

**STRATEGI GURU DALAM MENDAMPINGI SISWA DENGAN
KESULITAN MEMBACA DI KELAS I SDIT RR
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
REZA RENALDY
NIM. 22591165**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
di Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan Seluruhnya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Reza Renaldy** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah IAIN Curup yang berjudul **“Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa dengan Kesulitan Membaca di Kelas I SDIT RR Rejang Lebong”** sudah dapat diajukan dalam siding munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya kami ucapkan `terimakasih.

Waassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 11 Juni 2026

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Pembimbing II



Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023112048

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Renaldy
Nim : 22591165
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Judul Skripsi : **Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa dengan Kesulitan Membaca di Kelas I SDIT RR Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah yang lain ajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan dengan sebagai semestinya.

Curup, 11 Juni 2026

Penulis,



Reza Renaldy
NIM. 22591165



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1122** /In.34/F.TAR/I/PP.009/08/2026

Nama : **Reza Renaldy**
NIM : **22591165**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa dengan Kesulitan Membaca di Kelas I SDIT RR Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis – 30 Juli 2026**
Pukul : **09.30 – 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M.Pd.I

NIP. 198308202011012008

Penguji I,

Agus Riyan Oktori, M.Pd.I

NIP. 199108182019031008

Sekretaris,

Rizki Yunita Putri, M.TPd

NIP. 199306012023212048

Penguji II,

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd

NIP. 199005232019031006

Mengetahui,
Dekan

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa dengan Kesulitan Membaca di Kelas I SDIT RR Rejang Lebong”**. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah yang menjadi panutan kita.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapatkan dorongan dari beberapa pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat, membuka mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

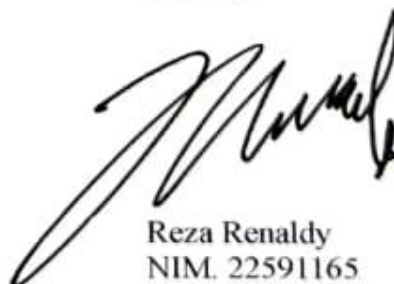
1. Bapak Prof. Dr, Idi Warsah, M.Pd Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Sakut Anshori M. Hum selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Sagiman, M. Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Madrasah Ibtidaiyah Insitut Islam Negeri Curup.

5. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya serta sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Rizki Yunita Putri, M.TPd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya serta sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr Baryanto, S.Pd., MM., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak/Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah membekali peneliti sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Kepala sekolah dan seluruh dewan guru SDIT RR Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan hingga masyarakat luas.

Curup, 11 Juni 2026

Penulis,



Reza Renaldy
NIM. 22591165

MOTTO

“Tidak ada usaha yang sia-sia bagi mereka yang tidak menyerah”

(Pramoedya Ananta Toer)

**“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, tetapi milik orang yang
senantiasa berusaha”**

(B.J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Selain itu penulis juga mempersembahkan kepada orang yang telah memberikan semangat serta doa yang tidak pernah putus selama masa perkuliahan, segala proses yang telah saya lalui sampai pada titik ini karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Aba Imron dan Ibu Budyartika. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis. Setiap langkah yang penulis tempuh hingga sampai pada titik ini tidak terlepas dari kerja keras, kesabaran, dan ketulusan Aba dan Ibu. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap proses kehidupan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan umur yang panjang kepada Aba dan Ibu.
2. Untuk kakakku tersayang, Anggi Pradana. Terima kasih atas perhatian, dukungan, dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis. Kehadiranmu menjadi salah satu penyemangat dalam menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupanmu.
3. Untuk adikku tersayang, Salsa Bila Qonita. Terima kasih atas doa, perhatian, dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Kehadiranmu menjadi penyemangat bagi penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga

penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kemudahan dalam meraih cita-citamu.

4. Untuk seluruh keluarga besar penulis. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada seluruh keluarga.
5. Pembimbing I, Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I., dan Pembimbing II, Ibu Rizki Yunita Putri, M.TPd., terima kasih atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan dalam setiap langkah kehidupan Ibu.
6. Bapak Jenderal (Agus Riyan Oktori, M.Pd.I.) terima kasih atas dukungan, kepercayaan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I., terima kasih atas perhatian, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Arba Rajabani, Andika, Haris Febrianto, Dita, Resky Pradana, Ari Kurniawan, Diki Ardiansyah, Amar, Riski, Jaka, Dwi, Citra, Riki Depat, Purnok, Aprilya, Fadil, Pasukan Kantin (Oni, Amel, dan Zahra, Sinta seluruh segenap Pasukan Sekre Umat, serta teman-teman KKN dan PPL. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan berbagai pengalaman yang telah dibagikan selama masa perkuliahan. Semoga tali silaturahmi tetap terjaga dan kita semua diberikan kemudahan serta kesuksesan dalam meraih cita-cita masing-masing.

ABSTRAK

REZA RENALDY, NIM 22591165, "**Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa dengan Kesulitan Membaca di Kelas I SDIT RR Rejang Lebong**", Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih adanya siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca di SDIT RR Rejang Lebong. Kesulitan membaca meliputi mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta memahami bacaan sederhana. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas I SDIT RR Rejang Lebong; (2) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan strategi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah tiga wali kelas I sebagai sumber data utama, sedangkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa sebagai sumber data pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi guru dilakukan melalui pembiasaan membaca, pemanfaatan lingkungan literasi, metode pembelajaran yang sesuai, pendampingan individual, serta kerja sama dengan orang tua; (2) faktor pendukung meliputi kemampuan kognitif, motivasi, dan minat membaca siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya dukungan keluarga, pendampingan orang tua, dan kondisi lingkungan sekolah

Kata Kunci: *Strategi Guru, Kesulitan Membaca.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	61
BAB III METODE PENELITIAN.....	66
A. Jenis Penelitian	66
B. Desain Penelitian	67
C. Tempat dan Waktu Penelitian	67
D. Subjek Penelitian.....	68
E. Teknik Pengumpulan Data	69
F. Teknik Analisis Data	71
G. Uji Keabsahan Data.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	75
B. Hasil Penelitian.....	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	131
BAB V PENUTUP	141
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA.....	143
LAMPIRAN	148

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Identitas Sekolah.....	76
Tabel 4.2	Keadaan Guru SDIT Rabbi Radhiyya.....	78
Tabel 4.3	Keadaan Siswa SDIT Rabbi Radhiyya.....	80
Tabel 4.4	Saran dan Prasarana SDIT Rabbi Radhiyya.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Berita Acara Sempro.....	149
Lampiran	2	Sk Pembimbing.....	150
Lampiran	3	Surat Izin Permohonan Penelitian.....	151
Lampiran	4	Surat Izin Penelitian.....	152
Lampiran	5	Surat Telah Melakukan Wawancara.....	153
Lampiran	6	Surat Selesai Penelitian.....	154
Lampiran	7	Kartu Bimbingan.....	155
Lampiran	8	Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM).....	156
Lampiran	9	Instrumen Penelitian.....	176
Lampiran	10	Pedoman Wawancara.....	181
Lampiran	11	Pedoman Dokumentasi.....	186
Lampiran	12	Matriks Hasil Wawancara.....	187
Lampiran	13	Dokumentasi.....	217

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan mendasar yang wajib dimiliki oleh siswa di tingkat sekolah dasar. Melalui aktivitas membaca, siswa dapat memperoleh berbagai informasi serta memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting, mengingat sebagian besar kegiatan pembelajaran di sekolah berkaitan erat dengan aktivitas membaca. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung menghadapi hambatan dalam memahami materi yang diberikan.

Membaca tidak hanya sekadar kegiatan melafalkan huruf atau kata, melainkan merupakan suatu proses yang cukup kompleks. Aktivitas membaca melibatkan berbagai aspek, seperti kemampuan visual, proses berpikir, serta pemahaman terhadap makna teks yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa membaca tidak hanya berkaitan dengan pengenalan simbol-simbol tulisan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh.¹

Selain itu, membaca juga mencakup beberapa tahapan penting, mulai dari mengenali kata, memahami makna secara literal, hingga kemampuan

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 2.

menafsirkan dan mengevaluasi isi bacaan. Dalam pelaksanaannya, pembaca tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga menggunakan kemampuan berpikir untuk menangkap pesan yang terdapat dalam teks. Dengan demikian, membaca dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan kemampuan kognitif serta pemahaman makna yang berlangsung secara bertahap.²

Dalam kegiatan membaca, terdapat berbagai tujuan yang ingin dicapai, seperti memperoleh informasi, menambah wawasan, serta memahami isi bacaan. Seseorang yang membaca dengan tujuan yang jelas umumnya lebih mudah memahami isi teks dibandingkan dengan membaca tanpa tujuan yang terarah. Oleh karena itu, kegiatan membaca sebaiknya dilakukan secara terencana agar tujuan membaca dapat tercapai secara optimal.³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berbagai kemampuan, mulai dari mengenali simbol hingga memahami makna yang terkandung dalam teks. Dengan demikian, membaca tidak hanya sekadar melafalkan kata, tetapi juga merupakan kegiatan memahami informasi dalam bacaan. Oleh sebab itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak dini agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

² Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 2–3.

³ Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 11

Namun, dalam pelaksanaannya di kelas, tidak seluruh siswa mampu menguasai keterampilan membaca secara optimal. Walaupun membaca merupakan kemampuan dasar yang seharusnya dimiliki, masih terdapat siswa yang menghadapi kesulitan, khususnya pada tahap membaca permulaan. Kesulitan ini dapat dilihat dari ketidakmampuan siswa dalam mengenali huruf secara tepat, sering mengalami kekeliruan dalam membedakan bentuk huruf, serta mengalami hambatan ketika menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses membaca yang bersifat kompleks tidak selalu dapat dikuasai dengan mudah oleh setiap siswa.⁴

Selain itu, kesulitan membaca tidak hanya terbatas pada kemampuan melafalkan kata, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman terhadap isi bacaan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca umumnya belum mampu menangkap makna dari teks yang dibaca, kesulitan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan, serta belum mampu menyampaikan kembali isi bacaan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca mencakup dua aspek utama, yaitu keterampilan teknis dan kemampuan pemahaman.⁵

Kesulitan yang dialami siswa tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari aspek internal, kemampuan kognitif, daya ingat, minat terhadap kegiatan membaca, serta

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 16–19.

⁵ Muthia Meisya Lavli and Dhea Adela, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar,” *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah (SENAPADMA)* 2, no. 1 (2023): 21–29.

motivasi belajar sangat memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa. Sementara itu, dari aspek eksternal, lingkungan keluarga, kurangnya dukungan dari orang tua, serta metode atau pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas juga turut memberikan pengaruh. Oleh sebab itu, kedua faktor tersebut perlu diperhatikan secara bersamaan agar perkembangan kemampuan membaca siswa dapat berjalan secara optimal.⁶

Dampak dari kesulitan membaca juga tampak jelas dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa yang belum memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran, kurang percaya diri saat mengikuti kegiatan belajar, serta memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius, terutama pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada analisis kesulitan membaca

⁶ Novianty Indah Citaresmi and Akbar Al Masjid, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu," no. March 2026 (n.d.): 320–327.

⁷ Lela Lestari and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 113–124

permulaan sebagai landasan dalam menentukan strategi yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut.

Kondisi kesulitan membaca yang telah dipaparkan sebelumnya juga diperkuat oleh hasil wawancara awal dengan wali kelas I di SDIT RR Rejang Lebong. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa kesulitan membaca masih dialami oleh beberapa siswa di setiap kelas dengan tingkat yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada siswa kelas awal belum berkembang secara merata, sehingga diperlukan strategi dan upaya yang tepat dari guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca.⁸

Pada kelas I Al-Baqarah, dari total 32 siswa, sebanyak 27 siswa telah mampu membaca, sementara 5 siswa lainnya masih membutuhkan pendampingan, khususnya dalam tahap pengenalan huruf dan suku kata. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru menerapkan pembelajaran membaca secara bertahap yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, dimulai dari pengenalan huruf hingga penggabungan suku kata. Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran dalam kelompok kecil agar siswa yang mengalami kesulitan mendapatkan perhatian yang lebih intensif. Upaya lain yang dilakukan adalah memberikan tambahan waktu belajar sekitar 20 menit setelah jam pelajaran serta memberikan latihan membaca secara berulang agar siswa semakin terbiasa dalam membaca.⁹

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Desma, wali kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, tahun 2026.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Deta, wali kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, tahun 2026

Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya penyesuaian pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Guru berusaha menyesuaikan metode yang digunakan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Pada kelas I Ali Imran, dari 30 siswa terdapat 4 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi pendampingan secara individu, di mana setiap siswa dibimbing secara langsung sesuai dengan kemampuannya. Pendampingan ini bertujuan agar guru dapat memahami secara lebih mendalam kesulitan yang dialami siswa. Adapun upaya yang dilakukan meliputi pemberian latihan membaca secara rutin serta pengulangan materi agar siswa dapat memahami bacaan secara bertahap.¹⁰

Pendekatan pendampingan individu ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda, sehingga diperlukan penyesuaian strategi pembelajaran agar lebih efektif.

Sementara itu, pada kelas I Al-Fatihah, dari 28 siswa terdapat 4 siswa yang masih memerlukan pendampingan dalam membaca. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru menerapkan pembelajaran membaca secara bertahap dan sistematis serta memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Upaya yang

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nadia, wali kelas I Al-Imron SDIT RR Rejang Lebong, tahun 2026.

dilakukan meliputi pemberian latihan membaca secara berulang serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dalam kegiatan membaca.¹¹

Selain penerapan strategi di dalam kelas, guru juga melakukan upaya tambahan melalui kerja sama dengan orang tua. Guru menjalin komunikasi secara langsung maupun melalui media WhatsApp untuk menyampaikan perkembangan kemampuan membaca siswa serta mendorong orang tua agar membiasakan anak berlatih membaca di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya bergantung pada peran guru di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca masih ditemukan pada siswa kelas I dengan tingkat yang berbeda di setiap kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa berkembang secara bertahap dan belum merata, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru telah menerapkan berbagai strategi, seperti pembelajaran membaca secara bertahap, pendampingan individu maupun kelompok kecil, pemberian waktu tambahan belajar, pemanfaatan media pembelajaran, serta menjalin kerja sama dengan orang tua.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Desma, wali kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, tahun 2026.

Namun demikian, adanya perbedaan kondisi dan kebutuhan siswa menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan masih perlu disesuaikan agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa dengan Kesulitan Membaca di Kelas I SDIT RR Rejang Lebong”**. Sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai upaya yang dilakukan guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca pada tahap awal.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi yang digunakan guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas I SDIT RR Rejang Lebong, khususnya terkait bentuk strategi yang diterapkan serta upaya pendampingan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi yang digunakan guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas I SDIT RR Rejang Lebong?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas I SDIT RR Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas I SDIT RR Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan factor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas I SDIT RR Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran membaca pada siswa kelas awal sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesulitan membaca serta strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Adapun manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam memilih dan menerapkan strategi yang tepat dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca agar mendapatkan pendampingan yang sesuai, sehingga kemampuan membaca mereka dapat berkembang secara bertahap dan optimal.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan program literasi serta upaya pendampingan siswa yang mengalami kesulitan membaca.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam memahami strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta menjadi bekal dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa dengan Kesulitan Membaca

a. Pengertian strategi guru

Strategi guru dapat dipahami sebagai suatu rencana atau cara yang disusun dan diterapkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Strategi ini tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga mencakup bagaimana guru mengelola kelas, memilih metode, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa.¹²

Dalam pelaksanaannya, strategi guru menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu memahami karakteristik siswa, sehingga strategi yang digunakan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru bukan sekadar teknik mengajar, melainkan upaya terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.¹³

¹² Eka Yusnaldi et al., “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD / MI,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 32160–32166.

¹³ Yusnaldi et al.

Selain itu, strategi guru juga berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, seperti sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami materi serta memberikan dorongan agar siswa lebih aktif dalam belajar. Dengan demikian, strategi yang digunakan guru harus mampu menyesuaikan dengan kemampuan dan kesulitan yang dialami siswa.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan serangkaian langkah yang dirancang secara sadar untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, strategi guru menjadi sangat penting karena digunakan sebagai upaya dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca, sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

b. Peran guru dalam mendampingi siswa kelas awal

Peran guru dalam mendampingi siswa kelas awal memiliki kedudukan yang sangat penting, khususnya dalam membantu mengatasi kesulitan membaca permulaan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator.

¹⁴ Andika Adinanda Siswoyo et al., "Strategi Guru Dalam Mengelola Minat Belajar," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024): 9.

Dalam praktiknya, guru perlu menyusun pembelajaran secara terencana dan sistematis, menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta memberikan umpan balik secara langsung agar siswa dapat memahami kesalahan dan memperbaikinya. Selain itu, guru juga perlu melakukan pendampingan secara dini kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.¹⁵

Selanjutnya, peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan juga diwujudkan melalui pemberian bimbingan khusus bagi siswa yang membutuhkan, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pemberian contoh membaca yang baik sebagai model bagi siswa. Guru juga berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan minat belajar siswa dengan menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan tidak monoton. Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar di kelas, tetapi juga mencakup proses pendampingan yang berkelanjutan untuk membantu siswa mencapai kemampuan membaca yang lebih baik.¹⁶

¹⁵ Ninda Fadhillah Susilahati, Laily Nurmalia, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 03 (2024): 525–534.

¹⁶ Epriliani Rahmita Siregar, Sumiyani, and Najib Hasan, “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN Gintung 1,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 34681–34691.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mendampingi siswa kelas awal, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan, sangatlah kompleks dan tidak terbatas pada penyampaian materi saja. Guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator yang saling berkaitan dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa. Melalui pembelajaran yang terstruktur, penggunaan metode dan media yang tepat, serta pemberian bimbingan dan motivasi secara berkelanjutan, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca secara lebih efektif. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh kualitas peran dan pendampingan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

- c. Strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca

Strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca sangat diperlukan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan cara mengajar dengan kondisi siswa serta memberikan bimbingan yang tepat agar siswa mampu memahami kegiatan membaca secara bertahap.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah metode phonics, yaitu pembelajaran

yang menekankan pada hubungan antara huruf dan bunyi. Melalui metode ini, siswa dikenalkan pada simbol huruf, bunyinya, serta cara menggabungkan bunyi menjadi kata. Dalam pelaksanaannya, guru juga dapat menggunakan media seperti kartu huruf, lagu, dan gerakan sederhana agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diberikan.¹⁷

Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran membaca secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, kemudian suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Kegiatan membaca dilakukan secara berulang dan dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari di kelas, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dan tidak merasa kesulitan dalam membaca.¹⁸

Dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru juga memberikan perhatian khusus melalui bimbingan individual, pemberian motivasi, serta penggunaan metode seperti eja dan dikte. Selain itu, guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua agar siswa tetap mendapatkan latihan membaca di rumah. Upaya ini dilakukan agar siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.¹⁹

¹⁷ Sunarti Sunarti et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Melalui Metode Phonics Pada Anak Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9525–9534.

¹⁸ Amoy Sukijan, Berthin Senge, and Rita Tanduk, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 004 Bulu Kabupaten Mamasa," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 588–594.

¹⁹ Hilya Musoffa, Yohamintin, and Decenni Amelia, "Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Di Sdn Bahagia 03," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. September (2025): 454–467.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca dilakukan dengan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, melalui penggunaan metode yang tepat, pembelajaran membaca secara bertahap, serta pemberian bimbingan dan motivasi secara berkelanjutan sehingga siswa dapat berkembang secara optimal dalam kemampuan membaca.

- d. Bentuk strategi guru dalam mendampingi siswa dengan kesulitan membaca

Dalam proses pembelajaran di kelas awal sekolah dasar, guru memiliki peran penting dalam mendampingi siswa yang mengalami keterlambatan membaca. Pendampingan tersebut dilakukan melalui penerapan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pembiasaan membaca, penggunaan metode yang tepat, pemberian motivasi, serta penyediaan lingkungan belajar yang mendukung.²⁰

Adapun bentuk strategi yang dilakukan guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca dilakukan melalui berbagai pendekatan yang bertujuan membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Strategi tersebut dilaksanakan secara

²⁰ Lin Nurul Aini, Nadlir, and Nasrul Fuad Erfaansyah, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 9, no. 2 (2025): 321–329.

berkelanjutan dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Bentuk strategi yang dilakukan guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca adalah sebagai berikut:

1) Pembiasaan membaca Bersama

Guru membiasakan siswa untuk membaca secara bersama-sama, baik dengan membaca nyaring maupun membaca dalam hati. Kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa dengan aktivitas membaca serta dapat meniru kemampuan membaca teman sebayanya. Melalui pembiasaan ini, siswa yang belum lancar membaca dapat terbantu dalam mengenali huruf, memahami ejaan, serta meningkatkan kelancaran membaca.²¹

Berdasarkan uraian tersebut, indikator strategi pembiasaan membaca bersama adalah sebagai berikut:

- a) Guru membiasakan siswa membaca bersama secara rutin
- b) Guru melibatkan siswa dalam kegiatan membaca nyaring
- c) Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan saat kegiatan membaca berlangsung

2) Pemanfaatan sudut baca atau lingkungan literasi

Guru menyediakan dan memanfaatkan sudut baca sebagai sarana untuk meningkatkan minat membaca siswa. Sudut baca digunakan sebagai tempat siswa untuk membaca secara mandiri

²¹ Aini, Nadlir, and Erfaansyah.

maupun dengan bimbingan guru. Lingkungan belajar yang mendukung ini dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik dan terbiasa dalam kegiatan membaca.²²

Berdasarkan uraian tersebut, indikator pemanfaatan sudut baca atau lingkungan literasi adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyediakan sudut baca di kelas
 - b) Guru mengarahkan siswa untuk memanfaatkan sudut baca
 - c) Guru mendampingi siswa saat membaca di lingkungan belajar
- 3) Pemberian motivasi dan bimbingan kepada siswa

Guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca melalui dorongan, semangat, dan arahan secara langsung. Selain itu, guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa. Dengan adanya motivasi dan bimbingan, siswa diharapkan lebih percaya diri dan semangat dalam belajar membaca.²³

Berdasarkan uraian tersebut, indikator pemberian motivasi dan bimbingan kepada siswa adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- b) Guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa
- c) Guru menjalin komunikasi dengan orang tua siswa

²² Aini, Nadlir, and Erfaansyah.

²³ Aini, Nadlir, and Erfaansyah.

4) Penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan

Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran membaca permulaan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Metode yang digunakan antara lain metode eja, metode suku kata, metode abjad, dan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Penggunaan metode yang tepat dapat membantu siswa memahami hubungan antara huruf, bunyi, dan kata secara bertahap.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut, indikator penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan adalah sebagai berikut:

- a) Guru menggunakan metode eja dalam pembelajaran membaca
- b) Guru menggunakan metode suku kata
- c) Guru menggunakan metode abjad
- d) Guru menggunakan metode SAS
- e) Guru menyesuaikan metode dengan kemampuan siswa

5) Latihan membaca secara berulang

Guru memberikan latihan membaca secara berulang kepada siswa untuk membantu mereka mengingat huruf, kata, dan kalimat. Latihan yang dilakukan secara terus-menerus dapat

²⁴ Mai Sri Lena et al., "Strategi Guru Kelas 1 Dalam Penerapan Membaca Permulaan Sekolah Dasar," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 3, no. Juni (2023): 523–532.

meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap serta membantu mereka menjadi lebih lancar dalam membaca.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut, indikator latihan membaca secara berulang adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan latihan membaca secara rutin
- b) Guru mengulang materi membaca yang belum dikuasai siswa
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara mandiri

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami keterlambatan membaca mencakup pembiasaan membaca bersama, pemanfaatan lingkungan literasi, pemberian motivasi dan bimbingan, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, serta latihan membaca secara berulang. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

e. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, terutama pada kelas awal. Kemampuan membaca menjadi dasar bagi siswa untuk memahami berbagai materi pelajaran lainnya, sehingga guru

²⁵ Sri Lena et al.

perlu melakukan berbagai langkah yang tepat dan berkesinambungan. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator yang membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam membaca. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang terarah agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

1) Menggunakan Metode Pembelajaran yang Tepat

Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran membaca yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa. Metode yang sering digunakan antara lain metode eja, metode bunyi, metode suku kata, dan metode global. Penerapan metode tersebut dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, penggabungan huruf menjadi suku kata, hingga membentuk kata dan kalimat sederhana. Selain itu, kegiatan membaca nyaring juga diterapkan untuk melatih kelancaran, ketepatan pelafalan, serta intonasi siswa dalam membaca. Dengan penggunaan metode yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami proses membaca dan mengurangi kesalahan yang sering terjadi.²⁶

²⁶ Handayani Handayani, Adrias Adrias, and Aissy Putri Zulkarnaini, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa SD," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 337–350.

2) Memanfaatkan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu upaya penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Guru menggunakan berbagai media yang menarik dan interaktif seperti kartu huruf, buku bergambar, serta bahan ajar visual lainnya. Media tersebut membantu siswa dalam mengenali bentuk huruf, memahami makna kata, serta mengaitkan antara tulisan dengan gambar yang relevan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan membaca.²⁷

3) Memberikan Bimbingan dan Program Remedial

Guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pembelajaran kelompok kecil, bimbingan individu, serta program remedial. Bimbingan ini dilakukan secara intensif agar siswa mendapatkan perhatian yang lebih fokus sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, guru juga menyediakan waktu tambahan di luar jam pelajaran untuk melatih kemampuan membaca siswa secara berulang. Kegiatan membaca rutin juga

²⁷ Nurul Fadhillah et al., “Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar” 7, no. 1 (2024): 93–101.

diterapkan sebagai bentuk pembiasaan agar siswa semakin terbiasa dan terampil dalam membaca. Upaya ini sangat membantu siswa dalam mengejar ketertinggalan dan meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.²⁸

4) Meningkatkan Motivasi dan Rasa Percaya Diri

Guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa melalui pemberian pujian, penghargaan, serta dukungan positif terhadap usaha yang dilakukan siswa. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menghargai proses belajar yang dilalui siswa. Selain itu, guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, aman, dan tidak menyalahkan siswa ketika melakukan kesalahan. Hal ini membuat siswa merasa lebih percaya diri dan tidak takut untuk mencoba membaca. Kegiatan seperti membaca bersama, permainan membaca, serta kerja kelompok juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca. Pemberian motivasi dan penguatan positif secara berkelanjutan membantu siswa lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki serta lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan membaca.²⁹

²⁸ Vindia Sevidia and Ari Aprillia Dwiana, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa SDN 41 Karawang Tengah," *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah* 10, no. 3 (2025): 1254–1266.

²⁹ Lin Nurul Aini, Nadlir, dan Nasrul Fuad Erfaansyah, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu*, Vol. 9, No. 2, 2025, hlm. 321–329.

5) Menyediakan Lingkungan Belajar yang Mendukung dan Evaluasi Berkelanjutan

Guru menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menghadirkan berbagai sumber belajar seperti buku bacaan yang beragam, pojok baca di kelas, serta fasilitas pendukung lainnya. Lingkungan yang mendukung dapat membantu siswa lebih fokus dan tertarik dalam kegiatan membaca. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi, tes membaca, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan kemampuan membaca. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga upaya yang dilakukan dapat lebih efektif dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang nyaman dan evaluasi yang berkelanjutan dapat membantu guru mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara lebih tepat.³⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dilakukan melalui berbagai langkah yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Guru menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan

³⁰ Lin Nurul Aini dkk., "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," hlm. 326.

siswa, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, memberikan bimbingan serta program remedial, meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif disertai evaluasi secara berkelanjutan. Melalui upaya tersebut, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap, mengurangi kesulitan yang dialami, serta mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Dengan demikian, peran guru menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan membaca sebagai dasar dalam kegiatan belajar.

f. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi guru

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memilih metode yang tepat, tetapi juga perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan penerapannya. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar siswa. Keberhasilan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca sangat dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung yang memperkuat proses pembelajaran serta faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan strategi tersebut. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kedua faktor ini menjadi penting agar guru

dapat menyesuaikan strategi yang digunakan sesuai dengan kondisi yang dihadapi di lapangan.³¹

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala hal yang dapat memperlancar dan meningkatkan keberhasilan pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Keberadaan faktor pendukung membantu guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran secara lebih efektif. Berdasarkan uraian tersebut, faktor pendukung dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

a) Kemampuan kognitif siswa

Kemampuan kognitif atau kecerdasan siswa menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran membaca. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang baik cenderung lebih cepat memahami huruf, suku kata, dan isi bacaan. Hal ini memudahkan guru dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran, karena siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih optimal.³²

³¹ Nila Zulfiani, L. Habiburrahman, and Tuti Alawiah, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Anak Kesulitan Membaca Di Kelas IV SDN 3 Menggala Tahun Ajaran 2024/2025" 12, no. April (2026): 30–36.

³² Zulfiani, Habiburrahman, and Alawiah.

b) Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih berani mencoba membaca serta tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Dengan adanya motivasi yang baik, siswa terdorong untuk terus berlatih membaca sehingga kemampuan membaca mereka meningkat secara bertahap.³³

c) Minat membaca siswa

Minat membaca juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca. Hal ini membuat mereka lebih sering berlatih membaca, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga kemampuan membaca dapat berkembang dengan lebih cepat.³⁴

Ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan strategi guru sangat dipengaruhi oleh kesiapan internal siswa, baik dari segi kemampuan, motivasi, maupun minat belajar.

³³ Azizah Abi Jasmine, Radhiyatul Fitri, and Raisa Berlian, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Peserta Didik Di Kelas II SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru" 02, no. 02 (2025): 1389–1400.

³⁴ Amoy Sukijan, Berthin Simega, and Rita Tanduk, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah" 3, no. 3 (2024): 536–540.

Semakin baik kondisi internal siswa, maka semakin besar peluang keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru.

2) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca. Faktor penghambat tersebut dapat memengaruhi proses pendampingan yang dilakukan guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Oleh karena itu, keberadaan faktor penghambat perlu mendapat perhatian agar strategi yang diterapkan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, faktor penghambat dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

a) lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti tidak tersedianya bahan bacaan atau tidak adanya kebiasaan membaca di rumah, dapat menyebabkan siswa kurang terbiasa membaca. Kondisi ini membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran membaca disekolah.³⁵

³⁵ Zulfiani, Habiburrahman, and Alawiah, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Anak Kesulitan Membaca Di Kelas IV SDN 3 Menggala Tahun Ajaran 2024/2025."

b) Kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua

Kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca juga menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan. Sebagian orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya proses pembelajaran kepada guru di sekolah tanpa memberikan pendampingan di rumah. Padahal, kegiatan membaca membutuhkan latihan yang berkelanjutan agar kemampuan siswa dapat berkembang secara optimal. Tanpa dukungan dari orang tua, proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.³⁶

c) Kondisi lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah, seperti suasana kelas yang kurang kondusif, jumlah siswa yang banyak, serta keterbatasan waktu pembelajaran, dapat menyulitkan guru dalam memberikan perhatian secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah dirancang.³⁷

Dengan demikian, faktor penghambat yang berasal dari lingkungan keluarga maupun sekolah perlu menjadi perhatian khusus bagi guru. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut

³⁶ Jasmine, Fitri, and Berlian, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Peserta Didik Di Kelas II SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru."

³⁷ Sukijan, Simega, and Tanduk, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah."

dapat dilakukan melalui kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat mendukung maupun yang menghambat. Faktor pendukung seperti kemampuan kognitif, motivasi belajar, dan minat membaca siswa berperan dalam meningkatkan keberhasilan strategi pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat seperti kondisi lingkungan keluarga, kurangnya perhatian orang tua, serta kondisi lingkungan sekolah yang kurang kondusif dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan strategi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan pihak sekolah, serta penyesuaian strategi pembelajaran dengan kondisi siswa agar upaya dalam mengatasi kesulitan membaca dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

2. Membaca Permulaan Pada Siswa

a. Pengertian membaca permulaan

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar, terutama pada kelas awal. Pada tahap ini, siswa mulai dikenalkan dengan kegiatan membaca sebagai bekal untuk memahami berbagai materi pelajaran di sekolah.

Tanpa kemampuan membaca yang memadai, siswa akan mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran karena sebagian besar informasi disajikan dalam bentuk teks.³⁸

Membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses pembelajaran membaca yang diberikan kepada siswa kelas I sekolah dasar. Dalam tahap ini, siswa diperkenalkan dengan huruf-huruf sebagai simbol bahasa, baik huruf vokal maupun konsonan, serta cara pengucapannya.³⁹ Siswa juga mulai belajar menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana sebagai dasar untuk membaca.

Selain pengenalan huruf, membaca permulaan juga melibatkan proses memahami hubungan antara simbol tulisan dan bunyi bahasa. Dalam praktiknya, siswa tidak hanya dituntut untuk melafalkan huruf atau kata, tetapi juga mulai diarahkan untuk memahami makna sederhana dari bacaan yang dibaca. Proses ini berlangsung secara bertahap dan dilakukan secara berulang agar siswa lebih terbiasa dan lancar dalam membaca.⁴⁰

Pada tahap ini, kemampuan membaca siswa masih berkembang sehingga memerlukan bimbingan yang intensif dari guru. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan perlu

³⁸ Asih Wulan Dari and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Pengaruh Model Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Di Masa Perubahan Kurikulum Merdeka Di SDN 190 PekanBaru," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 2 (2025): 300–316.

³⁹ Desak Putu Anom Janawati, Ni Wayan Sri Darmayanti, and Ni Wayan Sustiani, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4, no. 1 (2022): 30–33.

⁴⁰ Rina Yuliana, "Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2017, 343–350.

disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas awal yang masih berada pada tahap perkembangan dasar. Guru diharapkan mampu memilih metode serta media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Selain itu, kemampuan membaca permulaan juga berperan sebagai dasar bagi perkembangan kemampuan membaca pada tahap berikutnya. Apabila siswa belum menguasai keterampilan membaca sejak awal, maka hal tersebut dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran di tingkat yang lebih tinggi.⁴¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca yang menekankan pada pengenalan huruf, pemahaman bunyi bahasa, serta kemampuan merangkai huruf menjadi kata dan kalimat sederhana. Kemampuan ini menjadi fondasi utama dalam proses belajar siswa, sehingga perlu diajarkan secara bertahap, berulang, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

b. Karakteristik membaca permulaan pada siswa

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca yang berfokus pada kemampuan dasar siswa

⁴¹ Janawati, Darmayanti, and Sustiani, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas 1 Sekolah Dasar."

dalam mengenali dan memahami simbol-simbol bahasa tertulis. Pada tahap ini, siswa mulai belajar mengidentifikasi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Kemampuan ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan keterampilan membaca lanjutan pada jenjang berikutnya.⁴²

Karakteristik utama membaca permulaan ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengenali bentuk dan bunyi huruf (fonem), serta menghubungkannya menjadi satu kesatuan yang bermakna. Selain itu, siswa mulai mengembangkan kemampuan dalam membaca kata secara bertahap, mulai dari mengeja hingga membaca secara langsung tanpa bantuan. Pada tahap ini, siswa juga mulai memahami makna sederhana dari kata atau kalimat yang dibaca, meskipun masih terbatas.⁴³

Selain aspek kognitif, membaca permulaan juga melibatkan aspek psikomotorik, seperti kemampuan dalam melafalkan kata dengan benar, mengatur intonasi, serta kelancaran dalam membaca. Keterampilan tersebut berkembang melalui latihan yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga siswa mampu membaca dengan lebih baik dan percaya diri. Kemampuan tersebut menuntut adanya kondisi

⁴² Naila Rabiatal Awaliyah, Yunika Afryaningsih, and Suriyana, "Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I SDN 5 Sungai Raya," *Jurnal Inovasi Penelitian* 11, no. 3 (2025): 246–258.

⁴³ Marsela Afrianti Futri et al., "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 38 Sungai Ambawang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 8299–8310.

yang baik antara proses kognitif dan keterampilan motorik dalam menghasilkan bunyi bahasa secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa membaca permulaan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman, tetapi juga keterampilan praktik dalam mengucapkan dan menyusun kata secara tepat.⁴⁴

Namun demikian, dalam prosesnya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk atau bunyi yang hampir sama, seperti “b” dan “d” atau “p” dan “q”. Selain itu, siswa juga sering mengalami hambatan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata yang bermakna. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan memerlukan latihan yang berulang serta strategi pembelajaran yang tepat agar dapat berkembang secara optimal.⁴⁵

Dengan demikian, karakteristik membaca permulaan pada siswa tidak hanya mencakup kemampuan mengenali huruf dan membaca kata, tetapi juga melibatkan aspek pemahaman dan keterampilan dalam mengaplikasikan kemampuan tersebut secara nyata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang seimbang antara aspek kognitif dan psikomotorik agar siswa dapat menguasai keterampilan membaca secara menyeluruh.

⁴⁴ Natasya Rey Fadila, Chandra Chandra, and Salmainsi Safitri Syam, “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar : Perspektif Kognitif Dan Psikomotorik,” *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 2 (2025): 129–139.

⁴⁵ Afrianti Futri et al., “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 38 Sungai Ambawang.”

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik membaca permulaan pada siswa ditandai dengan kemampuan mengenali huruf, menggabungkannya menjadi suku kata dan kata, serta memahami makna sederhana dari bacaan. Proses ini melibatkan aspek kognitif dan psikomotorik yang saling berkaitan, seperti pengenalan huruf, pelafalan, dan kelancaran membaca. Namun, masih terdapat kesulitan yang dialami siswa, terutama dalam membedakan huruf yang mirip dan menyusun kata dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan agar kemampuan membaca permulaan siswa dapat berkembang secara optimal.

c. Tahapan membaca permulaan pada siswa

Membaca permulaan merupakan proses dasar yang harus dilalui siswa secara bertahap dalam pembelajaran di sekolah dasar. Proses ini tidak berlangsung secara instan, melainkan berkembang melalui tahapan-tahapan yang saling berkaitan dari kemampuan yang paling sederhana menuju kemampuan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tahapan membaca permulaan menjadi penting agar guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta membantu mengatasi kesulitan membaca sejak dini.⁴⁶

⁴⁶ Aqilah Naurah, Nidya Chanda Muji Utami, and Imaningtyas Imaningtyas, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Suku Kata," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 400–410.

Adapun tahapan membaca permulaan pada siswa adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pengenalan Huruf

Pada tahap ini, siswa mulai mengenali bentuk huruf serta bunyinya, baik huruf vokal maupun konsonan. Kemampuan ini menjadi dasar utama dalam membaca karena siswa harus mampu mengidentifikasi simbol huruf sebelum menggabungkannya menjadi kata. Namun, dalam praktiknya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti b–d dan p–q, sehingga mempengaruhi kelancaran membaca pada tahap berikutnya.⁴⁷

2) Tahap Penggabungan Huruf menjadi Suku Kata

Pada tahap ini, siswa mulai memahami hubungan antara huruf dan bunyi, kemudian menggabungkannya menjadi suku kata sederhana. Proses ini menuntut ketelitian serta latihan yang berulang agar siswa dapat membaca dengan benar dan lancar. Meskipun demikian, sebagian siswa masih mengalami hambatan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata yang tepat, sehingga proses membaca menjadi lambat dan kurang percaya diri.⁴⁸

⁴⁷ Afrianti Putri et al., “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 38 Sungai Ambawang.”

⁴⁸ Afrianti Putri et al.

3) Tahap Membaca Kata

Selanjutnya, siswa mulai membaca kata sederhana yang terbentuk dari gabungan suku kata. Pada tahap ini, siswa mulai memahami makna dari kata yang dibaca, sehingga tidak hanya membaca secara mekanis tetapi juga mulai memahami isi bacaan. Namun, beberapa siswa masih belum lancar membaca kata secara utuh dan sering melakukan kesalahan dalam pelafalan maupun pengenalan kata.⁴⁹

4) Tahap Membaca Kata Tidak Bermakna

Tahap ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca secara mekanis atau decoding tanpa bantuan konteks makna. Siswa diminta membaca kata-kata yang tidak memiliki arti untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam mengenali dan menggabungkan bunyi huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan pada tahap ini karena masih bergantung pada pemahaman makna dalam membaca.

5) Tahap Membaca Nyaring dan Pemahaman Bacaan

Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut mampu membaca dengan lancar, tetapi juga memahami isi teks yang dibaca. Kemampuan ini melibatkan pelafalan, intonasi, serta kemampuan

⁴⁹ Maudi Sakina et al., “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Di SDN 002 Kuntu,” *Jurnal Ilmiah Nusantara* 3, no. 2 (2026): 54–64

menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan bacaan. Namun, dalam kenyataannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca nyaring dan memahami isi bacaan secara menyeluruh, sehingga memerlukan bimbingan yang lebih intensif dari guru.⁵⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahapan membaca permulaan meliputi pengenalan huruf, penggabungan huruf menjadi suku kata, membaca kata, membaca kata tidak bermakna, serta membaca nyaring dan pemahaman bacaan. Setiap tahapan berlangsung secara bertahap dan saling berkaitan, sehingga siswa perlu melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berulang agar kemampuan membaca dapat berkembang dengan baik. Selain itu, setiap tahap memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan siswa agar proses membaca permulaan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

d. Indikator kemampuan membaca permulaan pada siswa

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas awal sekolah dasar sebagai landasan dalam memahami informasi tertulis. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan pengenalan huruf, tetapi juga mencakup kemampuan membaca dan memahami bacaan sederhana.

⁵⁰ Maudi Sakina et al.

Oleh karena itu, diperlukan indikator yang jelas untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

Dalam pembelajaran di kelas awal, indikator kemampuan membaca permulaan digunakan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai keterampilan membaca dasar. Indikator ini dapat diamati melalui aktivitas membaca siswa, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan siswa secara lebih objektif dan terarah.⁵¹

Adapun indikator kemampuan membaca permulaan meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1) Mengenal huruf dengan benar

Kemampuan mengenal huruf dengan benar merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam membaca permulaan. Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu mengenali bentuk huruf alfabet, baik huruf vokal maupun konsonan, serta mengaitkannya dengan bunyi yang sesuai. Selain itu, siswa juga mulai memahami bahwa setiap huruf memiliki simbol dan bunyi tertentu yang berbeda satu sama lain. Penguasaan kemampuan ini menjadi dasar penting bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca pada tahap selanjutnya.⁵²

⁵¹ Aidah, Arsyi Rizqia Amalia, and Iis Nurasih, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Roda Pintar Siswa Kelas I Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 11, no. 2 (2025): 1510–1524.

⁵² Abdul Karim Afandi, Muhajirin Ramzi, and Nunung Mardianti, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Media Buku Metode Akrobat Di Kelas I SD Negeri 1 Teniga Tahun Pelajaran 2024/2025," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 12, no. April (2026): 98–108.

2) Membedakan huruf yang mirip

Kemampuan membedakan huruf yang mirip berkaitan dengan ketelitian siswa dalam mengenali perbedaan bentuk huruf yang hampir sama, seperti b dengan d atau p dengan q. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk lebih cermat dalam mengamati bentuk huruf agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca. Kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip dapat menyebabkan kesalahan dalam membaca kata, sehingga diperlukan latihan yang berulang agar kemampuan ini dapat berkembang secara optimal.⁵³

3) Membaca suku kata

Kemampuan membaca suku kata menunjukkan bahwa siswa telah mampu menggabungkan beberapa huruf menjadi satu kesatuan bunyi. Pada tahap ini, siswa mulai memahami bahwa huruf yang digabungkan akan membentuk bunyi baru yang berbeda dari bunyi huruf secara terpisah. Proses ini menjadi langkah penting dalam perkembangan membaca karena menjadi penghubung antara pengenalan huruf dengan kemampuan membaca kata secara utuh.⁵⁴

⁵³ Maudi Sakina et al., “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Di SDN 002 Kuntu.”

⁵⁴ Aidah, Amalia, and Nurasiah, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Roda Pintar Siswa Kelas I Sekolah Dasar.”

4) Membaca kata sederhana

Pada indikator ini, siswa diharapkan mampu membaca kata sederhana secara utuh tanpa harus mengeja satu per satu huruf. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa mengenali bentuk kata dan menghubungkannya dengan bunyi serta makna tertentu. Meskipun demikian, pada tahap ini masih terdapat siswa yang membaca secara terputus-putus, sehingga diperlukan latihan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kelancaran membaca kata.⁵⁵

5) Membaca kalimat sederhana

Kemampuan membaca kalimat sederhana merupakan tahap lanjutan dalam membaca permulaan. Pada tahap ini, siswa tidak hanya membaca rangkaian kata, tetapi juga mulai memahami hubungan antar kata dalam suatu kalimat. Siswa diharapkan mampu membaca kalimat secara runtut serta menangkap makna sederhana dari bacaan tersebut. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mengalami perkembangan dalam keterampilan membaca secara lebih menyeluruh.⁵⁶

Dengan demikian, indikator kemampuan membaca permulaan dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai perkembangan kemampuan membaca siswa secara bertahap, mulai

⁵⁵ Afandi, Ramzi, and Mardianti, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Media Buku Metode Akrabt Di Kelas I SD Negeri 1 Teniga Tahun Pelajaran 2024/2025."

⁵⁶ Maudi Sakina et al., "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Di SDN 002 Kuntu."

dari pengenalan huruf hingga membaca kalimat sederhana. Indikator ini juga membantu guru dalam menentukan langkah pembelajaran yang sesuai agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, indikator kemampuan membaca permulaan meliputi kemampuan mengenal huruf dengan benar, membedakan huruf yang mirip, membaca suku kata, membaca kata sederhana, serta membaca kalimat sederhana. Setiap indikator menunjukkan perkembangan kemampuan membaca siswa yang berlangsung secara bertahap dan saling berkaitan. Oleh karena itu, penguasaan indikator-indikator tersebut menjadi dasar penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, sehingga diperlukan pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan agar kemampuan membaca permulaan dapat berkembang secara optimal.

3. Kesulitan Membaca Permulaan

a. Pengertian kesulitan membaca

Pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar tidak dapat dipisahkan dari upaya penguasaan keterampilan dasar yang menjadi landasan utama keberhasilan belajar siswa. Pada tahap ini, membaca permulaan memiliki peran yang sangat krusial karena menjadi gerbang awal bagi siswa untuk memahami berbagai materi pelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya di kelas, masih dijumpai siswa yang belum mampu menguasai keterampilan membaca secara optimal. Hal

ini menunjukkan adanya kesulitan membaca yang perlu dikaji secara lebih mendalam agar dapat ditangani dengan tepat.

Sejalan dengan hal tersebut, kesulitan membaca tidak hanya dipahami sebagai ketidakmampuan siswa dalam melafalkan tulisan, tetapi juga berkaitan dengan hambatan dalam mengenali, mengolah, dan memahami simbol-simbol bahasa tulis. Proses membaca melibatkan kemampuan kognitif dan linguistik yang saling berkaitan, sehingga apabila salah satu aspek belum berkembang dengan baik, maka akan berdampak pada keseluruhan kemampuan membaca siswa.⁵⁷ Oleh karena itu, kesulitan membaca merupakan kondisi yang bersifat kompleks dan tidak berdiri sendiri.

Dalam konteks membaca permulaan, kesulitan membaca mengacu pada hambatan yang dialami siswa pada tahap awal penguasaan keterampilan membaca. Tahapan ini meliputi kemampuan mengenal huruf, membedakan bentuk dan bunyi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana.⁵⁸ Idealnya, kemampuan tersebut berkembang secara bertahap melalui latihan yang berkesinambungan. Namun demikian, tidak semua siswa mampu mengikuti tahapan tersebut

⁵⁷ Nurma Rafika, Maya Kartikasari, and Sri Lestari, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar," in *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, vol. 2 (Universitas PGRI Madiun, 2020), 301–306.

⁵⁸ Suci Muharom et al., "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 4 (2024): 228–242.

dengan baik, sehingga menimbulkan berbagai bentuk kesulitan dalam membaca.

Kondisi ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang muncul saat siswa membaca. Siswa yang mengalami kesulitan biasanya membaca dengan cara mengeja, kurang lancar, dan sering melakukan kesalahan dalam pelafalan kata. Selain itu, terdapat pula kesalahan seperti penghilangan, penambahan, atau penggantian huruf dalam suatu kata.⁵⁹ Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca, khususnya dalam aspek pengenalan huruf dan penggabungan bunyi, belum berkembang secara maksimal.

Kesulitan membaca permulaan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dari sisi internal, kesulitan dapat disebabkan oleh rendahnya minat dan motivasi belajar, keterbatasan kemampuan kognitif, serta kondisi emosional siswa yang kurang mendukung. Sementara itu, dari sisi eksternal, faktor lingkungan seperti kurangnya dukungan keluarga, penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, serta terbatasnya media pembelajaran yang digunakan turut berperan dalam munculnya kesulitan membaca.⁶⁰ Dengan demikian, kesulitan membaca permulaan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang tidak dapat dipisahkan.

⁵⁹ Muharom et al.

⁶⁰ Ni'matu Rahmah, "Analisis Faktor Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas II Sekolah Dasar," *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 02 (2025): 93–100.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan adalah kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan dalam penguasaan keterampilan dasar membaca pada tahap awal, baik dalam mengenali huruf, membaca suku kata, maupun memahami kata dan kalimat sederhana. Oleh karena itu, pemahaman yang menyeluruh terhadap kondisi ini sangat diperlukan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi.

b. Jenis-jenis kesulitan membaca

Kesulitan membaca permulaan merupakan salah satu permasalahan yang masih sering dijumpai pada siswa sekolah dasar, terutama di kelas awal. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melafalkan kata, tetapi juga mencakup berbagai hambatan dalam mengenali simbol bahasa, mengaitkan huruf dengan bunyi, serta memahami isi bacaan. Oleh karena itu, kesulitan membaca permulaan dapat dipahami sebagai kondisi yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek keterampilan membaca yang saling berhubungan.⁶¹

Dalam proses pembelajaran, kesulitan membaca permulaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan aspek keterampilan membaca yang mengalami hambatan. Pengelompokan

⁶¹ Muharom et al., “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.”

ini penting untuk membantu guru dalam mengidentifikasi bentuk kesulitan yang dialami siswa, sehingga dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.

Adapun jenis-jenis kesulitan membaca permulaan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Kesulitan dalam mengenali dan membedakan huruf

Kesulitan ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengenali bentuk huruf serta membedakan huruf yang memiliki kemiripan visual. Pada tahap awal membaca, siswa seharusnya mampu mengenali huruf dengan tepat. Namun, pada kenyataannya masih ada siswa yang mengalami kebingungan dalam membedakan huruf seperti b dan d, p dan q, serta huruf lain yang bentuknya hampir sama. Hal ini menunjukkan adanya hambatan pada aspek visual yang dapat menyebabkan kesalahan dalam membaca kata.⁶²

2) Kesulitan dalam melafalkan bunyi huruf atau kata

Selain kemampuan mengenali huruf, siswa juga dituntut untuk dapat menghubungkan huruf dengan bunyi yang benar. Akan tetapi, sebagian siswa masih mengalami kesalahan dalam pelafalan, seperti perubahan bunyi, penghilangan huruf, atau pengucapan yang kurang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa

⁶² Suliyanasyah, "Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fourth Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang*, no. September (2022): 347–360.

kemampuan dalam mengaitkan simbol huruf dengan bunyi belum berkembang secara optimal.⁶³

3) Kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata

Kesulitan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam merangkai huruf menjadi satu kesatuan bunyi yang bermakna. Pada tahap membaca permulaan, siswa diharapkan mampu membaca suku kata dan kata sederhana. Namun, masih terdapat siswa yang membaca secara terputus-putus, mengeja dengan lambat, dan belum mampu menggabungkan huruf secara baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dekoding siswa masih rendah.⁶⁴

4) Kesulitan dalam membaca secara lancar

Kelancaran membaca menjadi salah satu indikator penting dalam kemampuan membaca permulaan. Siswa yang mengalami hambatan pada aspek ini biasanya membaca dengan terbata-bata, sering berhenti di tengah kata, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membaca teks sederhana. Rendahnya kelancaran membaca tidak hanya mempengaruhi kecepatan, tetapi juga berdampak pada pemahaman isi bacaan.⁶⁵

⁶³ Gita Ardianti et al., “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 006 Pisang Berebus,” *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 6305–6320.

⁶⁴ Suliyanasyah, “Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar.”

⁶⁵ Ardianti et al., “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 006 Pisang Berebus.”

5) Kesulitan dalam memahami makna bacaan

Kesulitan membaca tidak hanya terjadi pada aspek teknis, tetapi juga pada pemahaman isi bacaan. Beberapa siswa mampu membaca secara mekanis, namun belum dapat memahami makna dari teks yang dibaca. Hal ini terlihat dari kesulitan dalam menjelaskan arti kata, memahami kalimat sederhana, maupun menangkap informasi dalam bacaan.⁶⁶

Dengan demikian, berbagai jenis kesulitan membaca permulaan tersebut menunjukkan bahwa hambatan yang dialami siswa tidak bersifat tunggal, melainkan mencakup berbagai aspek keterampilan membaca yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi yang tepat agar jenis kesulitan yang dialami siswa dapat diketahui secara spesifik, sehingga penanganan yang diberikan dapat dilakukan secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan meliputi hambatan dalam mengenali dan membedakan huruf, melafalkan bunyi huruf atau kata, menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata, membaca dengan lancar, serta memahami makna bacaan. Setiap jenis kesulitan tersebut saling berhubungan dan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa belum berkembang secara optimal pada aspek tertentu. Oleh

⁶⁶ Ardianti et al.

karena itu, diperlukan upaya yang tepat dalam mengidentifikasi serta mengatasi kesulitan tersebut agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara bertahap dan berkelanjutan.

c. Indikator kesulitan membaca

Keterlambatan membaca merupakan kondisi ketika kemampuan membaca siswa belum berkembang sesuai dengan tahap yang seharusnya dicapai pada tingkat kelas tertentu. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas awal, siswa diharapkan telah mampu mengenali huruf, membaca suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Namun, masih terdapat siswa yang belum mencapai kemampuan tersebut secara optimal.

Indikator keterlambatan membaca pada penelitian ini merujuk pada karakteristik kesulitan membaca yang tampak pada siswa selama proses membaca berlangsung, yang meliputi aspek ketepatan membaca, kelancaran membaca, serta pemahaman isi bacaan.⁶⁷

Berdasarkan karakteristik yang telah diuraikan, kesulitan membaca pada siswa dapat dikenali melalui beberapa indikator yang tampak selama proses membaca berlangsung. Indikator-indikator tersebut menjadi acuan dalam mengidentifikasi kesulitan membaca

⁶⁷ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 167–170.

yang dialami siswa. Adapun indikator kesulitan membaca adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan kesulitan dalam mengenali huruf dan simbol Bahasa

Siswa belum mampu mengenali huruf secara tepat, baik huruf vokal maupun konsonan, serta sering mengalami kekeliruan dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar dalam mengenali simbol bahasa belum berkembang secara optimal sehingga menghambat proses membaca pada tahap berikutnya.⁶⁸

2. Menunjukkan kesalahan dalam membaca

Siswa menunjukkan kesalahan dalam membaca, seperti penghilangan huruf atau kata, penambahan huruf, serta penggantian kata yang tidak sesuai dengan teks. Kesalahan tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum mampu membaca secara akurat dan masih mengalami kesulitan dalam memproses informasi yang dibaca.⁶⁹

3. Membaca dengan tidak lancar

Siswa membaca secara terbata-bata, sering berhenti di tengah kata atau kalimat, serta membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan bacaan. Kondisi ini menunjukkan

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 168.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 168-169.

bahwa kemampuan membaca siswa belum berkembang secara otomatis dan masih berada pada tahap awal.⁷⁰

4. Menunjukkan perilaku membaca yang kurang tepat

Siswa menunjukkan kebiasaan membaca yang kurang tepat, seperti menunjuk kata dengan jari, menggerakkan kepala saat membaca, serta membaca dengan jarak yang terlalu dekat. Perilaku ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kebiasaan membaca yang baik dan efisien.⁷¹

5. Kurang mampu memusatkan perhatian saat membaca

Siswa mudah terdistraksi dan kurang mampu mempertahankan fokus selama kegiatan membaca berlangsung. Hal ini menyebabkan proses membaca menjadi tidak optimal dan berdampak pada pemahaman terhadap bacaan.⁷²

6. Mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan

Siswa belum mampu memahami makna dari teks yang dibaca, tidak dapat menjawab pertanyaan sederhana, serta kesulitan dalam menjelaskan kembali isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan pelafalan kata, tetapi juga melibatkan proses kognitif dalam memahami informasi.⁷³

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 169-170.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 167-170

⁷² *Ibid.*, hlm. 170

⁷³ *Ibid.*, hlm. 170.

Dengan demikian, keterlambatan membaca dapat dilihat sebagai kondisi yang melibatkan berbagai aspek keterampilan membaca yang saling berkaitan, mulai dari pengenalan huruf hingga kemampuan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan membaca dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator yang mencakup kesulitan mengenali huruf, kesalahan membaca, ketidaklancaran membaca, perilaku membaca yang kurang tepat, kurangnya konsentrasi, serta kesulitan memahami isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan membaca merupakan kondisi yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek keterampilan membaca yang saling berkaitan.

d. Faktor penyebab kesulitan membaca

Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, faktor penyebab kesulitan membaca dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut memiliki peran yang berbeda dalam mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Adapun faktor-

faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan membaca. Faktor ini berkaitan dengan kondisi psikologis, minat, motivasi, serta kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi pembelajaran membaca. Adapun faktor internal yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan meliputi sebagai berikut:

a) Minat baca

Minat membaca merupakan kecenderungan siswa untuk merasa tertarik dan terlibat dalam aktivitas membaca. Siswa yang memiliki minat baca rendah cenderung kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga kesempatan untuk melatih kemampuan membaca menjadi terbatas. Kondisi ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, rendahnya antusiasme dalam belajar, serta kecenderungan melakukan aktivitas lain selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, perkembangan kemampuan membaca siswa menjadi terhambat.⁷⁴

⁷⁴ Wirda Nur Hartanti, Sri Handayani, and Mukhlis Mustofa, "Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas III B SD N Ngandul 1 Sragen Tahun Pelajaran 2024/2025," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 331–346.

b) Motivasi belajar

Motivasi belajar berkaitan dengan dorongan dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang memiliki keinginan untuk berlatih membaca dan mudah mengalami kesulitan ketika menghadapi materi bacaan. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih tekun dalam belajar dan berusaha memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Dengan demikian, rendahnya motivasi belajar dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kesulitan membaca permulaan.⁷⁵

c) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif berkaitan dengan proses berpikir siswa dalam mengenali huruf, menghubungkan simbol dengan bunyi, serta memahami makna bacaan. Siswa yang mengalami hambatan pada aspek ini biasanya menunjukkan kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, mengeja kata, serta membaca suku kata secara tepat. Selain itu, kesalahan seperti

⁷⁵ Rahmy Febriani Ritonga, Fatimah Siregar, and Akhiril Pane, “Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan* 03, no. 02 (2025): 342–353.

penghilangan atau penambahan huruf saat membaca menunjukkan adanya keterbatasan dalam kemampuan kognitif yang dimiliki siswa.⁷⁶

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang turut memengaruhi kemampuan membaca. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, dukungan orang tua, serta kondisi pembelajaran yang diterima siswa di sekolah. Adapun faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan meliputi sebagai berikut:

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam membentuk kebiasaan belajar siswa, termasuk dalam kegiatan membaca. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti minimnya kebiasaan membaca di rumah dan kurangnya stimulasi literasi, dapat menyebabkan siswa kurang terbiasa dengan aktivitas membaca. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kondusif dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan bahan bacaan akan membantu meningkatkan kemampuan membaca sejak dini.⁷⁷

⁷⁶ Tsany Sahara Perwitasari, Mamlutur Rohmah, and Agung Setyawan, "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2022): 68–70.

⁷⁷ Ritonga, Siregar, and Pane, "Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia."

b) Dukungan orang tua

Dukungan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dapat menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang tidak mendapatkan pendampingan yang memadai cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga kemampuan membaca mereka tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam proses belajar membaca siswa.⁷⁸

c) Strategi guru

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam membaca. Penggunaan metode yang kurang variatif dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa dapat membuat siswa kesulitan memahami materi membaca. Sebaliknya, strategi pembelajaran yang tepat, seperti pemberian latihan membaca secara bertahap dan penggunaan pendekatan yang sistematis,

⁷⁸ Tsany Sahara Perwitasari, Mamlutur Rohmah, and Agung Setyawan, "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar."

dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam mengatasi kesulitan membaca.⁷⁹

d) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran membaca. Penggunaan media yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar membaca. Sebaliknya, media pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti kartu huruf, gambar, dan media visual lainnya, dapat membantu siswa dalam mengenali huruf dan memahami bacaan dengan lebih mudah. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca permulaan.⁸⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal seperti minat membaca, motivasi belajar, dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal

⁷⁹ Hartanti, Handayani, and Mustofa, "Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas III B SD N Ngandul 1 Sragen Tahun Pelajaran 2024/2025."

⁸⁰ Ritonga, Siregar, and Pane, "Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia."

seperti lingkungan keluarga, dukungan orang tua, strategi guru, dan media pembelajaran, memiliki peran yang penting dalam menentukan kemampuan membaca siswa.

e. Standar Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I SD/MI

Standar kemampuan membaca pada siswa kelas I SD/MI mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) Fase A dalam Kurikulum Merdeka. Pada fase ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan sebagai dasar dalam mengikuti proses pembelajaran pada jenjang berikutnya. Kemampuan membaca tersebut tidak hanya berfokus pada kelancaran membaca, tetapi juga pada kemampuan memahami isi bacaan sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.⁸¹

Berdasarkan Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A–F dan Fase F Tingkat Lanjut, pada elemen Membaca dan Memirsa, peserta didik kelas I dan II SD/MI diharapkan mampu membaca kata-kata sederhana dengan fasih melalui bacaan atau tayangan yang berkaitan dengan diri, keluarga, kesehatan, dan lingkungan sekitar. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu memahami isi

⁸¹ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A–F dan Fase F Tingkat Lanjut* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025), hlm. 13.

bacaan atau tayangan sederhana yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.⁸²

Standar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pada kelas I SD/MI tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu melafalkan huruf, suku kata, dan kata dengan benar, tetapi juga mampu memahami informasi yang terkandung dalam bacaan sederhana. Dengan demikian, pembelajaran membaca permulaan harus dilakukan secara bertahap, sistematis, dan disesuaikan dengan karakteristik serta kemampuan masing-masing peserta didik.

Pendapat tersebut sejalan dengan Farida Rahim yang menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca yang bertujuan agar peserta didik mampu mengenal lambang-lambang bahasa tulis, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana sebagai dasar untuk memahami isi bacaan.⁸³ Oleh karena itu, apabila terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, guru perlu memberikan pendampingan melalui strategi pembelajaran yang sesuai agar kemampuan membaca peserta didik berkembang secara optimal.

⁸² Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A–F dan Fase F Tingkat Lanjut* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025), hlm. 14.

⁸³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, ed. ke-2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 11–13.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa standar kemampuan membaca pada siswa kelas I SD/MI mengacu pada Capaian Pembelajaran Fase A Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan membaca kata-kata sederhana dengan fasih serta memahami isi bacaan sederhana. Standar tersebut menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan sekaligus memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan bertujuan untuk memperkuat dasar penelitian serta menunjukkan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Melalui kajian ini, peneliti dapat mengetahui perkembangan penelitian terkait kesulitan membaca serta menemukan posisi penelitian yang sedang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abu Rijal Maulana Bkti (2025) dengan judul “Analisis Permasalahan Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Awal SDN Sukoreno III”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca kata, serta memahami isi bacaan.

Selain itu, kesulitan membaca juga berdampak pada rendahnya kemampuan memahami materi pembelajaran dan hasil belajar siswa.⁸⁴

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-sama membahas kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada analisis permasalahan, sedangkan penelitian penulis juga mengkaji strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lela Lestari dan Zaka Hadikusuma Ramadan (2024) dengan judul “Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampaknya terhadap Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab serta dampak kesulitan membaca terhadap proses pembelajaran siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan dukungan orang tua. Selain itu, kesulitan membaca juga berdampak pada rendahnya prestasi belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.⁸⁵

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-sama membahas kesulitan membaca. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada faktor penyebab dan dampak,

⁸⁴ Bkti, “Analisis Permasalahan Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Awal SDN Sukoreno III.”

⁸⁵ Lestari and Ramadan, “Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar.”

sedangkan penelitian penulis juga mengkaji strategi guru dalam mendampingi siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nevi Susilowati, Sri Hartini, dan Sarafuddin (2023) dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I di MIM Bulak Kragan Karanganyar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan kognitif dan motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, strategi guru, dan media pembelajaran.⁸⁶

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-sama membahas kesulitan membaca permulaan. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada faktor penyebab, sedangkan penelitian penulis juga mengkaji strategi guru dalam mendampingi siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Muharom, dkk. (2023) dengan judul “Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesulitan membaca permulaan serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya.

⁸⁶ Susilowati, Hartini, and Sarafuddin, “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Di MIM Bulak Kragan Karanganyar.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca suku kata, serta memahami bacaan sederhana. Guru membantu siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang sesuai serta latihan membaca secara bertahap.⁸⁷

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-sama membahas kesulitan membaca dan peran guru. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik membahas strategi pendampingan guru secara mendalam seperti penelitian yang dilakukan penulis.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Nurul Aini, dkk. (2025) dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi seperti pembiasaan membaca, pemberian motivasi, penggunaan media pembelajaran, serta bimbingan individu kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.⁸⁸

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-sama membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca. Namun, penelitian tersebut bersifat umum, sedangkan

⁸⁷ Muharom et al., “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.”

⁸⁸ Aini, Nadlir, and Erfaansyah, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah.”

penelitian penulis lebih menekankan pada strategi guru dalam mendampingi siswa secara langsung di kelas I SDIT RR Rejang Lebong.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti minat, motivasi, dan kemampuan kognitif, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, dukungan orang tua, dan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, kesulitan membaca juga berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi, keaktifan dalam pembelajaran, serta prestasi belajar secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang jelas dalam melengkapi penelitian sebelumnya, yaitu dengan memfokuskan kajian pada strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas faktor penyebab dan dampaknya, penelitian ini menekankan pada peran guru dalam memberikan pendampingan secara langsung di kelas I SDIT RR Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah dengan menekankan pada makna, proses, serta perspektif subjek penelitian.⁸⁹

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Data yang diperoleh berupa kata-kata, tindakan, serta deskripsi yang mencerminkan keadaan sebenarnya di lapangan.⁹⁰

Selain itu, penelitian kualitatif memiliki desain yang bersifat fleksibel dan berkembang sesuai dengan kondisi yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap tepat digunakan untuk mengkaji strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas I SDIT RR Rejang Lebong.

⁸⁹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 3-4.

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 6-7.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif deskriptif. Desain ini digunakan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas I SDIT RR Rejang Lebong. Penelitian dilakukan dalam setting alamiah tanpa manipulasi terhadap kondisi yang diteliti, sehingga data yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sebenarnya.⁹¹

Dalam desain penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data melalui interaksi dengan subjek penelitian. Proses penelitian bersifat fleksibel dan berkembang sesuai dengan situasi yang ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai strategi guru yang diterapkan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian merupakan bagian penting dalam suatu penelitian karena berkaitan dengan tempat pelaksanaan serta rentang waktu yang digunakan dalam proses penelitian. Penetapan lokasi dan waktu penelitian dilakukan untuk memberikan kejelasan mengenai konteks penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

⁹¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 56.

Oleh karena itu, peneliti menetapkan lokasi dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT RR Rejang Lebong. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca, sehingga sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji. Selain itu, lokasi penelitian ini juga mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada 13 Mei s.d 13 Agustus 2026.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini, yang ditentukan berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan dengan memilih subjek yang dianggap mengetahui, memahami, serta terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti, sehingga mampu memberikan data yang relevan dan mendalam.⁹²

Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa subjek yang dipilih memiliki peran

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

langsung dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dengan demikian, subjek yang ditentukan diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi wali kelas I Ar-Rahman, wali kelas I Al-Fatihah, wali kelas I Ali Imran, waka kurikulum, serta 13 siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong yang mengalami kesulitan membaca.

Wali kelas I dijadikan sebagai sumber data utama karena berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran serta mendampingi siswa dalam proses membaca. Sementara itu, waka kurikulum dijadikan sebagai sumber data pendukung karena memiliki peran dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, siswa dijadikan sebagai sumber data pendukung karena merupakan pihak yang mengalami secara langsung kesulitan membaca sehingga dapat memberikan informasi mengenai kondisi yang mereka alami.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dan dokumentasi.⁹³

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 174.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam.⁹⁴

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data dari wali kelas I (Ar-Rahman, Al-Fatihah, dan Ali Imran) sebagai sumber data utama, serta waka kurikulum dan siswa kelas I sebagai sumber data pendukung. Data yang diperoleh berkaitan dengan strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca, kendala yang dihadapi guru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap fleksibel dalam pelaksanaannya.

Adapun langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun pedoman wawancara.
- b. Menentukan informan penelitian.
- c. Melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa.
- d. Mencatat atau merekam hasil wawancara.
- e. Menyusun hasil wawancara menjadi data penelitian.

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 186.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁹⁵ Dokumen tersebut dapat berupa catatan tertulis, gambar, maupun arsip yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah, seperti data siswa, daftar nilai, catatan perkembangan siswa, serta foto kegiatan pembelajaran di kelas I SDIT RR Rejang Lebong. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga data yang dihasilkan lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga data mencapai kejenuhan. Model analisis ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁹⁶

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 216.

⁹⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan membaca, sehingga data yang diperoleh lebih terarah dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami kondisi yang terjadi di lapangan. Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, yaitu menarik makna dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung agar hasil yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, diharapkan data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang akurat.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁹⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu wali kelas sebagai sumber data utama, serta waka kurikulum dan siswa sebagai sumber data pendukung. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber saja sehingga tingkat kepercayaannya lebih tinggi.⁹⁸

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi. Apabila data yang diperoleh menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dapat dianggap memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.⁹⁹

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 330.

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 331.

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 331.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan cara menelaah kembali hasil wawancara dan dokumentasi guna memastikan keakuratan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SDIT RR Rejang Lebong

SDIT Rabbi Radhiyya merupakan salah satu sekolah dasar Islam terpadu yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al-Ishlah. Sekolah ini didirikan pada tahun 2003 dengan tujuan membentuk generasi Islami yang berakhlakul karimah serta berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam pelaksanaan pendidikannya, SDIT Rabbi Radhiyya memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam sehingga peserta didik tidak hanya berkembang dalam bidang akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter Islami.

SDIT Rabbi Radhiyya beralamat di Jalan Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Lokasi sekolah cukup strategis karena berada tidak jauh dari pusat kota dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Sekolah ini memiliki luas tanah sekitar 12.750 m² yang dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta berbagai fasilitas pendidikan lainnya.

Seiring perkembangan zaman, SDIT Rabbi Radhiyya terus mengalami peningkatan dalam kualitas pendidikan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta prestasi sekolah. Saat ini SDIT Rabbi

Radhiyya telah memperoleh akreditasi A sebagai bentuk pengakuan terhadap mutu pendidikan yang diberikan. Selain itu, sekolah juga telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran untuk menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, SDIT Rabbi Radhiyya tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pengembangan karakter, keagamaan, keterampilan, dan kedisiplinan peserta didik. Sekolah ini memiliki motto “SMART” yang berarti Santun, Mandiri, Aktif, Religius, dan Terampil. Motto tersebut menjadi pedoman dalam membentuk peserta didik yang berprestasi dan berakhlak mulia.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SDIT Rabbi Radhiyya
NPSN	10702863
Status Sekolah	Swasta
Tahun Berdiri	2003
Yayasan	Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al-Ishlah
Alamat Sekolah	Jl. Madrasah, Kelurahan Sidorejo
Kecamatan	Curup Tengah
Kabupaten	Rejang Lebong
Provinsi	Bengkulu
Kode Pos	39119
Telepon/Fax	(0732) 7000256
Website	http://sdirabbiradhiyya.blogspot.com
Luas Tanah	12.750 m ²
Akreditasi	A
Kurikulum	Kurikulum Merdeka
Motto Sekolah	SMART (Santun, Mandiri, Aktif, Religius, dan Terampil)

3. Visi dan Misi SDIT Rabbi Radhiyya

a. Visi sekolah

Mencetak lulusan berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan kreatif.

b. Misi sekolah

1. Menanamkan kepatuhan terhadap perintah dan larangan agama.
2. Membudayakan berpikir, bertutur kata dan bersikap santun.
3. Menumbuhkan rasa sayang, peduli dan hormat terhadap diri sendiri maupun orang lain.
4. Membiasakan hidup bersih dan menjaga kelestarian lingkungan.
5. Melaksanakan program pembelajaran yang menuntun tumbuh kembangnya kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial dan keterampilan fisik melalui pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan.
6. Menerapkan program yang menumbuhkan pribadi mandiri, inisiatif, percaya diri, tangguh dan adaptif.
7. Mendukung segala kegiatan murid yang menghasilkan gagasan, karya dan tindakan orisinal serta keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

4. Keadaan Guru dan Siswa SDIT Rabbi Radhiyya

a. Keadaan Guru

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, keadaan guru perlu diperhatikan karena menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar. Guru di SDIT Rabbi Radhiyya terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, serta tenaga kependidikan lainnya yang membantu kegiatan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Rabbi Radhiyya Tahun Ajaran 2026/2027 berjumlah 51 orang. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan guru di SDIT Rabbi Radhiyya dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru SDIT Rabbi Radhiyya

No	Nama	Jabatan
1	Fathinul Hamdi, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Budiman, M.Pd	Waka Kesiswaan
3	Anggi Pradana, S.Pd.I	Waka Kurikulum
4	Iwan Saputra, S.Sos.I	Waka Sarana dan Prasarana
5	Wiwin Candra, M.Pd	Koordinator Tahfidz
6	Prayoga Sapta Wibawa, S.Pd.I	Koordinator Tahsin
7	Deta Septika, S.Pd	Guru Kelas 1 Al-Baqarah
8	Desma Harlena, S.Pd.I	Guru Kelas 1 Al-Fatihah
9	Nadia Pungki, S.Pd	Guru Kelas 1 Al-Imran
10	Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I	Guru Kelas 2 An-Nisa
11	Wiwi Jumayanti, S.Pd.I	Guru Kelas 2 Al-An'am
12	Susilawati, S.Pd	Guru Kelas 2 Al-Maidah
13	Sri Elvina, S.Pd.I	Guru Kelas 3 Al-A'raf
14	Sumariyani, S.Pd.I	Guru Kelas 3 Al-Anfal
15	Afrilia, M.H	Guru Kelas 3 At-Taubah
16	Husnaini, S.Pd.I	Guru Kelas 4 Ar-Ra'd
17	Ayu Selvia Afriani, S.Pd	Guru Kelas 4 Yusuf
18	Rosita Melyana, S.Pd.I	Guru Kelas 4 Hud
19	Marini, S.Pd.I	Guru Kelas 4 Yunus
20	Adnin Suriyana, S.Pd	Guru Kelas 5 An-Nahl

21	Tia Puspitasari, S.Pd	Guru Kelas 5 Al-Hijr
22	Winda Safitri, S.Pd.I	Guru Kelas 5 Ibrahim
23	Tita Klismayati, S.Pd.I	Guru Kelas 6 Al-Isra
24	Nora Fitaria, S.Pd	Guru Kelas 6 Al-Kahfi
25	Imivia Pardhani, S.Si	Guru Kelas 6 Maryam
26	Desy Oktariny, S.Pd	Guru Mapel
27	Andre Weldes, S.Pd	Guru Mapel
28	Zakia Sari Oktavia, M.Pd	Guru Mapel
29	Apridiansa, S.Pd	Guru Mapel
30	Rusmiyati, S.Pd.I	Guru Mapel
31	Hani'ah, S.Pd.I	Guru Mapel
32	Sandra Salfitra, S.Pd.I., M.Pd	Guru Mapel
33	Fildzah Dwinta Ghassani	Guru Mapel
34	Eka Purnama Sari, S.Pd	Guru Mapel
35	Hadi Ismanto, S.Pd.I	Guru Mapel
36	M. Al Mustaqifin, M.Pd.I	Guru Mapel
37	Eric Trio Junansyah, S.H	Guru Mapel
38	Joko Andika, S.Pd	Guru Mapel
39	Zaskia Herawati, S.Pd	Guru Mapel
40	Ary Kristianto, S.E	Guru Mapel
41	Alauddin Ahmad, M.Pd	Guru Mapel
42	Fadillah Ramadhoni, S.E.I	Kepala TU
43	Ade Kurniawan	Staf TU
44	Aprizal	Kepala Perpustakaan
45	Novryan Alamsyah, S.Pd	Kepala Laboratorium
46	Farida, S.Pd.I	Bendahara Penerimaan
47	Rima Indriyani, S.Pd	Bendahara Pengeluaran
48	Fitriyani, A.Md	Bendahara Tabungan
49	Mahfud	Security
50	Pedo Iskandar	Security
51	Mahyudi	Security

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Rabbi Radhiyya Tahun Ajaran 2026/2027 berjumlah 51 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator, guru kelas, guru mata pelajaran, staf tata usaha, bendahara, kepala laboratorium, kepala

perpustakaan, serta tenaga keamanan sekolah. Keadaan tenaga pendidik yang cukup memadai tersebut diharapkan mampu menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan di SDIT Rabbi Radhiyya dapat tercapai dengan baik.

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Keadaan siswa di SDIT Rabbi Radhiyya menjadi bagian yang sangat diperhatikan karena berkaitan dengan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Jumlah siswa di SDIT Rabbi Radhiyya Tahun Ajaran 2026/2027 terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang tersebar dari kelas I sampai kelas VI.

Untuk mengetahui keadaan siswa di SDIT Rabbi Radhiyya secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SDIT Rabbi Radhiyya

No	Nama	Tingkat Kelas	Jumlah siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1 Al- Fatihah	Rendah	28	0	28
2	Kelas 1 Al- Baqarah	Rendah	0	32	32
3	Kelas 1 Ali Imran	Rendah	14	16	30
4	Kelas 2 An-Nisa	Rendah	0	32	32
5	Kelas 2 Al-Maidah	Rendah	30	0	30
6	Kelas 2 Al- An'Am	Rendah	17	16	33
7	Kelas 3 Al-A'Raf	Rendah	28	0	28
8	Kelas 3 Al-Anfal	Rendah	0	32	32
9	Kelas 3 At-Taubah	Rendah	16	12	28
10	Kelas 4 Yunus	Tinggi	28	0	28
11	Kelas 4 Hud	Tinggi	0	29	29
12	Kelas 4 Yusuf	Tinggi	27	0	27
13	Kelas 4 Ar-Ra'D	Tinggi	0	26	26
14	Kelas 5 Ibrahim	Tinggi	27	0	27

15	Kelas 5 Al-Hijr	Tinggi	0	29	29
16	Kelas 5 An-Nahl	Tinggi	17	11	28
17	Kelas 6 Al-Isra'	Tinggi	0	30	30
18	Kelas 6 Al-Kahf	Tinggi	28	0	28
19	Kelas 6 Maryam	Tinggi	18	12	30
Total			278	277	555

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa SDIT Rabbi Radhiyya Tahun Ajaran 2026/2027 sebanyak 555 siswa, yang terdiri dari 278 siswa laki-laki dan 277 siswa perempuan. Jumlah siswa tersebut tersebar dari kelas I sampai kelas VI dengan jumlah siswa terbanyak berada pada kelas IV. Keadaan siswa yang cukup banyak menunjukkan bahwa SDIT Rabbi Radhiyya menjadi salah satu sekolah yang diminati Masyarakat.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat membantu guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih efektif dan nyaman. Selain itu, sarana dan prasarana juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. SDIT Rabbi Radhiyya memiliki berbagai sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana di SDIT Rabbi Radhiyya dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SDIT Rabbi Radhiyya

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
1	Ruang Kepala Sekolah	19	✓			
2	Ruang Guru	2	✓			
3	Ruang Kelas	1	✓			
4	Ruang UKS	2	✓			
5	Mushola	1	✓			
6	Kantin	1	✓			
7	Pos Satpam	1	✓			
8	Perpustakaan	1	✓			
9	Laboratorium	1	✓			
10	WC	15	✓			

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa SDIT Rabbi Radhiyya memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa dengan Kesulitan Membaca

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT RR Rejang Lebong untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mendampingi siswa dengan kesulitan membaca. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan wali kelas I Al-Imran, wali kelas I Al-Fatihah, wali kelas I Al-Baqarah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa

kelas I. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan beberapa strategi yang diterapkan guru dalam mendampingi siswa dengan kesulitan membaca sebagai berikut:

a. Strategi Guru melalui Pembiasaan Membaca

Pembiasaan membaca merupakan salah satu strategi yang diterapkan guru untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sebelum maupun selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa terbiasa mengenal huruf, membaca kata, membaca kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas I SDIT RR Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa guru membiasakan siswa membaca secara rutin dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk melatih kelancaran membaca dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran mengemukakan bahwa:

“Biasanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ibu menggunakan teks cerita untuk dibaca bersama-sama oleh siswa di bangku masing-masing. Setelah membaca bersama, siswa diminta maju ke depan kelas secara bergantian untuk membaca kembali teks tersebut agar siswa terbiasa membaca dan lebih lancar memahami bacaan.”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah yang menyatakan bahwa:

“Cara ibu membiasakan siswa membaca yaitu saat pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diminta membaca bacaan secara bergantian, misalnya per dua kalimat. Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan membaca, ibu langsung membantu membetulkan bacaan yang salah sehingga siswa dapat belajar dengan baik di dalam kelas.”¹⁰¹

Selain itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah mengungkapkan bahwa:

“Dalam pembelajaran biasanya sebelum memulai pelajaran siswa diajak membaca terlebih dahulu. Karena pada buku kurikulum bacaannya tidak terlalu banyak, biasanya siswa membaca satu atau dua kalimat. Bagi siswa yang belum lancar membaca, mereka tetap dilibatkan dengan menyimak bacaan teman-temannya.”¹⁰²

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh keterangan Anggi Pradana selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menjelaskan bahwa:

“Untuk siswa kelas I yang masih mengalami kesulitan membaca, sekolah menyediakan program tambahan berupa kegiatan ekstrakurikuler literasi yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan tersebut meliputi membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, siswa yang belum lancar membaca juga mendapatkan pendampingan tambahan dari wali kelas di sela-sela jam pembelajaran.”¹⁰³

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru

¹⁰¹ Desma Harlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

¹⁰² Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

¹⁰³ Anggi Pradana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

membantu mereka ketika mengalami kesulitan membaca. Salah satu siswa menyampaikan:

“Iya, bu guru membantu saat saya kesulitan membaca.”¹⁰⁴

Siswa lainnya juga mengungkapkan bahwa:

“Ibu guru membantu membenarkan bacaan saya yang masih salah.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa dapat diketahui bahwa pembiasaan membaca menjadi salah satu strategi yang digunakan guru dalam mendampingi siswa dengan kesulitan membaca. Kegiatan ini dilakukan secara rutin melalui membaca teks, membaca secara bergantian, serta pemberian bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Strategi tersebut membantu meningkatkan kelancaran membaca, pemahaman bacaan, dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Penyediaan Lingkungan Literasi

Penyediaan lingkungan literasi merupakan salah satu strategi yang diterapkan guru untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa. Lingkungan literasi yang baik dapat membantu siswa lebih dekat dengan bahan bacaan, menumbuhkan minat membaca, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca di luar kegiatan pembelajaran utama. Upaya

¹⁰⁴ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁰⁵ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

tersebut dilakukan melalui penyediaan pojok baca, pemanfaatan fasilitas literasi, dan pendampingan guru dalam berbagai kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas I SDIT RR Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa setiap kelas telah menyediakan pojok baca sebagai sarana pendukung kegiatan literasi siswa.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran mengemukakan bahwa:

“Iya, ibu menyediakan pojok baca di kelas yang berisi buku cerita anak, cerita islami, kisah Rasulullah, serta buku belajar membaca tingkat dasar. Buku yang tersedia disesuaikan dengan jenjang kelas sehingga siswa dapat memilih bacaan sesuai kemampuan membaca mereka.”¹⁰⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah, di sekolah setiap kelas wajib memiliki pojok baca. Pojok baca tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan membaca siswa agar siswa lebih terbiasa membaca di lingkungan kelas.”¹⁰⁷

Selain itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah mengungkapkan bahwa:

“Iya, setiap kelas diwajibkan memiliki pojok baca sebagai bagian dari program sekolah untuk mendukung kegiatan membaca siswa.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

¹⁰⁷ Desma Harlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

¹⁰⁸ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga wali kelas tersebut, dapat diketahui bahwa penyediaan pojok baca telah menjadi bagian dari upaya sekolah dalam mendukung kegiatan literasi siswa. Keberadaan pojok baca memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca mereka.

Keberadaan pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyediaan bahan bacaan, tetapi juga dimanfaatkan guru sebagai media untuk membiasakan siswa membaca. Oleh karena itu, guru mengarahkan siswa untuk memanfaatkan pojok baca pada waktu-waktu tertentu di luar kegiatan pembelajaran inti.

Nadia Pungki menjelaskan bahwa:

“Biasanya siswa diarahkan memanfaatkan pojok baca pada waktu senggang, seperti setelah selesai menulis, saat jam kosong, maupun waktu istirahat.”¹⁰⁹

Desma Harlena menyampaikan bahwa:

“Ibu mengarahkan siswa untuk memanfaatkan pojok baca saat waktu luang, seperti ketika selesai mengerjakan tugas, saat jam bermain, atau ketika kegiatan pembelajaran sudah selesai.”¹¹⁰

Sementara itu, Deta Septika mengungkapkan bahwa:

“Pojok baca biasanya dimanfaatkan ketika jam kosong atau saat siswa telah selesai mengerjakan tugas. Siswa diperbolehkan membaca buku cerita yang tersedia di pojok baca agar waktu luang mereka dimanfaatkan untuk kegiatan membaca.”¹¹¹

¹⁰⁹ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

¹¹⁰ Desma Harlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

¹¹¹ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pojok baca dimanfaatkan sebagai sarana untuk menumbuhkan kebiasaan membaca siswa. Pemanfaatan pojok baca pada waktu luang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan secara lebih sering sehingga kemampuan membaca mereka dapat berkembang secara bertahap.

Selain menyediakan dan memanfaatkan pojok baca, guru juga memberikan pendampingan dalam berbagai kegiatan literasi. Pendampingan tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mampu memahami isi bacaan serta meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap.

Nadia Pungki menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan literasi, ibu biasanya menuliskan cerita di papan tulis kemudian siswa diminta menyalin dan membaca kembali tulisan tersebut di depan kelas.”¹¹²

Desma Harlena juga menyatakan bahwa:

“Pada kegiatan literasi, khususnya hari Sabtu, siswa diminta menyalin paragraf atau kalimat kemudian membaca hasil tulisannya di depan kelas.”¹¹³

Sedangkan Deta Septika mengungkapkan bahwa:

“Ibu membiasakan siswa membaca di perpustakaan. Siswa diberikan tugas mencari sendiri bahan bacaan yang ingin dibaca sesuai tema yang telah ditentukan.”¹¹⁴

¹¹² Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

¹¹³ Desma Harlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

¹¹⁴ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pendampingan literasi dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti membaca, menulis, pemanfaatan perpustakaan, serta kegiatan literasi lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam membangun lingkungan literasi juga didukung oleh berbagai program sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa sejak dini. Program-program tersebut dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian dari kegiatan sekolah sehari-hari. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Anggi Pradana selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menjelaskan bahwa:

“Sekolah menyediakan media pembelajaran membaca dengan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti PID (Papan Interaktif Digital). Media tersebut digunakan untuk mengenalkan huruf vokal dan konsonan melalui video atau tayangan pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar membaca.”¹¹⁵

Selain menyediakan media pembelajaran yang mendukung kegiatan membaca, sekolah juga melaksanakan berbagai program literasi untuk meningkatkan minat baca siswa. Anggi Pradana selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa:

“Sekolah bekerja sama dengan pihak perpustakaan dalam mendukung lingkungan literasi di sekolah. Salah satu program yang dilakukan yaitu memberikan reward kepada

¹¹⁵ Anggi Pradana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

siswa yang paling sering berkunjung dan membaca buku di perpustakaan setiap semester.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dapat disimpulkan bahwa penyediaan lingkungan literasi di SDIT RR Rejang Lebong dibangun melalui penyediaan pojok baca di setiap kelas, pemanfaatan pojok baca pada waktu luang, pelaksanaan kegiatan literasi di kelas dan perpustakaan, serta penggunaan media pembelajaran yang mendukung kegiatan membaca. Lingkungan literasi tersebut membantu membiasakan siswa membaca, meningkatkan minat baca, dan mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa.

c. Pemberian Motivasi dan Bimbingan

Pemberian motivasi dan bimbingan merupakan salah satu strategi yang diterapkan guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Strategi ini dilakukan melalui pemberian motivasi, bimbingan individu, serta komunikasi dengan orang tua agar siswa memperoleh dukungan yang berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah. Melalui strategi tersebut, siswa diharapkan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, percaya diri dalam membaca, dan mampu meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.

¹¹⁶ Anggi Pradana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas I SDIT RR Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan berbagai cara, seperti memberikan semangat, menjelaskan manfaat membaca, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran mengemukakan bahwa:

“Ibu memberikan motivasi dengan cara menyemangati siswa secara langsung agar lebih percaya diri dalam belajar membaca. Selain itu, siswa juga termotivasi ketika melihat teman-temannya sudah bisa membaca sehingga mereka menjadi lebih semangat untuk belajar membaca dengan lancar.”¹¹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah yang menyatakan bahwa:

“Ibu memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Biasanya ibu menjelaskan pentingnya membaca agar siswa tidak kesulitan mengikuti pelajaran, dapat mengerjakan tugas sendiri, dan lebih mudah memahami pembelajaran di kelas.”¹¹⁸

Selain itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah mengungkapkan bahwa:

“Ibu memberikan motivasi dengan menjelaskan manfaat membaca kepada siswa, seperti agar lebih percaya diri, lebih mudah mengikuti pelajaran, dan tidak tertinggal dari teman-temannya. Selain itu, siswa juga diberikan semangat untuk

¹¹⁷ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

¹¹⁸ Desma Herlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

mulai belajar membaca dari kalimat-kalimat yang sederhana terlebih dahulu.”¹¹⁹

Selain memberikan motivasi, guru juga melakukan bimbingan individu kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Bimbingan tersebut dilakukan melalui pendampingan khusus sesuai kebutuhan masing-masing siswa agar kemampuan membaca mereka dapat berkembang secara optimal.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran menjelaskan bahwa:

“Bimbingan individu biasanya dilakukan setelah jam pulang sekolah. Siswa yang belum lancar membaca diminta tetap tinggal sebentar di sekolah untuk mendapatkan pendampingan khusus membaca dan menulis agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang lebih baik.”¹²⁰

Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah menyampaikan bahwa:

“Bimbingan individu dilakukan dengan meminta siswa maju ke depan meja guru untuk membaca tulisan atau bacaan yang telah disiapkan. Jika siswa mengalami kesulitan mengenal huruf atau membaca kata, ibu langsung membantu dan membenarkan bacaan siswa tanpa menyalahkan siswa tersebut.”¹²¹

Sementara itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah mengungkapkan bahwa:

“Bimbingan individu dilakukan melalui pendekatan kepada siswa dan juga orang tua. Ibu bekerja sama dengan orang tua untuk mencari solusi terbaik dalam membantu kemampuan

¹¹⁹ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

¹²⁰ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

¹²¹ Desma Harlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

membaca siswa, baik melalui pendampingan di sekolah maupun pendampingan belajar di rumah.”¹²²

Upaya pendampingan siswa juga dilakukan melalui komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Komunikasi tersebut bertujuan untuk memantau perkembangan kemampuan membaca siswa serta mencari solusi terhadap kesulitan yang dihadapi siswa.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran mengemukakan bahwa:

“Komunikasi dengan orang tua biasanya dilakukan melalui WhatsApp, baik melalui grup maupun pesan pribadi. Ibu menyampaikan perkembangan dan kesulitan membaca siswa serta mengingatkan orang tua untuk mendampingi anak belajar membaca di rumah.”¹²³

Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah juga menyatakan bahwa:

“Komunikasi dengan orang tua biasanya dilakukan melalui WhatsApp pribadi maupun saat orang tua menjemput anak di sekolah. Ibu menyampaikan perkembangan dan kesulitan membaca siswa agar terdapat kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.”¹²⁴

Hal serupa disampaikan oleh Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah yang menjelaskan bahwa:

“Komunikasi dengan orang tua dilakukan melalui hasil analisis awal kemampuan membaca siswa. Hasil tersebut kemudian disampaikan kepada orang tua untuk mencari

¹²² Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

¹²³ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

¹²⁴ Desma Herlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

solusi bersama, termasuk kemungkinan pemberian jam tambahan belajar dengan persetujuan pihak sekolah.”¹²⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh keterangan Anggi Pradana selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menjelaskan bahwa:

“Sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua dengan selalu memberikan informasi mengenai perkembangan kemampuan membaca siswa. Orang tua diminta untuk mendampingi anak belajar membaca di rumah. Selain itu, beberapa orang tua juga memberikan tambahan belajar seperti les atau bimbingan belajar agar kemampuan membaca anak dapat meningkat.”¹²⁶

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka senang belajar membaca dan sering melakukan latihan membaca baik di rumah maupun di tempat les.

Salah satu siswa menyampaikan bahwa:

“Saya senang belajar membaca.”¹²⁷

Siswa lainnya juga mengungkapkan bahwa:

“Iya, saya sering latihan membaca di rumah dan di tempat les.”¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi dan bimbingan menjadi salah satu strategi

¹²⁵ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

¹²⁶ Anggi Pradana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

¹²⁷ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹²⁸ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

penting yang digunakan guru dalam mendampingi siswa dengan kesulitan membaca. Strategi tersebut dilakukan melalui pemberian motivasi, pelaksanaan bimbingan individu, serta komunikasi dan kerja sama dengan orang tua. Upaya tersebut membantu meningkatkan semangat belajar, rasa percaya diri, serta kemampuan membaca siswa secara bertahap sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran membaca dengan baik.

d. Penerapan Metode Pembelajaran Membaca

Penerapan Metode pembelajaran membaca merupakan salah satu strategi yang digunakan guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I SDIT RR Rejang Lebong, diketahui bahwa guru menerapkan berbagai metode pembelajaran membaca, seperti metode eja, metode suku kata, metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), serta penyesuaian metode sesuai kemampuan siswa. Penerapan metode yang beragam dilakukan agar siswa lebih mudah memahami huruf, suku kata, kata, maupun kalimat sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan membaca yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas I SDIT RR Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa guru menerapkan metode eja dalam pembelajaran membaca. Metode ini digunakan untuk membantu siswa mengenal huruf dan menggabungkannya menjadi suku kata serta kata sederhana.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran mengemukakan bahwa:

“Metode eja diterapkan dengan mengenalkan huruf dan suku kata terlebih dahulu kepada siswa. Ibu menuliskan kata sederhana di papan tulis, kemudian siswa diminta meneja berdasarkan suku katanya sehingga siswa dapat mengenal gabungan huruf menjadi kata.”¹²⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah yang menyatakan bahwa:

“Metode eja diterapkan dengan mengenalkan huruf satu per satu kepada siswa. Misalnya kata ‘bola’, siswa diajak meneja huruf dan suku katanya secara bertahap hingga menjadi kata utuh.”¹³⁰

Selain itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah mengungkapkan bahwa:

“Metode eja diterapkan dengan cara yang lebih menarik, seperti menggunakan lagu agar siswa lebih mudah mengingat huruf dan suku kata.”¹³¹

Selain metode eja, guru juga menggunakan metode suku kata dalam pembelajaran membaca. Metode ini dilakukan dengan memecah kata menjadi beberapa suku kata sehingga siswa lebih mudah memahami cara membaca kata secara bertahap.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran menjelaskan bahwa:

“Ibu menggunakan metode suku kata dengan menyusun kata-kata sederhana menjadi sebuah cerita pendek. Siswa belajar

¹²⁹ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

¹³⁰ Desma Harlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

¹³¹ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

membaca suku kata secara bertahap sehingga lebih mudah memahami gabungan kata.”¹³²

Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah menyatakan bahwa:

“Metode suku kata digunakan dengan memecah kata menjadi beberapa bagian suku kata, misalnya kata ‘bola’ menjadi ‘bo-la’ atau ‘lemari’ menjadi ‘le-ma-ri’ sehingga siswa lebih mudah membaca kata secara bertahap.”¹³³

Sementara itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah mengungkapkan bahwa:

“Metode suku kata dilakukan dengan memecah kata menjadi beberapa bagian suku kata, kemudian dibaca menggunakan irama atau lagu agar siswa lebih mudah mengingat dan memahami cara membaca kata tersebut.”¹³⁴

Guru juga menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran membaca. Metode ini dilakukan dengan mengenalkan kalimat sederhana terlebih dahulu, kemudian menguraikannya menjadi kata dan suku kata sebelum kembali membaca kalimat secara utuh.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran mengemukakan bahwa:

“Biasanya ibu mengenalkan kalimat sederhana terlebih dahulu kepada siswa, kemudian kalimat tersebut diuraikan menjadi kata dan suku kata agar siswa lebih mudah memahami bacaan. Setelah itu siswa kembali membaca kalimat secara utuh.”¹³⁵

¹³² Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

¹³³ Desma Harlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

¹³⁴ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

¹³⁵ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

Hal serupa disampaikan oleh Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah yang menyatakan bahwa:

“Dalam menerapkan metode SAS, siswa terlebih dahulu diperkenalkan dengan kalimat sederhana, kemudian diuraikan menjadi kata dan suku kata sebelum dibaca kembali menjadi kalimat utuh.”¹³⁶

Selain itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah menjelaskan bahwa:

“Metode SAS dilakukan dengan memberikan kalimat sederhana terlebih dahulu, kemudian diuraikan menjadi beberapa kata dan suku kata agar siswa lebih mudah memahami isi bacaan sebelum kembali membaca kalimat secara utuh.”¹³⁷

Dalam pelaksanaannya, guru juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa. Penyesuaian tersebut dilakukan agar kebutuhan belajar siswa dapat terlayani secara optimal.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran mengungkapkan bahwa:

“Dalam pembelajaran, ibu menggunakan beberapa metode seperti bercerita, audio, video, dan media pembelajaran lainnya sesuai dengan kemampuan siswa karena setiap siswa memiliki cara memahami pembelajaran yang berbeda-beda.”¹³⁸

Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah menyatakan bahwa:

“Pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa melalui pembelajaran diferensiasi. Siswa yang sudah lancar

¹³⁶ Desma Harlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

¹³⁷ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

¹³⁸ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

membaca diberikan bacaan yang lebih panjang, sedangkan siswa yang belum lancar membaca diberikan bacaan yang lebih sederhana.”¹³⁹

Sementara itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah menjelaskan bahwa:

“Asesmen yang diberikan kepada siswa tetap sama, namun siswa yang belum lancar membaca mendapatkan pendampingan yang lebih khusus dibandingkan siswa yang sudah lancar membaca.”¹⁴⁰

Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa. Sebagian siswa menyatakan bahwa mereka telah mampu mengenal huruf dan membaca kata maupun kalimat sederhana. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf tertentu, membaca kata, maupun membaca kalimat pendek. Salah satu siswa mengungkapkan:

“Bisa tetapi tidak semuanya.”¹⁴¹

Siswa lainnya menyatakan:

“Iya masih merasa sulit.”¹⁴²

Selain itu, terdapat siswa yang menjelaskan:

“Bisa tetapi masih sulit di huruf ‘ng’.”¹⁴³

Ada pula siswa yang mengungkapkan:

“Bisa tetapi masih sulit di huruf ‘b’ dan ‘d’.”¹⁴⁴

¹³⁹ Desma Herlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

¹⁴⁰ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

¹⁴¹ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁴² Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁴³ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁴⁴ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I masih beragam. Sebagian siswa telah mampu mengenal huruf, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana, sedangkan sebagian siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf tertentu serta membaca kata dan kalimat pendek. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan latihan dan pendampingan membaca secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat diketahui bahwa guru menggunakan berbagai metode pembelajaran membaca, yaitu metode eja, metode suku kata, metode SAS, serta penyesuaian metode sesuai kemampuan siswa. Penerapan metode yang bervariasi tersebut membantu siswa mengenal huruf, membaca kata, memahami kalimat sederhana, serta meningkatkan kemampuan membaca sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan masing-masing siswa.

e. Penerapan Latihan Membaca

Penerapan latihan membaca merupakan salah satu strategi yang digunakan guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Melalui latihan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, siswa dapat meningkatkan kelancaran membaca, memperkuat pemahaman terhadap materi, serta membiasakan diri membaca baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan hasil

wawancara dengan wali kelas I SDIT RR Rejang Lebong, latihan membaca dilakukan melalui kegiatan membaca rutin dalam pembelajaran, pengulangan materi yang belum dikuasai, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas I SDIT RR Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa guru memberikan latihan membaca secara rutin kepada siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Latihan membaca dilakukan setiap hari melalui berbagai kegiatan membaca yang terintegrasi dengan pembelajaran di kelas.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran mengemukakan bahwa:

“Latihan membaca dilakukan setiap hari dalam proses pembelajaran. Sebelum memulai materi, siswa biasanya diminta membaca terlebih dahulu materi pada halaman tertentu secara mandiri maupun bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan materi bersama guru.”¹⁴⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah yang menyatakan bahwa:

“Latihan membaca dilakukan ketika siswa menyalin tulisan dari papan tulis maupun saat mengerjakan latihan. Setelah selesai menulis, siswa diminta membaca kembali tulisan mereka atau membaca bacaan yang ada di papan tulis sehingga siswa terbiasa membaca setiap hari.”¹⁴⁶

¹⁴⁵ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

¹⁴⁶ Desma Harlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

Selain itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah mengungkapkan bahwa:

“Latihan membaca dilakukan dengan meminta siswa membaca teks secara bergantian satu per satu agar kemampuan membaca siswa terus terlatih dalam setiap pembelajaran.”¹⁴⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa latihan membaca dilakukan secara rutin dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut bertujuan membiasakan siswa membaca setiap hari sehingga kemampuan membaca mereka berkembang secara bertahap.

Selain memberikan latihan membaca secara rutin, guru juga melakukan pengulangan terhadap materi yang belum dikuasai siswa. Pengulangan materi dilakukan agar siswa benar-benar memahami materi yang dipelajari sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran menjelaskan bahwa:

“Jika masih ada siswa yang belum memahami materi, ibu akan mengulang kembali materi tersebut sampai siswa benar-benar paham. Apabila metode yang digunakan sebelumnya belum efektif, ibu akan menggunakan metode lain agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran.”¹⁴⁸

¹⁴⁷ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

¹⁴⁸ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah menyatakan bahwa:

“Ibu mengulang kembali materi sebelumnya dengan meminta siswa membaca kembali materi yang telah dipelajari. Misalnya pada pertemuan sebelumnya siswa baru mampu membaca satu kata, maka pada pertemuan berikutnya siswa diarahkan membaca kata yang terdiri dari beberapa suku kata agar kemampuan membaca siswa meningkat secara bertahap.”¹⁴⁹

Sementara itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah mengungkapkan bahwa:

“Materi yang belum dikuasai siswa akan terus diulang meskipun sudah masuk materi baru. Sebelum memulai pembelajaran baru, materi sebelumnya tetap dibahas kembali agar siswa benar-benar memahami materi yang telah dipelajari.”¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pengulangan materi menjadi bagian penting dalam latihan membaca. Guru tidak langsung melanjutkan materi baru apabila masih terdapat siswa yang belum memahami materi sebelumnya, sehingga kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan membaca secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah. Kesempatan tersebut diberikan agar siswa memiliki kebiasaan membaca di luar kegiatan pembelajaran bersama guru.

¹⁴⁹ Desma Harlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

¹⁵⁰ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran mengemukakan bahwa:

“Iya, siswa diberikan kesempatan untuk membaca secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah. Di sekolah siswa dapat membaca di sudut baca saat waktu senggang, sedangkan di rumah siswa dibimbing oleh orang tua agar kemampuan membaca siswa semakin lancar.”¹⁵¹

Hal yang sama disampaikan oleh Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah yang menyatakan bahwa:

“Iya, ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara mandiri melalui pemanfaatan pojok baca. Siswa yang telah selesai mengerjakan tugas diperbolehkan membaca buku di pojok baca, kemudian ibu biasanya menanyakan kembali isi atau judul buku yang telah dibaca siswa.”¹⁵²

Selain itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah menjelaskan bahwa:

“Iya, siswa diberikan kesempatan membaca secara mandiri melalui pemanfaatan pojok baca. Setelah membaca, biasanya siswa ditanya kembali mengenai buku yang telah dibacanya.”¹⁵³

Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa. Sebagian besar siswa mengaku sering melakukan latihan membaca, baik di rumah maupun di tempat les. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang hanya sesekali berlatih membaca dan ada pula yang jarang melakukan latihan membaca.

¹⁵¹ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

¹⁵² Desma Harlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

¹⁵³ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

Salah satu siswa mengungkapkan:

“Iya, saya sering latihan membaca di tempat les.”¹⁵⁴

Siswa lainnya menyatakan:

“Saya kadang-kadang latihan membaca.”¹⁵⁵

Selain itu, terdapat siswa yang mengatakan:

“Tidak, saya tidak sering latihan membaca.”¹⁵⁶

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kebiasaan latihan membaca setiap siswa masih berbeda-beda. Sebagian siswa telah terbiasa melakukan latihan membaca secara rutin, baik di rumah maupun di tempat les, sedangkan sebagian lainnya masih belum konsisten dalam melakukan latihan membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan dan pendampingan membaca masih perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa latihan membaca dilakukan melalui pembiasaan membaca secara rutin dalam pembelajaran, pengulangan materi yang belum dikuasai siswa, serta pemberian kesempatan membaca secara mandiri. Strategi tersebut membantu meningkatkan kelancaran membaca, memperkuat pemahaman siswa terhadap

¹⁵⁴ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁵⁵ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁵⁶ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

materi, serta membentuk kebiasaan membaca yang baik baik di sekolah maupun di rumah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan berbagai kondisi yang membantu guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan yang mendukung proses pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas dan siswa di SDIT RR Rejang Lebong, ditemukan beberapa faktor pendukung yang membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa, yaitu sebagai berikut:

1) Kemampuan Kognitif Siswa

Kemampuan kognitif siswa merupakan salah satu faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Kemampuan ini mencakup kemampuan mengenal huruf, membaca kata, membaca kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan. Semakin baik kemampuan kognitif yang dimiliki siswa, maka semakin mudah siswa mengikuti proses pembelajaran membaca yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I SDIT RR Rejang Lebong, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengenal huruf dan memahami bacaan sederhana. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan mengenal huruf tertentu serta memahami isi bacaan sehingga memerlukan pendampingan dari guru.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran mengemukakan bahwa:

"Kemampuan mengenal huruf dimulai dari pengenalan huruf vokal A, I, U, E, dan O, kemudian dilanjutkan dengan huruf A sampai Z. Ibu juga menggunakan media huruf dari sterofoam berukuran besar agar siswa lebih mudah mengenal dan mengingat bentuk huruf."¹⁵⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah yang menyatakan bahwa:

"Kemampuan siswa dalam mengenal huruf berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang sudah mengenal huruf dengan baik, namun masih ada juga siswa yang belum mengenal beberapa huruf bahkan belum mengenal huruf sama sekali sehingga memerlukan pendampingan rutin dari guru."¹⁵⁸

Selain itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah mengungkapkan bahwa:

"Kemampuan siswa dalam mengenal huruf sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu ditingkatkan lagi kemampuan mengenal hurufnya."¹⁵⁹

¹⁵⁷ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

¹⁵⁸ Desma Harlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

¹⁵⁹ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa. Sebagian siswa mengaku telah mampu mengenal huruf dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf tertentu dan ada pula yang belum mengenal seluruh huruf dengan baik.

Salah satu siswa mengungkapkan:

"Bisa mengenal huruf."¹⁶⁰

Siswa lainnya menyatakan:

"Bisa tetapi tidak semuanya."¹⁶¹

Selain itu, terdapat siswa yang mengatakan:

"Bisa tetapi masih sulit membedakan huruf q dan z."¹⁶²

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada siswa sudah cukup baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf tertentu sehingga memerlukan pendampingan dan latihan secara berkelanjutan.

Selain kemampuan mengenal huruf, kemampuan memahami bacaan sederhana juga menjadi bagian penting dari kemampuan kognitif yang mendukung keberhasilan siswa dalam membaca.

¹⁶⁰ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁶¹ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁶² Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran menjelaskan

bahwa:

"Siswa lebih mudah memahami bacaan sederhana yang menggunakan kalimat pendek dan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, seperti aku pergi ke sekolah atau aku bangun pagi."¹⁶³

Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah

menyatakan bahwa:

"Siswa yang sudah bisa membaca umumnya sudah mampu memahami bacaan sederhana dengan baik. Namun, siswa yang belum lancar membaca masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan."¹⁶⁴

Sementara itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-

Baqarah menjelaskan bahwa:

"Sebagian besar siswa sudah mampu memahami bacaan sederhana, namun siswa yang baru mulai lancar membaca masih memerlukan pendampingan dalam memahami isi bacaan."¹⁶⁵

Selain kemampuan mengenal huruf, kemampuan memahami bacaan sederhana juga menjadi bagian penting dari kemampuan kognitif yang mendukung keberhasilan siswa dalam membaca. Kemampuan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam membaca kata dan kalimat sederhana serta memahami isi bacaan yang dibaca.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan memahami bacaan sederhana masih

¹⁶³ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

¹⁶⁴ Desma Harlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

¹⁶⁵ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

beragam. Sebagian siswa sudah mampu membaca kalimat pendek, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam membaca kata maupun kalimat sederhana.

Salah satu siswa menyatakan:

"Belum bisa membaca kalimat pendek."¹⁶⁶

Siswa lainnya mengungkapkan:

"Bisa tetapi masih sulit di huruf ng."¹⁶⁷

Selain itu, terdapat siswa yang mengatakan:

"Bisa tetapi masih belum lancar."¹⁶⁸

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan memahami bacaan sederhana pada siswa masih berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan latihan membaca dan pendampingan yang berkelanjutan agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemampuan mengenal huruf dan memahami bacaan sederhana membantu siswa lebih mudah mengikuti proses pembelajaran membaca sehingga perkembangan kemampuan membaca dapat berlangsung dengan lebih baik.

¹⁶⁶ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁶⁷ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁶⁸ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

2) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor pendukung yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Motivasi belajar mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, memiliki semangat dalam membaca, serta berusaha meningkatkan kemampuan membaca yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, motivasi belajar meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca dan semangat siswa dalam belajar membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I SDIT RR Rejang Lebong, diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan yang baik selama mengikuti pembelajaran membaca. Keaktifan tersebut terlihat dari keterlibatan siswa saat membaca bersama, membaca di depan kelas, serta mengikuti berbagai kegiatan membaca yang diberikan guru.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran mengemukakan bahwa:

“Siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca, terutama saat membaca bersama dan membaca di depan kelas. Selain itu, ibu juga memberikan reward seperti pensil, buku, atau cokelat kepada siswa yang semangat membaca agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.”¹⁶⁹

¹⁶⁹ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

Hal yang sama disampaikan oleh Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah siswa cukup aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca, terutama ketika pembelajaran menggunakan gambar-gambar atau media yang menarik sehingga siswa lebih semangat mengikuti kegiatan membaca.”¹⁷⁰

Selain itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca dan semua siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.”¹⁷¹

Selain keaktifan siswa, semangat belajar membaca juga menjadi faktor penting yang mendukung kemampuan membaca siswa. Semangat belajar yang baik membuat siswa lebih percaya diri dan terdorong untuk terus berlatih membaca.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran menjelaskan bahwa:

“Semangat siswa dalam belajar membaca sudah cukup baik karena siswa termotivasi oleh teman-temannya yang sudah mampu membaca. Siswa menjadi lebih semangat dan berlomba-lomba untuk bisa membaca dengan lancar di kelas.”¹⁷²

Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah menyatakan bahwa:

“Semangat siswa dalam belajar membaca cukup baik karena siswa termotivasi oleh teman-temannya yang sudah bisa membaca. Selain itu, di kelas siswa juga

¹⁷⁰ Desma Harlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

¹⁷¹ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

¹⁷² Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

saling mendukung sehingga siswa yang belum bisa membaca tidak diejek, tetapi diberikan motivasi agar lebih semangat belajar.”¹⁷³

Sementara itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah mengungkapkan bahwa:

“Semangat siswa dalam belajar membaca cukup baik karena pembelajaran dilakukan dengan metode yang menarik, seperti menggunakan lagu sehingga siswa belajar sambil bernyanyi dan lebih semangat mengikuti pembelajaran.”¹⁷⁴

Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa. Sebagian besar siswa menyatakan senang belajar membaca dan menunjukkan minat yang baik terhadap kegiatan membaca yang dilakukan di sekolah.

Salah satu siswa menyatakan:

"Saya senang belajar membaca."¹⁷⁵

Siswa lainnya mengungkapkan:

"Saya senang belajar membaca."¹⁷⁶

Namun, terdapat juga siswa yang menyatakan:

"Saya kurang senang belajar membaca."¹⁷⁷

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sering melakukan latihan membaca, baik di rumah maupun di tempat les.

¹⁷³ Desma Herlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

¹⁷⁴ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

¹⁷⁵ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁷⁶ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁷⁷ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

Salah satu siswa menyatakan:

"Iya saya sering latihan membaca di tempat les."¹⁷⁸

Siswa lainnya menyatakan:

"Iya saya sering latihan membaca."¹⁷⁹

Sementara itu, terdapat siswa yang mengatakan:

"Saya kadang-kadang latihan membaca."¹⁸⁰

Selain itu, ada pula siswa yang menyatakan:

"Tidak, saya tidak sering membaca."¹⁸¹

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar membaca pada siswa tergolong baik. Sebagian besar siswa merasa senang mengikuti pembelajaran membaca dan memiliki kebiasaan berlatih membaca secara rutin, baik di rumah maupun di tempat les. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik terhadap kegiatan membaca atau belum rutin melakukan latihan membaca sehingga memerlukan dorongan dan pendampingan yang lebih intensif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong baik. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca, pemberian reward dari guru, penggunaan media pembelajaran

¹⁷⁸ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁷⁹ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁸⁰ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁸¹ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

yang menarik, dukungan teman sebaya, serta kebiasaan latihan membaca menjadi faktor yang mendorong siswa lebih bersemangat dalam belajar membaca. Motivasi belajar yang baik tersebut membantu siswa untuk terus mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap.

3) Minat Membaca Siswa

Minat membaca siswa merupakan salah satu faktor pendukung yang berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Minat membaca terlihat dari ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca serta kebiasaan membaca yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah. Siswa yang memiliki minat membaca cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih sering berlatih membaca, dan lebih mudah mengembangkan kemampuan membacanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I SDIT RR Rejang Lebong, diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan yang baik terhadap kegiatan membaca. Ketertarikan tersebut terlihat ketika siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media yang menarik seperti cerita, gambar, lagu, maupun video pembelajaran.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran mengemukakan bahwa:

“Iya, siswa menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan membaca, terutama ketika pembelajaran menggunakan

media seperti video cerita, lagu, dan smartboard. Setelah menonton atau mendengarkan cerita, siswa diminta menceritakan kembali isi cerita dan membaca hasil tulisan mereka sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran membaca.”¹⁸²

Hal yang sama disampaikan oleh Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah siswa cukup tertarik dalam kegiatan membaca, terutama ketika menggunakan bacaan atau buku yang disertai gambar-gambar menarik. Adanya buku baru dan media yang menarik juga membuat siswa lebih semangat membaca.”¹⁸³

Selain itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah mengungkapkan bahwa:

“Iya, siswa menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan membaca, terutama ketika menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik.”¹⁸⁴

Selain ketertarikan terhadap kegiatan membaca, kebiasaan membaca juga menjadi bagian penting dalam membentuk minat membaca siswa. Kebiasaan membaca yang dilakukan secara rutin dapat membantu siswa meningkatkan kelancaran membaca dan memperluas pemahaman bacaan.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran menjelaskan bahwa:

“Siswa memiliki kebiasaan membaca di sekolah maupun di rumah. Di sekolah siswa diarahkan untuk membaca dalam kegiatan pembelajaran maupun di sudut baca, sedangkan di rumah orang tua juga diingatkan melalui

¹⁸² Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

¹⁸³ Desma Harlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

¹⁸⁴ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

grup WhatsApp untuk mendampingi anak belajar membaca.”¹⁸⁵

Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah menyatakan bahwa:

“Di sekolah siswa sudah cukup terbiasa membaca karena adanya pojok baca dan kegiatan membaca di kelas. Namun, untuk kebiasaan membaca di rumah ibu belum dapat memastikan sepenuhnya karena sebagian siswa masih lebih sering bermain handphone berdasarkan informasi dari orang tua.”¹⁸⁶

Sementara itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah mengungkapkan bahwa:

“Di sekolah siswa dibiasakan membaca melalui program ‘*one day one page*’ baik untuk membaca Al-Qur’an maupun membaca buku. Program tersebut juga diterapkan di rumah agar siswa terbiasa membaca setiap hari.”¹⁸⁷

Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka senang mengikuti kegiatan membaca. Ketertarikan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang cukup baik terhadap aktivitas membaca yang dilakukan di sekolah.

Salah satu siswa menyatakan:

"Saya senang belajar membaca."¹⁸⁸

Siswa lainnya mengungkapkan:

"Saya senang belajar membaca."¹⁸⁹

¹⁸⁵ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

¹⁸⁶ Desma Herlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

¹⁸⁷ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

¹⁸⁸ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁸⁹ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

Namun, terdapat juga siswa yang menyatakan:

"Saya kurang senang belajar membaca."¹⁹⁰

Selain ketertarikan terhadap kegiatan membaca, minat membaca juga terlihat dari kebiasaan siswa dalam membaca di luar kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa mengaku sering melakukan latihan membaca baik di rumah maupun di tempat les, meskipun masih ada beberapa siswa yang hanya sesekali atau jarang membaca.

Salah satu siswa menyatakan:

"Iya saya sering latihan membaca di tempat les."¹⁹¹

Siswa lainnya menyatakan:

"Iya saya sering latihan membaca."¹⁹²

Sementara itu, terdapat siswa yang mengatakan:

"Saya kadang-kadang latihan membaca."¹⁹³

Selain itu, ada pula siswa yang menyatakan:

"Tidak, saya tidak sering membaca."¹⁹⁴

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa minat membaca siswa cukup baik. Hal tersebut terlihat dari rasa senang siswa terhadap kegiatan membaca serta kebiasaan mereka dalam melakukan latihan membaca. Meskipun

¹⁹⁰ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁹¹ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁹² Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁹³ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

¹⁹⁴ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

demikian, tingkat minat membaca setiap siswa masih berbeda-beda karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik terhadap kegiatan membaca dan belum terbiasa membaca secara rutin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa tergolong baik. Ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik, keberadaan buku bacaan yang beragam, serta program pembiasaan membaca yang diterapkan sekolah. Selain itu, kebiasaan membaca yang dilakukan di sekolah maupun di rumah turut membantu menumbuhkan minat membaca siswa sehingga kemampuan membaca mereka dapat berkembang secara bertahap.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan berbagai kondisi yang dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa. Faktor ini berasal dari lingkungan di sekitar siswa, baik lingkungan keluarga, perhatian orang tua, maupun lingkungan sekolah. Keberadaan faktor penghambat dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membiasakan diri membaca sehingga proses peningkatan kemampuan membaca berlangsung lebih lambat. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat kemampuan membaca siswa memiliki pengaruh terhadap proses perkembangan kemampuan

membaca yang dialami siswa. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa. Kebiasaan membaca di rumah serta ketersediaan bahan bacaan dapat mendukung ataupun menghambat kemampuan membaca siswa. Apabila siswa tidak terbiasa membaca di rumah atau memiliki akses bacaan yang terbatas, maka kesempatan untuk melatih kemampuan membaca menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I SDIT RR Rejang Lebong, diketahui bahwa kebiasaan membaca siswa di rumah masih beragam. Sebagian siswa sudah memiliki kebiasaan membaca di rumah, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum terbiasa membaca secara rutin.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran mengemukakan bahwa:

“Iya, siswa memiliki kebiasaan membaca di rumah, terutama saat mengerjakan tugas membaca yang diberikan oleh guru. Selain itu, adanya kerja sama antara guru dan orang tua juga membantu membiasakan siswa membaca di rumah.”¹⁹⁵

¹⁹⁵ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

Hal yang sama disampaikan oleh Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah yang menyatakan bahwa:

“Menurut ibu, sebagian siswa memiliki kebiasaan membaca di rumah, namun sebagian lainnya belum terbiasa membaca karena masih lebih sering bermain handphone.”¹⁹⁶

Sementara itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah mengungkapkan bahwa:

“Iya, sebagian siswa memiliki kebiasaan membaca di rumah dengan bantuan dan dukungan dari orang tua.”¹⁹⁷

Selain kebiasaan membaca, ketersediaan bahan bacaan di rumah juga memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa. Bahan bacaan yang memadai dapat memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk berlatih membaca di luar jam sekolah.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran menjelaskan bahwa:

“Menurut ibu, bahan bacaan di rumah siswa tidak terlalu terbatas karena siswa memiliki buku paket, buku cerita, serta akses membaca melalui gadget. Jika siswa membutuhkan tambahan bahan bacaan, orang tua juga dapat mengajak siswa ke perpustakaan sekolah maupun perpustakaan daerah.”¹⁹⁸

Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah menyatakan bahwa:

“Ibu kurang mengetahui secara detail mengenai ketersediaan bahan bacaan di rumah siswa karena

¹⁹⁶ Desma Harlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

¹⁹⁷ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

¹⁹⁸ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

komunikasi dengan orang tua lebih banyak membahas perkembangan belajar membaca siswa dan belum sampai menanyakan secara khusus mengenai buku bacaan di rumah.”¹⁹⁹

Selain itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah mengungkapkan bahwa:

“Menurut ibu, bahan bacaan siswa tidak terlalu terbatas karena siswa sudah memiliki buku paket yang dapat digunakan untuk membaca di rumah.”²⁰⁰

Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa. Sebagian besar siswa mengaku sudah membaca buku di rumah. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang hanya kadang-kadang membaca buku dan ada pula yang tidak membaca buku di rumah.

Salah satu siswa menyatakan:

"Iya saya membaca buku di rumah."²⁰¹

Siswa lainnya juga mengungkapkan:

"Iya saya suka membaca buku di rumah."²⁰²

Namun, terdapat siswa yang menyatakan:

"Kadang-kadang membaca buku."²⁰³

Selain itu, ada pula siswa yang mengatakan:

"Tidak, saya tidak membaca buku di rumah."²⁰⁴

¹⁹⁹ Desma Herlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

²⁰⁰ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

²⁰¹ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

²⁰² Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

²⁰³ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

²⁰⁴ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kebiasaan membaca di rumah masih berbeda-beda. Sebagian siswa telah terbiasa membaca buku di rumah, sedangkan sebagian lainnya belum memiliki kebiasaan membaca secara rutin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan lingkungan keluarga terhadap pembiasaan membaca belum merata pada seluruh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga masih menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat kemampuan membaca siswa. Meskipun sebagian siswa telah memiliki kebiasaan membaca dan didukung oleh ketersediaan bahan bacaan di rumah, masih terdapat siswa yang belum terbiasa membaca secara rutin karena lebih tertarik pada kegiatan lain, seperti bermain handphone. Perbedaan kebiasaan membaca di rumah tersebut menyebabkan kesempatan siswa untuk berlatih membaca juga berbeda-beda.

2) Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa. Orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi, membimbing, dan memberikan dukungan kepada anak saat belajar membaca di rumah. Kurangnya perhatian dan

keterlibatan orang tua dapat menjadi hambatan bagi perkembangan kemampuan membaca siswa, sedangkan pendampingan yang baik dapat membantu siswa lebih cepat mengatasi kesulitan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I SDIT RR Rejang Lebong, diketahui bahwa orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam mendampingi kegiatan belajar membaca siswa di rumah. Dukungan tersebut diberikan melalui pendampingan belajar, pemberian motivasi, serta kerja sama dengan pihak sekolah dalam memantau perkembangan kemampuan membaca siswa.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran mengemukakan bahwa:

“Orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah. Biasanya orang tua membantu anak membaca setelah pulang sekolah dan terus membimbing anak agar kemampuan membaca siswa semakin meningkat.”²⁰⁵

Hal yang sama disampaikan oleh Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah yang menyatakan bahwa:

“Peran orang tua sangat diperlukan dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah. Menurut ibu, siswa yang perkembangannya baik biasanya juga mendapatkan perhatian dan pendampingan yang baik dari orang tua di rumah.”²⁰⁶

²⁰⁵ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

²⁰⁶ Desma Herlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

Sementara itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah mengungkapkan bahwa:

“Orang tua cukup mendukung program sekolah dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah sehingga terdapat kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.”²⁰⁷

Selain peran orang tua, keterlibatan orang tua dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca juga menjadi faktor yang penting. Keterlibatan tersebut dapat berupa pendampingan belajar di rumah, pemberian les tambahan, maupun bimbingan belajar sesuai kebutuhan siswa.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran menjelaskan bahwa:

“Keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam membantu kesulitan membaca siswa. Orang tua diminta untuk mendampingi anak belajar membaca di rumah karena waktu pembelajaran di sekolah terbatas, sehingga latihan membaca di rumah sangat membantu perkembangan kemampuan membaca siswa.”²⁰⁸

Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah menyatakan bahwa:

“Keterlibatan orang tua berbeda-beda. Ada orang tua yang menunjukkan perkembangan dengan menambah waktu belajar anak atau memasukkan anak ke tempat les, namun ada juga yang belum menunjukkan perkembangan yang signifikan karena dipengaruhi oleh berbagai latar belakang keluarga masing-masing.”²⁰⁹

²⁰⁷ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

²⁰⁸ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

²⁰⁹ Desma Harlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

Selain itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah mengungkapkan bahwa:

“Keterlibatan orang tua dilakukan dengan membantu dan mendampingi anak belajar membaca di rumah. Jika orang tua tidak memiliki cukup waktu, biasanya anak difasilitasi untuk mengikuti les atau bimbingan belajar tambahan.”²¹⁰

Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa ayah dan ibu membantu mereka belajar membaca di rumah. Namun, terdapat beberapa siswa yang mengaku tidak terlalu sering didampingi karena telah mengikuti les membaca, serta ada siswa yang hanya sesekali mendapatkan bantuan dari orang tua saat belajar membaca.

Salah satu siswa menyatakan:

"Iya ayah dan ibu saya membantu belajar membaca di rumah."²¹¹

Siswa lainnya mengungkapkan:

"Iya ayah dan ibu saya membantu belajar membaca di rumah dan juga saya mengikuti les membaca."²¹²

Selain itu, terdapat siswa yang mengatakan:

"Kadang-kadang ayah dan ibu membantu saya belajar membaca di rumah."²¹³

²¹⁰ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

²¹¹ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

²¹² Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

²¹³ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026.

Ada pula siswa yang menyatakan:

"Tidak karena saya mengikuti les membaca."²¹⁴

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa perhatian dan pendampingan orang tua terhadap kegiatan membaca siswa masih beragam. Sebagian besar siswa memperoleh bantuan dari orang tua saat belajar membaca di rumah, sedangkan sebagian lainnya hanya sesekali mendapatkan pendampingan atau lebih banyak mengandalkan les membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung kemampuan membaca siswa belum merata pada setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa. Meskipun sebagian besar siswa telah memperoleh pendampingan belajar membaca di rumah, masih terdapat perbedaan tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca anak. Perbedaan perhatian dan pendampingan tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa yang masih mengalami kesulitan membaca.

²¹⁴ Wawancara dengan siswa kelas I SDIT RR Rejang Lebong, 26 Mei 2026

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar membaca. Kondisi kelas yang nyaman, kondusif, serta didukung oleh sarana pembelajaran yang memadai dapat membantu siswa lebih fokus selama proses pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang kondusif dan keterbatasan waktu pendampingan dapat menjadi hambatan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I SDIT RR Rejang Lebong, diketahui bahwa kondisi kelas memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran membaca. Guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan menata kelas, menyediakan media pembelajaran, serta menciptakan suasana yang nyaman agar siswa lebih fokus dalam belajar membaca.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran mengemukakan bahwa:

“Kondisi kelas sangat memengaruhi proses pembelajaran membaca. Oleh karena itu, ibu menata kelas dengan menempelkan poster huruf A sampai Z, angka, dan berbagai tulisan di dinding kelas agar siswa terbiasa melihat dan membaca tulisan di lingkungan kelas.”²¹⁵

²¹⁵ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

Hal yang sama disampaikan oleh Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah yang menyatakan bahwa:

“Kondisi kelas sangat memengaruhi proses pembelajaran membaca, terutama karena kelas terdiri dari siswa laki-laki sehingga suasana kelas terkadang kurang kondusif. Oleh karena itu, kondisi kelas sangat berpengaruh terhadap fokus dan proses belajar siswa.”²¹⁶

Sementara itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah mengungkapkan bahwa:

“Kondisi kelas sangat memengaruhi proses pembelajaran membaca karena suasana kelas yang kondusif akan membantu siswa lebih fokus dalam belajar membaca.”²¹⁷

Selain kondisi kelas, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu hambatan yang dihadapi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Waktu pembelajaran di kelas sering kali belum cukup untuk memberikan pendampingan secara maksimal kepada seluruh siswa yang membutuhkan bantuan khusus.

Nadia Pungki selaku wali kelas I Al-Imran menjelaskan bahwa:

“Waktu pembelajaran di kelas cukup untuk mendampingi siswa, terutama bagi siswa yang belum selesai atau belum memahami pembelajaran. Namun, jika masih diperlukan pendampingan tambahan, siswa akan dibimbing kembali setelah jam pulang sekolah.”²¹⁸

²¹⁶ Desma Herlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

²¹⁷ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

²¹⁸ Nadia Pungki, Wali Kelas I Al-Imran SDIT RR Rejang Lebong, 19 Mei 2026.

Desma Harlena selaku wali kelas I Al-Fatihah

menyatakan bahwa:

“Waktu pembelajaran di kelas terkadang belum cukup untuk mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca karena banyaknya materi pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, ibu memberikan tambahan kegiatan literasi pada hari Sabtu serta memanfaatkan waktu luang, seperti saat istirahat atau setelah pulang sekolah, untuk membantu siswa belajar membaca.”²¹⁹

Selain itu, Deta Septika selaku wali kelas I Al-Baqarah

mengungkapkan bahwa:

“Waktu pembelajaran di kelas masih kurang untuk mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Oleh karena itu, diberikan waktu tambahan seperti belajar privat setelah pulang sekolah dengan sistem kelompok kecil agar pendampingan dapat lebih maksimal.”²²⁰

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan

Anggi Pradana selaku Wakil Kepala Kurikulum yang

menyatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi sekolah yaitu keterbatasan waktu dalam memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca karena program khusus membaca hanya dilaksanakan satu kali dalam satu pekan. Namun, wali kelas tetap berusaha memberikan tambahan bimbingan kepada siswa di sela-sela jam pembelajaran agar kemampuan membaca siswa dapat terus berkembang.”²²¹

²¹⁹ Desma Harlena, Wali Kelas I Al-Fatihah SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

²²⁰ Deta Septika, Wali Kelas I Al-Baqarah SDIT RR Rejang Lebong, 23 Mei 2026.

²²¹ Anggi Pradana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT RR Rejang Lebong, 22 Mei 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan wakil kepala kurikulum dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pendampingan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kondisi kelas yang nyaman dan kondusif dapat mendukung proses belajar membaca, sedangkan keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan yang masih dihadapi sekolah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru dan pihak sekolah memberikan tambahan pendampingan melalui kegiatan literasi, bimbingan setelah jam pelajaran, serta pembelajaran dalam kelompok kecil agar kebutuhan belajar siswa tetap dapat terpenuhi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDIT RR Rejang Lebong, diketahui bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Strategi yang digunakan meliputi pembiasaan membaca, pemberian motivasi dan bimbingan, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, pemanfaatan lingkungan literasi, serta latihan membaca secara berulang. Selain itu, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan strategi tersebut. Faktor pendukung meliputi motivasi belajar siswa, minat membaca, perhatian orang tua, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Adapun faktor penghambat meliputi lingkungan keluarga yang

kurang mendukung, perbedaan tingkat perhatian orang tua, serta keterbatasan waktu pendampingan di sekolah. Berbagai strategi tersebut dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca.

1. Strategi yang digunakan guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca

Strategi guru merupakan serangkaian upaya yang dilakukan guru dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran membaca, strategi guru berperan penting dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca agar mampu mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memberikan pendampingan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pemilihan strategi yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca.²²²

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru kelas I SDIT RR Rejang Lebong menerapkan berbagai strategi dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Strategi tersebut meliputi pembiasaan membaca, pemanfaatan lingkungan literasi, pemberian motivasi dan bimbingan, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai,

²²² Yusnaldi et al., "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD / MI."

serta latihan membaca secara berulang. Strategi tersebut diterapkan dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa sehingga proses pendampingan dapat berjalan secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membiasakan siswa untuk membaca secara rutin baik sebelum pembelajaran dimulai maupun pada kegiatan literasi yang dilaksanakan sekolah. Pembiasaan membaca dilakukan melalui kegiatan membaca bersama, membaca bergiliran, serta program literasi yang diterapkan sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lin Nurul Aini, Nadlir, dan Nasrul Fuad Erfaansyah yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap karena siswa menjadi lebih sering berinteraksi dengan bahan bacaan.²²³ Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Amoy Sukijan, Berthin Senge, dan Rita Tanduk yang menunjukkan bahwa pembiasaan membaca secara rutin mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.²²⁴

Selain pembiasaan membaca, guru juga memanfaatkan lingkungan literasi yang tersedia di sekolah sebagai sarana pendukung pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil penelitian, guru mengarahkan siswa untuk memanfaatkan pojok baca, membaca buku pada waktu luang, serta mengikuti berbagai kegiatan literasi yang

²²³ Aini, Nadlir, and Erfaansyah, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah."

²²⁴ Sukijan, Senge, and Tanduk, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 004 Bulu Kabupaten Mamasa."

dilaksanakan sekolah. Temuan ini sesuai dengan pendapat Lin Nurul Aini, Nadlir, dan Nasrul Fuad Erfaansyah yang menjelaskan bahwa lingkungan literasi yang kondusif dapat meningkatkan minat membaca siswa dan membantu membentuk kebiasaan membaca sejak dini.²²⁵

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Motivasi diberikan melalui pujian, penghargaan, perhatian, serta dukungan secara langsung agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran membaca. Guru juga memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang membutuhkan pendampingan khusus. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai motivator dan pembimbing dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi.²²⁶ Dengan adanya motivasi dan bimbingan yang berkelanjutan, siswa menjadi lebih percaya diri dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca.

Strategi berikutnya yang diterapkan guru adalah penggunaan metode pembelajaran membaca yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan metode eja, metode suku kata, metode SAS, serta berbagai media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi membaca. Temuan

²²⁵ Aini, Nadlir, and Erfaansyah, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah."

²²⁶ Susilahati, Laily Nurmalia, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar."

ini sesuai dengan pendapat Mai Sri Lena dkk. yang menyatakan bahwa penggunaan metode membaca permulaan yang tepat dapat membantu siswa memahami hubungan antara huruf, bunyi, suku kata, dan kata secara bertahap.²²⁷

Selain itu, guru juga menerapkan latihan membaca secara berulang sebagai bentuk pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Latihan membaca dilakukan secara rutin baik di sekolah maupun melalui kerja sama dengan orang tua di rumah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mai Sri Lena dkk. yang menyatakan bahwa latihan membaca yang dilakukan secara berulang dapat meningkatkan kelancaran membaca dan membantu siswa menguasai kemampuan membaca secara bertahap.²²⁸ Dengan demikian, latihan membaca yang konsisten menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas I SDIT RR Rejang Lebong telah sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pembelajaran membaca di kelas, tetapi juga mencakup pemberian motivasi, pemanfaatan lingkungan literasi, penggunaan metode yang sesuai, dan latihan membaca secara

²²⁷ Sri Lena et al., "Strategi Guru Kelas 1 Dalam Penerapan Membaca Permulaan Sekolah Dasar."

²²⁸ Sri Lena et al.

berkelanjutan sehingga mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca

Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan unsur yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Keberhasilan suatu strategi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi siswa, keluarga, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberadaan faktor pendukung dan faktor penghambat perlu diperhatikan agar strategi yang diterapkan dapat berjalan secara optimal.²²⁹

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas I SDIT RR Rejang Lebong.

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung yang memengaruhi pelaksanaan strategi guru meliputi motivasi belajar siswa, minat membaca siswa, perhatian orang tua, dan lingkungan

²²⁹ Zulfiani, Habiburrahman, and Alawiah, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Anak Kesulitan Membaca Di Kelas IV SDN 3 Menggala Tahun Ajaran 2024/2025."

sekolah yang mendukung kegiatan literasi. Faktor-faktor tersebut membantu guru dalam melaksanakan berbagai strategi pembelajaran membaca sehingga siswa lebih mudah mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor pendukung yang berpengaruh terhadap keberhasilan strategi guru. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan membaca dan lebih bersemangat saat mendapatkan bimbingan dari guru. Temuan ini sejalan dengan pendapat Amiza Abi Jasmine, Radhiyatul Fitri, dan Raisa Berlian yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap.²³⁰

Selain motivasi belajar, minat membaca siswa juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat membaca yang baik lebih antusias mengikuti kegiatan literasi dan lebih sering memanfaatkan bahan bacaan yang tersedia di sekolah. Temuan ini sesuai dengan pendapat Amoy Sukijan, Berthin Senge, dan Rita Tanduk yang menjelaskan bahwa minat membaca dapat mendukung

²³⁰ Jasmine, Fitri, and Berlian, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Peserta Didik Di Kelas II SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru."

keberhasilan pembelajaran karena siswa terdorong untuk terus berlatih membaca.²³¹

Faktor pendukung lainnya adalah perhatian orang tua dan lingkungan sekolah yang mendukung. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua yang memberikan pendampingan belajar di rumah serta lingkungan sekolah yang menyediakan berbagai kegiatan literasi membantu siswa untuk lebih sering berlatih membaca. Kondisi tersebut memperkuat pelaksanaan strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung yang ditemukan di lapangan memiliki keterkaitan dengan teori yang menyatakan bahwa keberhasilan strategi guru dipengaruhi oleh kondisi internal siswa, terutama motivasi dan minat belajar siswa.²³²

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Salah satu faktor penghambat yang ditemukan adalah lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Berdasarkan hasil

²³¹ Sukijan, Simega, and Tanduk, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah."

²³² Zulfiani, Habiburrahman, and Alawiah, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Anak Kesulitan Membaca Di Kelas IV SDN 3 Menggala Tahun Ajaran 2024/2025."

penelitian, masih terdapat siswa yang kurang mendapatkan pembiasaan membaca di rumah sehingga kesempatan untuk berlatih membaca menjadi terbatas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nila Zulfiani, L. Habiburrahman, dan Tuti Alawiah yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca.²³³

Kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua orang tua dapat mendampingi anak belajar membaca secara rutin karena kesibukan pekerjaan dan berbagai aktivitas lainnya. Akibatnya, latihan membaca yang diberikan guru di sekolah tidak selalu dapat dilanjutkan secara maksimal di rumah. Temuan ini sesuai dengan pendapat Amiza Abi Jasmine, Radhiyatul Fitri, dan Raisa Berlian yang menjelaskan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa.²³⁴

Selain itu, keterbatasan waktu pendampingan di sekolah juga menjadi hambatan bagi guru dalam memberikan perhatian secara individual kepada seluruh siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus membagi

²³³ Zulfiani, Habiburrahman, and Alawiah.

²³⁴ Jasmine, Fitri, and Berlian, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Peserta Didik Di Kelas II SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru."

waktu pendampingan kepada beberapa siswa secara bergantian sehingga proses pembinaan membutuhkan waktu yang lebih panjang.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat memiliki pengaruh terhadap keberhasilan strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Faktor pendukung berupa motivasi belajar siswa, minat membaca siswa, perhatian orang tua, dan lingkungan sekolah yang mendukung dapat membantu meningkatkan efektivitas strategi guru. Sementara itu, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, kurangnya pendampingan orang tua, dan keterbatasan waktu pendampingan menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas I SDIT RR Rejang Lebong, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca dilakukan melalui berbagai upaya yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Strategi tersebut meliputi pembiasaan membaca, pemanfaatan lingkungan literasi, pemberian motivasi dan bimbingan, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, serta latihan membaca secara berulang. Guru juga memberikan pendampingan secara individual dan menjalin kerja sama dengan orang tua untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penerapan strategi tersebut membantu siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu meningkatkan kemampuan membacanya secara bertahap.
2. Faktor pendukung meliputi kemampuan kognitif siswa, motivasi belajar, dan minat membaca siswa. Sementara itu. Faktor penghambat meliputi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua, serta kondisi lingkungan sekolah yang memengaruhi proses pembelajaran membaca. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan strategi guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan terus mendukung program literasi serta menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan membaca siswa. Selain itu, kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua perlu terus ditingkatkan.

2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga perlu memberikan motivasi, bimbingan, dan pendampingan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan rajin berlatih membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, siswa perlu membiasakan diri membaca secara rutin agar kemampuan membacanya semakin meningkat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan subjek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Afandi, Abdul Karim, Muhajirin Ramzi, and Nunung Mardianti. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Media Buku Metode Akabt Di Kelas I SD Negeri 1 Teniga Tahun Pelajaran 2024/2025." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 12, no. April (2026).
- Afrianti Putri, Marsela, Yunika Afryaningsih, Yuni Listiarini, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Jl Parit Derabak, Sungai Raya, Kec Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, and Kalimantan Barat Indonesia. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 38 Sungai Ambawang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025).
- Aidah, Arsyi Rizqia Amalia, and Iis Nurasih. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Roda Pintar Siswa Kelas I Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 11, no. 2 (2025).
- Aini, Lin Nurul, Nadlir, and Nasrul Fuad Erfaansyah. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 9, no. 2 (2025).
- Ardianti, Gita, Siti Quratul Ain, Fakultas Keguruan, and Universitas Islam Riau. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 006 Pisang Berebus." *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3, no. 5 (2023).
- Awaliyah, Naila Rabiatul, Yunika Afryaningsih, and Suriyana. "Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I SDN 5 Sungai Raya." *Jurnal Inovasi Penelitian* 11, no. 3 (2025).
- Bekti, Abu Rijal Maulana. "Analisis Permasalahan Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Awal SDN Sukoreno III." *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan* 3, no. 1 (2025).
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A–F dan Fase F Tingkat Lanjut. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025.

- Citaesmi, Novianty Indah, and Akbar Al Masjid. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu," no. March 2026 (n.d.).
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dari, Asih Wulan, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Pengaruh Model Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Di Masa Perubahan Kurikulum Merdeka Di SDN 190 Pekanbaru." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 2 (2025).
- Fadhilah, Nurul, Yanti Yandri Kusuma, Rusdial Marta, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, and Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. "Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar" 7, no. 1 (2024).
- Handayani, Handayani, Adrias Adrias, and Aissy Putri Zulkarnaini. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa SD." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2025).
- Hartanti, Wirda Nur, Sri Handayani, and Mukhlis Mustofa. "Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas III B SD N Ngandul 1 Sragen Tahun Pelajaran 2024/2025." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025).
- Janawati, Desak Putu Anom, Ni Wayan Sri Darmayanti, and Ni Wayan Sustiani. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas 1 Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4, no. 1 (2022).
- Jasmine, Azizah Abi, Radhiyatul Fitri, and Raisa Berlian. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Peserta Didik Di Kelas II SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru" 02, no. 02 (2025).
- Lavli, Muthia Meisya, and Dhea Adela. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah (SENAPADMA)* 2, no. 1 (2023).
- Lestari, Lela, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024).

- Maudi Sakina, Savina Octavia, Dela Pusvita, Ahmad Nur Ihsani, and Dea Mustika. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Di SDN 002 Kuntu." *Jurnal Ilmiah Nusantara* 3, no. 2 (2026).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Muharom, Suci, Resti Yulianti, Annisa Nur Aeni, and Sendi Fauzi Giwangsa. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 4 (2024).
- Musoffa, Hilya, Yohamintin, and Decenni Amelia. "Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Di Sdn Bahagia 03." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. September (2025).
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Natasya Rey Fadila, Chandra Chandra, and Salmainsi Safitri Syam. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar : Perspektif Kognitif Dan Psikomotorik." *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 2 (2025).
- Naurah, Aqilah, Nidya Chanda Muji Utami, and Imaningtyas Imaningtyas. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Suku Kata." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025).
- Ni'matu Rahmah. "Analisis Faktor Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas II Sekolah Dasar." *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 02 (2025).
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Rafika, Nurma, Maya Kartikasari, and Sri Lestari. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar." In *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2:301–6. Universitas PGRI Madiun, 2020.
- Ritonga, Rahmy Febriani, Fatimah Siregar, and Akhiril Pane. "Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan* 03, no. 02 (2025).
- Sevildia, Vindia, and Ari Aprillia Dwiana. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa SDN 41 Karawang Tengah." *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah* 10, no. 3 (2025).

- Siregar, Epriliani Rahmita, Sumiyani, and Najib Hasan. "Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN Gintung 1." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024).
- Siswoyo, Andika Adinanda, Lathifatuz Zakiyah, Mutmainnah, and Maulidia Annisa. "Strategi Guru Dalam Mengelola Minat Belajar." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024).
- Sri Lena, Mai, Hana Shilfia Iraqi, Zahratul Hasanah, and Nelsa Maharani Putri. "Strategi Guru Kelas 1 Dalam Penerapan Membaca Permulaan Sekolah Dasar." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 3, no. Juni (2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukijan, Amoy, Berthin Senge, and Rita Tanduk. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 004 Bulu Kabupaten Mamasa." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024).
- Sukijan, Amoy, Berthin Simega, and Rita Tanduk. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah" 3, no. 3 (2024).
- Suliyansyah. "Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fourth Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang*, no. September (2022).
- Sunarti, Sunarti, Andini Linarsih, Annisa Amalia, Muhamad Ali, and Dian Miranda. "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Melalui Metode Phonics Pada Anak Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022).
- Susilahati, Laily Nurmalia, Ninda Fadhillah. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 03 (2024).
- Susilowati, Nevi, Sri Hartini, and Sarafuddin Sarafuddin. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Di MIM Bulak Kragan Karanganyar." *Jurnal Sinektik* 5, no. 2 (2023).
- Tsany Sahara Perwitasari, Mamlutur Rohmah, and Agung Setyawan. "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2022).

- Yuliana, Rina. "Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2017.
- Yusnaldi, Eka, Salsabila Putri Wibowo, Shadrina Azzahra, Putri Aulia Sitorus, Naila Audiva Hutasuhut, and Laila Nadya. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD / MI." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023).
- Zulfiani, Nila, L. Habiburrahman, and Tuti Alawiah. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Anak Kesulitan Membaca Di Kelas IV SDN 3 Menggala Tahun Ajaran 2024/2025" 12, no. April (2026).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 11.00 - 12.00 TANGGAL 10 Juli TAHUN 2025

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Reza Renaldi
NIM : 2591155
PRODI : P6MI
SEMESTER : 6
JUDUL PROPOSAL : "Strategi guru dalam mendampingi siswa dengan Expressive Language delay (ELD) di kelas rendah SDIT RR"

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Teori dari Expressive language delay (ELD) harus ada yang teori utama agar lebih tepat.
 - b. Harus ada indikator expressive language delay (ELD) harus jelas apa saja indikatornya
 - c. Observasi lagi di luar sekolah (dirumah) siswa yang mengalami ELD tersebut dan harus wawancara orang tua terkait anak yang mengalami ELD agar tidak dikatakan mengada-ngada.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Siti Zulainha, M.Pd.)

CURUP, 10 Juli 2025
CALON PEMBIMBING II

(Rizki Yunita Putri M.Ts.)

MODERATOR,

(Ranti Andita)

Lampiran 2: SK Pembimbing

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010 Fax (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail admin@iaincurup.ac.id		
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 150 Tahun 2025 Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP		
Menimbang	:	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
Mengingat	:	b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
	:	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
	:	2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
	:	3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
	:	4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
	:	5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026
	:	6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
	:	7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	:	1. Permohonan Sdr. Reza Renaldy Tanggal 12 Februari 2026 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
	:	2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025
	:	M E M U T U S K A N :
Pertama	:	1. Siti Zulaiha, M.Pd.I 198308202011012008
	:	2. Rizki Yunita Putri, M.TPd 199306012023212048
	:	Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
	:	N A M A : Reza Renaldy
	:	N I M : 22591165
	:	JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa dengan Keterlambatan Membaca di Kelas 1 SDIT RR Rejang Lebong
Kedua	:	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	:	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	:	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	:	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	:	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	:	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 12 Februari 2026 Dekan,  Sutarto		
Tembusan : 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup; 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama; 4. Mahasiswa yang bersangkutan		

Lampiran 3: Surat Izin Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 445/In.34/FT/PP.00.9/05/2026
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Mei 2026

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Reza Renaldy
 Nim : 22591165
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa dengan Kesulitan Membaca di kelas 1
 SDIT RR Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 13 Mei s.d 13 Agustus 2026
 Tempat Penelitian : SDIT RR Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan disampaikan Yth,

- 1 Rektor
- 2 Warek 1
- 3 Ka Biro AUAK

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor: 503/26 /IP/DPMTSP/V/2026

TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan 1 Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor: 494/In.34/FT/PP.00.9/05/2026 Tanggal 11 Mei 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Reza Renaldy / Curup, 26 Juni 2002
NIM	: 22591155
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: SI PGMI/Tarbiyah
Judul Skripsi	: " Strategi Guru Dalam Mendampingi Siswa Dengan Kesulitan Membaca Di Kelas I SDIT RR Rejang Lebong "
Lokasi Penelitian	: SDIT RR Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 13 Mei 2026 s.d 13 Agustus 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan 1 IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 13 Mei 2026

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Plt. Sekretaris,



ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos
 Penata Tingkat I/III.d
 NIP.198110172002121004

- Tembusan:
1. Wakil Dekan 1 IAIN Curup
 2. Kepala Sekolah SDIT RR RL
 3. Yang Bersangkutan
 4. Arsip

Lampiran 5: Surat Telah Melakukan Wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NADIA PUNGKI, S.Pd**
 NIP : -
 Jabatan : Wali Kelas 1 Ali-imran
 Unit Kerja : SDIT RR Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **REZA RENALDY**
 NIM : 22591165
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas **benar** telah melakukan kegiatan wawancara di SDIT RR Rejang Lebong dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa dengan Kesulitan Membaca di Kelas I SDIT RR Rejang Lebong**"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mana mestinya.

Curup, 19 Mei 2026
 Wali Kelas 1 Ali-imran

Nadia Pungki, S.Pd
 NIP. -

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DESMA HARLENA, S.Pd.I**
 NIP : 2920504170009
 Jabatan : Wali Kelas 1 Al-fatimah
 Unit Kerja : SDIT RR Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **REZA RENALDY**
 NIM : 22591165
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas **benar** telah melakukan kegiatan wawancara di SDIT RR Rejang Lebong dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa dengan Kesulitan Membaca di Kelas I SDIT RR Rejang Lebong**"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mana mestinya.

Curup, 22 Mei 2026
 Wali Kelas 1 Al-fatimah

Desma Harlena, S.Pd.I
 NIP. 2920504170009

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DETA SEPTIKA, S.Pd**
 NIP : 292031020137
 Jabatan : Wali Kelas 1 Al-baqarah
 Unit Kerja : SDIT RR Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **REZA RENALDY**
 NIM : 22591165
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas **benar** telah melakukan kegiatan wawancara di SDIT RR Rejang Lebong dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa dengan Kesulitan Membaca di Kelas I SDIT RR Rejang Lebong**"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mana mestinya.

Curup, 23 Mei 2026
 Wali Kelas 1 Al-baqarah

Deta Septika, S.Pd
 NIP. 292031020137

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ANGGI PRADANA, S.Pd.I**
 NIP : 2920308140122
 Jabatan : Waka Kurikulum
 Unit Kerja : SDIT RR Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **REZA RENALDY**
 NIM : 22591165
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas **benar** telah melakukan kegiatan wawancara di SDIT RR Rejang Lebong dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa dengan Kesulitan Membaca di Kelas I SDIT RR Rejang Lebong**"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mana mestinya.

Curup, 22 Mei 2026
 Waka Kurikulum

Anggi Pradana, S.Pd.I
 NIP. 2920308140122

Lampiran 6: Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
RABBI RADHIYYA
 Jl. Madrasah Kpl. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong
 Web: <https://sditrabbiradhiyya@gmail.com> No. HP/WA : 083183479582/083164654120
 NPSN : 10702863, Akreditasi A



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 421.2/070/DS/SDIT – RR/CRTG/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama	: Reza Renaldy
2. NIM	: 22591155
3. Program Studi	: PGMI
4. Universitas	: IAIN Curup

Telah melaksanakan penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah pada tanggal 13 Mei 2026 sampai dengan 13 Agustus 2026 tentang "Strategi Guru Dalam Mendampingi Siswa Dengan Kesulitan Membaca Di Kelas I SDIT RR Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 26 Mei 2026
 Kepala Sekolah



R. H. HAMDI, S.Pd
 NIK. 292 05 0417 0002

Lampiran 7: Kartu Bimbingan

[illegible]

Lampiran 8: Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM)

RENCANA PEMBELAJARAN MENDALAM

Penyusun	:	Nadia Pungki, S.Pd
Instansi	:	SDIT Rabbi Radhiyya Sidorejo
Tahun Penyusunan	:	2025
Jenjang Sekolah	:	SD (Sekolah Dasar)
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / 1
Bab 1	:	Bunyi Apa?
Tema	:	Bunyi dan Pancaindra
Alokasi Waktu	:	2x30 menit

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Memahami informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan didengarkan berupa percakapan yang berkaitan dengan diri, keluarga, dan lingkungan sekitar)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ❖ Peserta didik mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian
- ❖ Murid mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian
- ❖ Murid menyimak dan menanggapi bacaan tentang bunyi dan pancaindra secara lisan, mengenali abjad, merangkai suku kata yang diawali huruf 'b', menulis huruf 'B' dan 'b', serta menulis namanya sendiri.

C. DIMENSI PROFIL LULUSAN

Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	V	Kolaborasi	
Kewargaan		Komunikasi	V
Penalaran Kritis	V	Penalaran Kritis	V
Kreativitas	V	Kemandirian	V

D. PRAKTIK PEDAGOGIS

- ❖ **Model Pembelajaran:** *Problem Based Learning*
- ❖ **Metode Pembelajaran:** diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, presentasi.
- ❖ **Pendekatan Pembelajaran:** *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam)

E. LINGKUNGAN PEMBELAJARAN

- ❖ Sekolah

F. KEMITRAAN

- ❖ Murid

G. PEMANFAATAN DIGITAL

- ❖ LCD Proyektor, komputer/Leptop, jaringan internet dan lain-lain

H. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang bunyi dan pancaindra secara lisan, peserta didik dapat mengenali abjad, merangkai suku kata yang diawali huruf 'b', menulis huruf 'B' dan 'b,' serta menulis namanya sendiri.

Capaian Pembelajaran :

Membaca:

- Mengenali bentuk dan melafalkan bunyi huruf.

Menulis:

- Menuliskan kata-kata yang sering ditemui.

Membaca:

- Mengenali dan mengeja kombinasi abjad pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

Membaca:

- Mengenali dan mengeja kombinasi abjad pada kata dan suku kata yang sering ditemui.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali bentuk dan bunyi huruf.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang membaca suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', dan 'bo-'.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis nama sendiri

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernahkah kalian mendengar suara “Duk! Duk!”?
- Biasanya, apa yang berbunyi “Duk! Duk!”?
- Bagaimana Cara Merawat Indera Pendengar?

D. PERSIAPAN BELAJAR

Pada hari-hari pertama di kelas satu, peserta didik mungkin merasa belum nyaman bersekolah. Oleh karena itu, guru perlu membuat suasana belajar yang menyenangkan pada masa peserta didik beradaptasi dan berkenalan dengan teman-teman barunya. Membacakan cerita bergambar merupakan salah satu kegiatan yang menenangkan dan membuat peserta didik nyaman.

Tip Pembelajaran: Membuat Peserta Didik Nyaman Pada Hari Pertama

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyapa para peserta didik agar mereka nyaman pada hari pertama di kelas satu. Guru dapat bertanya, apakah mereka senang mendengarkan cerita. Untuk membantu mengingat nama peserta didik, guru dapat membuat kartu nama yang disematkan pada baju masing-masing peserta didik. Guru juga dapat membuat papan nama di kelas yang berisi nama-nama peserta didik. Tunjukkan bahwa nama pada kartu nama mereka sama dengan nama yang ditempel pada papan nama di kelas.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do’a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini
4. Guru menjelaskan bahwa ia akan membacakan buku dan menunjukkan sampul cerita untuk diamati peserta didik.
5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi.
6. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sampul dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan Inti (35 Menit)

Menyimak

Kebiasaan dan tata cara menyimak perlu diperkenalkan kepada peserta didik kelas satu. Guru dapat memperkenalkan kode bunyi berupa alat tertentu (misalnya lonceng atau alat musik sederhana atau mainan yang mengeluarkan bunyi) atau lagu. Kode bunyi ini menjadi penanda

bahwa peserta didik harus berkumpul di tengah kelas untuk mendengarkan buku dibacakan atau menyimak cerita guru dan teman.

Tip Pembelajaran: Memperkenalkan Tata Cara Menyimak

Diskusikan tata cara menyimak cerita dengan peserta didik. Misalnya, apakah peserta didik boleh berbicara selama cerita dibacakan? Apakah peserta didik boleh langsung memberikan komentar atau bertanya saat menyimak cerita yang dibacakan? Bagaimana cara meminta izin untuk bertanya?

Membacakan Cerita “Duk! Duk!”

- Sebelum membacakan cerita “Duk! Duk!” tunjukkan sampul cerita kepada peserta didik. Bacakan judul cerita. Tanyakan kepada peserta didik mengapa judulnya “Duk! Duk!”. Bunyi apakah itu? Lalu, mintalah peserta didik mengamati gambar pada sampul tersebut. Kira-kira, gambar apakah itu? Apa hubungannya dengan bunyi ‘Duk! Duk!’?
- Bacakan buku kepada peserta didik sambil menunjuk setiap kata. Berikan jeda yang cukup setelah membaca setiap kalimat, demi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati gambar.
- Seusai membaca, mintalah peserta didik untuk bersama-sama menirukan guru membaca.
- Kegiatan menyimak akan melatih daya konsentrasi para peserta didik dan membiasakan mereka dengan aturan bersama. Kegiatan pembiasaan ini tidak dinilai.

Tip Pembelajaran: Sikap Tubuh Saat Menyimak

Kebiasaan menyimak perkataan orang lain dengan baik dapat dibangun melalui sikap tubuh. Guru perlu membiasakan peserta didik untuk menghadapkan tubuh kepada orang yang berbicara, mendengarkan dengan saksama, serta menghadapkan wajah dan tatapan mata ke arah orang yang berbicara.

Mendiskusikan Cerita “Duk! Duk!”

- Setelah membacakan cerita dan mengajak peserta didik membaca bersama, guru mendiskusikan pertanyaan yang terdapat pada Buku Siswa.
- Guru dapat juga mengajukan pertanyaan lain. Misalnya, bola warna apa yang kalian miliki di rumah?
- Guru dapat memantulkan bola ke lantai, lalu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Misalnya, bagaimana bunyinya saat memantul? Apakah bunyinya pelan atau keras?

Tip Pembelajaran: Mengelaborasi Tanggapan Peserta Didik

Gunakan respons peserta didik untuk membuat pertanyaan lanjutan guna membangun komunikasi pada hari pertama sekolah. Pada hari pertama ini, mungkin sebagian peserta didik masih malu dan menjawab dengan liris. Sapalah nama-nama peserta didik yang terlihat pasif, namun jangan paksa mereka untuk menjawab pertanyaan.

Membaca

Sebagian peserta didik mungkin dapat menyebutkan atau menyanyikan huruf ‘a’ hingga ‘z’, tetapi mereka belum tentu dapat mengenali bentuknya. Sering pula peserta didik dapat menyebutkan dan mengenali bentuk abjad, tetapi tidak dapat melafalkan bunyinya sehingga tidak dapat merangkainya dengan bunyi huruf lain untuk membentuk bunyi suku kata. Oleh karena itu, kegiatan mengenali bentuk dan melafalkan bunyi abjad sangat penting.

Melafalkan Huruf Bersama-sama

- Bacalah huruf secara berurutan dengan menunjuk pada poster abjad di kelas atau kartu huruf. Tanyakan kepada para peserta didik, apakah mereka dapat melakukannya sendiri.
- Sebagai variasi, peserta didik dapat diminta untuk menyanyikan lagu abjad.
- Setelah itu, perkenalkan bunyi masing-masing abjad. Tunjukkan setiap abjad dan lafalkan bunyinya. Ajak peserta didik menirukannya.

Mengidentifikasi Bentuk Huruf pada Deret Abjad

- Tanyakan beberapa huruf kepada seorang peserta didik. Apabila ia belum dapat menjawab pertanyaan, tawarkan kepada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- Ajak peserta didik untuk membedakan bentuk huruf kapital dan huruf kecil.
- Peserta didik bisa diminta untuk bergantian menyebutkan nama huruf yang ditunjuk oleh guru.
- Minta peserta didik untuk mengidentifikasi abjad pada kata-kata ‘bola’, ‘biru’, ‘Boni’, dan ‘batu’.
- Lakukan kegiatan membaca huruf ini secara rutin setiap sebelum memulai pembelajaran Bahasa Indonesia, hingga seluruh peserta didik mengenali bunyi serta bentuk huruf kapital dan huruf kecil.

Inspirasi Kegiatan Perancah untuk Peserta Didik yang Belum Lancar Membaca

Peserta didik yang belum dapat mengidentifikasi abjad dan mengeja suku kata perlu didampingi secara khusus. Petakan peserta didik yang belum lancar membaca dan ajaklah berkegiatan secara terpisah. Saat temantemannya menulis, peserta didik yang belum lancar membaca dapat didampingi untuk mengenali abjad dengan bantuan gambar pada kartu kata dan kartu huruf.

Pada hari-hari pertama bersekolah, guru mungkin belum dapat mengenali peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi huruf pada poster huruf. Setelah beberapa waktu berjalan, barulah guru dapat melakukan pemetaan dan menuliskan nama-nama peserta didik berdasarkan kemampuan mereka mengenali huruf. Catat kemampuan para peserta didik dalam mengenali huruf untuk memastikan bahwa masing-masing akan memperoleh bantuan yang tepat pada kegiatan berikutnya.

Tip Pembelajaran: Melatih Pelafalan Bunyi Huruf dengan Benar

Biasakan peserta didik siswa melafalkan bunyi huruf dengan benar. Anda dapat memeragakan pelafalan huruf dengan benar dan mengajak peserta didik menirukannya. Sambil bermain, ajak para peserta didik melakukan berbagai eksperimen dengan alat ucap. Misalnya melafalkan huruf

dengan berbagai bentuk bibir, dengan bibir tertutup, rahang terkatup, dan lidah tak bergerak. Ingatlah untuk menghargai upaya yang telah mereka lakukan.

Catatan: Beberapa peserta didik mungkin sulit melafalkan bunyi huruf tertentu. Bisa jadi penyebabnya adalah kebiasaan orang dewasa di sekitar mereka. Apabila hal itu terjadi, hindarilah mengolok-olok atau mengkritik peserta didik yang bersangkutan di hadapan teman-temannya. Namun, apabila guru menemukan permasalahan klinis terkait fungsi alat ucap yang menyebabkan peserta didik tidak dapat melafalkan huruf dengan tepat, guru perlu berkonsultasi dengan kepala sekolah, orang tua, atau pakar terkait.

Menulis

Tip Pembelajaran: Membiasakan Postur Tubuh yang Baik Saat Menulis

Guru perlu memastikan bahwa setiap peserta didik menulis dengan postur tubuh yang baik untuk melatih kemampuan motorik halus, koordinasi otak, dan konsentrasinya. Pada kegiatan menulis, guru dapat berkeliling untuk memberikan bantuan dan mengingatkan peserta didik untuk mengoreksi postur tubuhnya. Pastikan peserta didik duduk tegak dengan posisi kaki rileks pada lantai, tubuh menghadap meja, kertas atau buku miring 30 hingga 40 derajat ke arah tangan yang menulis.

Membuat Kartu Nama

- Bagikan kertas karton yang telah dipotong-potong dengan ukuran lebih besar daripada kartu nama yang disematkan di dada peserta didik (bisa berukuran kertas A5, kurang lebih 6 x 8,5 cm).
- Minta peserta didik menulis namanya di salah satu sisi kartu tersebut.
Peserta didik yang belum dapat menulis namanya boleh mencontoh tulisan nama yang terdapat pada kartu nama yang dipakainya.
- Pada sisi kartu yang lain, minta para peserta didik untuk menggambar benda (bisa mainan atau makanan) kesukaan mereka dan mewarnainya. Sebagai contoh, guru dapat menulis nama dan menggambar benda/makanan kesukaan di kartunya.

Berbicara

Memperkenalkan Diri di Depan Kelas

Secara bergiliran, minta peserta didik untuk menunjukkan kartu nama masing-masing di depan kelas. Minta peserta didik memperkenalkan namanya (beserta nama lengkap jika memang cukup waktu dan kondusif), juga benda kesukaannya yang telah digambar di bagian belakang kartu tersebut. Guru dapat memeragakan cara memperkenalkan diri dengan membacakan kartu

namanya sendiri dan menceritakan benda/makanan kesukaannya yang digambar pada kartu tersebut.

Tip Pembelajaran: Berbicara dengan Jelas

Guru perlu membiasakan berbicara dengan volume suara yang baik dan artikulasi yang jelas. Peragakan berbicara dengan suara yang pelan dan menggumam. Lalu tanyakan kepada para peserta didik, apakah mereka mendengarnya? Berikan contoh bahwa volume yang cukup adalah yang dapat didengar oleh seluruh peserta didik, namun tidak berteriak.

Catatan

Pada kegiatan pengenalan ini, guru sebaiknya mementingkan keberanian peserta didik untuk berbicara ketimbang volume suara. Berikan apresiasi kepada peserta didik atas keberaniannya memperkenalkan diri kepada teman-teman sekelas. Pujilah benda kesukaan yang diperkenalkannya di depan kelas.

Membaca

Membaca Kata dan Suku Kata

- Minta peserta didik mengingat bunyi huruf yang telah dilafalkan pada kegiatan sebelumnya. Kemudian, ajak peserta didik berlatih membaca suku kata dengan kombinasi konsonan dan vokal 'o' dan 'i' pada poster di dinding kelas.
- Pada saat mengeja suku kata, beri penekanan pada bunyi huruf 'b' dan bunyinya ketika dirangkai dengan huruf 'o' dan 'i'.
- Lalu, minta peserta didik merangkai serta mengeja huruf dan suku kata pada frasa 'bola biru Boni'.

Membaca Kartu Kata

- Minta peserta didik membaca/mengeja ulang suku kata yang diawali dengan 'bo-' atau 'bi-'.
- Minta peserta didik mengenali suku kata 'bo-' atau 'bi-' pada setiap kata pada kartu kata.
- Buatlah tabel di papan tulis dengan dua kolom untuk 'bo-' dan 'bi-' seperti berikut

Tabel 1.5 Contoh Tabel Pengelompokan Kata

'bo'	'bi'

- d. Guru memberikan satu kartu kata kepada setiap peserta didik dan meminta masing-masing untuk menempelkan setiap kartu kata pada kolom ‘bo-’ dan ‘bi-’, tergantung pada suku kata awal kata yang terdapat di kartu yang dipegangnya.
- e. Buat kegiatan membaca menyenangkan dan berilah penghargaan kepada setiap capaian peserta didik

Mengamati



Sibuk (KBBI):

1. banyak yang dikerjakan: *ayah tidak dapat hadir karena beliau sedang — hari ini*
2. giat dan rajin (mengerjakan sesuatu): *dia sedang — mengatur perjalanannya*
3. penuh dengan kegiatan (misalnya orang yang lalu-lalang, mobil-mobil bersimpang siur): *pasar itu — sekali; jalan raya sedang —*

Mengamati Gambar “Pagi yang Sibuk”

- a. Bacakan judul gambar “Pagi yang Sibuk”. Tanyakan kepada para peserta didik, di mana mereka mendengar kata ‘sibuk’? Biasanya, apa yang sibuk?
Apa kira-kira arti ‘pagi yang sibuk’? Mengamati gambar sekilas, kira-kira apa maksudnya ‘pagi yang sibuk’?
- b. Beri waktu kepada mereka untuk mengamati gambar. Setelah itu, ajukan pertanyaan yang ada di Buku Siswa. Tentu, guru dapat memberikan pertanyaan lain yang relevan dan mengembangkan pertanyaan baru dari jawaban-jawaban peserta didik.

Menirukan dan Melakukan

Mencocokkan Bunyi Binatang

- a. Minta peserta didik menebak huruf depan dari setiap bunyi-bunyian yang terdapat pada Buku Siswa. Guru juga dapat mengajak peserta didik melafalkan bunyi-bunyian tersebut bersama-sama.
- b. Minta peserta didik menunjuk binatang sesuai dengan bunyinya.

Berbicara

Mendiskusikan Bunyi di Sekitar

- a. Ajak peserta didik berjalan-jalan di sekitar sekolah untuk mengenal lingkungan sekolah. Sebelum keluar dari kelas, katakan kepada para peserta didik bahwa mereka akan mengenal

ruangan-ruangan yang ada di sekolah. Selain itu, mereka harus mendengarkan bunyi-bunyian yang ada di lingkungan sekolah.

- b. Saat kembali ke kelas, berdiskusilah dengan para peserta didik. Tanyakan, bunyi apa saja yang mereka dengar tadi? Bunyi apa yang baru sekali ini mereka dengar? Bunyi apa yang sama dengan bunyi yang ada di rumah mereka?
- c. Kemudian, diskusikan pertanyaan dalam Buku Siswa: bunyi apa yang mereka dengar pada siang dan malam hari? Bunyi apa yang dapat mereka dengar dari gambar-gambar yang ada di Buku Siswa?
- d. Ingatkan peserta didik untuk menaati aturan berbicara yang telah disepakati pada kegiatan menyimak.
- e. Kegiatan menirukan bunyi binatang ini melatih tanggapan peserta didik terhadap gambar. Kegiatan ini tidak dinilai.

Kesalahan Umum

Guru sebaiknya tidak memaksa peserta didik untuk memahami satu jenis bunyi binatang dalam Bahasa Indonesia, seperti yang tercantum di Buku Siswa. Karena ada kemungkinan, peserta didik mengenali bunyi yang lain (untuk binatang yang sama) dalam bahasa daerahnya. Oleh karena itu, penting untuk tetap menggunakan bahasa daerah di kelas. Bahasa daerah atau bahasa ibu yang digunakan peserta didik di rumah merupakan kunci untuk mempelajari kosakata Bahasa Indonesia.

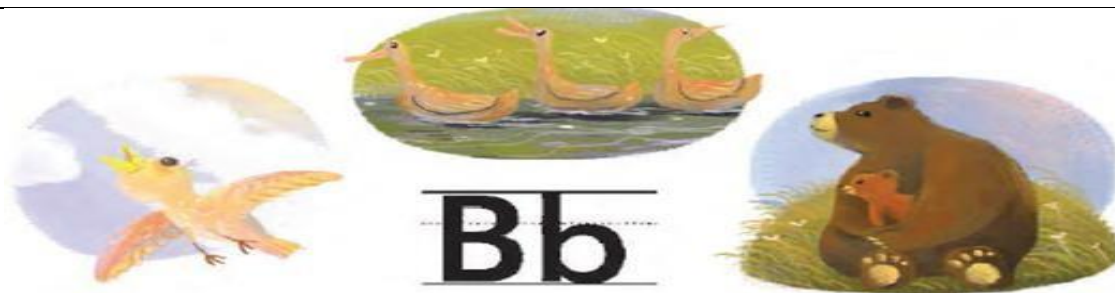
Menyimak

Membaca Teks Informasi: Pancaindra

- a. Guru membaca teks “Pancaindraku”, lalu meminta peserta didik menirukannya.
- b. Saat peserta didik menirukan membaca teks, guru menunjuk setiap kata pada kalimat dan tanda titik yang mengakhiri kalimat tersebut.



Menulis



Menulis Huruf 'B' dan 'b'

Perbanyaklah salinan lembar kerja menulis huruf 'B' dan 'b' pada lampiran buku ini, kemudian bagikan kepada peserta didik. Minta peserta didik menebalkan huruf 'B' dan 'b' pada lembar kerja tersebut.

Memegang Pensil dengan Benar

Melatih peserta didik untuk memegang pensil dengan benar sangat penting bagi keterampilan motorik halusnya. Guru perlu memberikan bimbingan secara individual bagi setiap peserta didik untuk menulis dengan cara menggenggam pensil dan postur tubuh yang benar.

- Pensil digenggam dengan ibu jari dan jari telunjuk. Jari tengah menyangga jari telunjuk ketika menggenggam pensil (lihat gambar).

Gambar 1.1 Cara Memegang Pensil dengan Benar



Gambar 1.2 Cara Menggenggam Pensil yang Salah



- Keterampilan menggunakan tiga jari tersebut dapat dilatih dengan cara menulis mempergunakan pensil yang agak pendek. Setelah terampil, barulah peserta didik diberi pensil yang lebih panjang.
- Peserta didik dapat dilatih menggunakan alat tulis berbagai ukuran, misalnya pensil warna dan krayon untuk mewarnai gambar.
- Cara memegang pensil berikut adalah cara yang salah. Berikan bimbingan individual apabila peserta didik melakukannya.

Tip Pembelajaran: Menulis Huruf dengan Arah yang Benar

Guru perlu membiasakan peserta didik menulis dengan arah yang benar. Ajak peserta didik mengamati titik tebal pada ujung huruf untuk memulai arah menulisnya, kemudian menulis

dengan mengikuti arah panah. Arah menulis yang benar penting bagi perkembangan motorik halus peserta didik. Namun demikian, wajar apabila peserta didik kelas satu belum terbiasa menulis dengan arah yang benar dan belum tepat garis. Pada minggu-minggu awal kelas satu, pembiasaan menulis perlu dilakukan dengan tanpa tekanan agar tidak menghambat proses adaptasi peserta didik.

Inspirasi Kegiatan Perancah: Persiapan Menulis Huruf

Peserta didik yang belum dapat menulis dengan meniru huruf perlu dilatih menulis dengan menelusuri beragam bentuk. Guru dapat melatih keterampilan lengan, pergelangan tangan, dan jari peserta didik dengan menggandakan lembar latihan menulis bentuk pada Buku Guru ini, lalu meminta peserta didik yang bersangkutan menelusuri bentuk-bentuk tersebut dengan arah yang benar.

Membaca

Membaca Kartu Kata

- Guru meminta peserta didik membaca/mengeja ulang suku kata yang diawali dengan ‘ba-’, ‘bu-’, dan ‘be-’.
- Guru meminta peserta didik mengenali suku kata ‘ba-’, ‘bu-’, atau ‘be-’ pada setiap kata pada kartu kata.

Berbicara

Mendiskusikan Kata Baru: Sibuk

- Minta peserta didik mengamati gambar dan mendiskusikan adegan atau kejadian yang terdapat pada gambar tersebut.
- Dari kedua gambar tersebut, mana yang lebih ramai/sibuk? Mengapa? Kapan latar kejadian pada gambar tersebut? Pagi, siang, sore, atau malam hari?
- Kegiatan mendiskusikan gambar ini melatih tanggapan lisan peserta didik terhadap gambar yang diamatinya. Kegiatan ini tidak dinilai.

Inspirasi Kegiatan Bersama Orang Tua

Tulislah surat pemberitahuan kepada orang tua/wali bahwa peserta didik telah belajar tentang bunyi-bunyian dan huruf ‘b’.

- ✓ Mintalah orang tua untuk mengajak peserta didik keluar rumah pada pagi hari dan mendengarkan bunyi-bunyian yang ada di sekitar rumah. Mintalah orang tua mencatat bunyi-bunyian itu untuk diceritakan peserta didik di sekolah.
- ✓ Mintalah orang tua untuk menempelkan kartu nama pada benda-benda yang diawali dengan huruf ‘b’ di rumah.

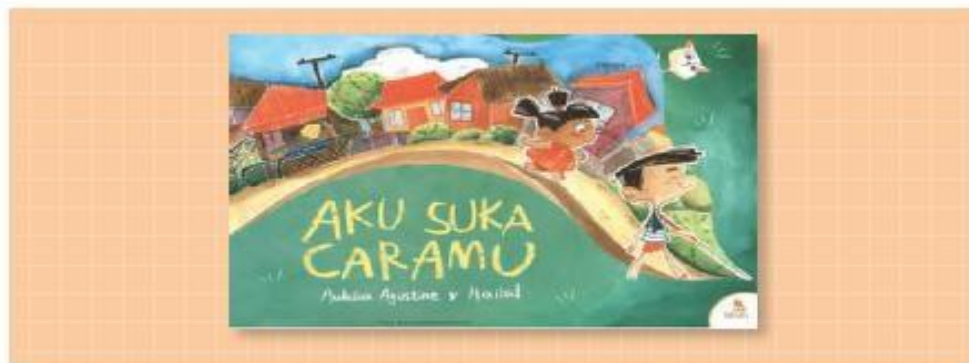
Kegiatan Penutup

1. Guru menunjukkan kartu bertuliskan 'bola', 'biru', 'buku', 'baju', 'batu', dan mengajak peserta didik membacanya bersama-sama.
2. Guru mengatakan bahwa peserta didik harus menghafalkan lima bentuk kata tersebut karena guru akan menunjukkannya setiap hari.
3. Guru mengajak para peserta didik untuk mengingat kembali cerita "Duk! Duk!" dan menanyakan apakah mereka menyukai cerita tersebut.
4. Guru memberikan pesan penutup tentang permainan di rumah yang bisa dilakukan dengan bola dan mengingatkan peserta didik untuk bermain bola dengan aman di rumah.
5. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu penutup.

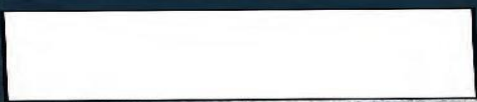
F. JURNAL MEMBACA

Jurnal Membaca

Pastikan peserta didik membaca setiap hari. Pada kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran setiap hari, guru dapat membacakan buku pengayaan fiksi dan nonfiksi bergambar yang terkait dengan tema pembelajaran. Apabila buku dengan tema terkait tidak tersedia, guru dapat membacakan buku apa saja yang sesuai dengan minat dan jenjang peserta didik.



Saat ini buku pengayaan tersedia dalam bentuk digital dan dapat diunduh dengan cuma-cuma. Guru dapat memperkenalkan buku-buku tersebut kepada peserta didik dan keluarganya di rumah. Buku yang disarankan di Buku Siswa, *Aku Suka Caramu*. Guru perlu memberikan petunjuk kepada orang tua tentang cara membantu peserta didik mengisi Jurnal Membaca ini.

Jurnal Membaca	
Nama: _____	
Judul Buku: _____	
Nama Penulis: _____	
Nama Ilustrator: _____	
Apakah kamu suka buku ini? Warnai salah satu.	
Gambarkan kejadian yang paling kamu sukai di buku ini.	

Membaca

Kata Minggu Ini

Peserta didik perlu terapan dengan bentuk kata-kata yang sering ditemui. Hal ini akan mempercepat prosesnya belajar membaca.

Cetaklah kata-kata tersebut pada kartu-kartu.

Anda juga dapat menulisnya di lembaran karton yang dipotong-potong membentuk kartu. Tunjukkan kata-kata tersebut kepada para peserta didik setiap hari dan minta mereka membacanya. Guru kemudian dapat menyimpan kartu-kartu ini pada kamus dinding kelas. Apabila kondisinya memungkinkan, kartu-kartu tersebut dapat diperbanyak dan diberikan kepada peserta didik yang belum lancar membaca untuk digunakan di rumah. Berikan panduan kepada orang tua/wali untuk menunjukkannya kepada peserta didik di rumah setiap hari.



G. REFLEKSI

A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab 1 ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam kegiatan sebagai berikut.
 - a. Mengenali bentuk dan bunyi huruf.
 - b. Membaca suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', dan 'bo-'.
 - c. Menulis nama sendiri.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.

2. Isi nilai peserta didik dari setiap kegiatan mengenali huruf, membaca suku kata, dan menulis nama sendiri pada tabel berikut.

Tabel 1.8 Contoh Pemetaan Peserta Didik Berdasarkan Kompetensi yang Diajarkan di Bab 1

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik		
		Mengenali Huruf	Membaca Suku Kata	Menulis Nama Sendiri
1	Haidar			
2	Halwa			
3	Said			
4	Martin			
5	Ahmad			
6	Dayu			
7	Melisa			
8	Doni			
dst.				

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

3. Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, asesmen akhir Bab 1 ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 1.9 Contoh Refleksi Strategi Pembelajaran di Bab 1

No	Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan, Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
----	---------------------	--------------------	--	----------------------------------

	1	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
	2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
	3	Saya sudah mengapresiasi pendapat dan tanggapan peserta didik untuk memotivasi mereka berbicara.			
	4	Saya sudah meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
	5	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
	6	Saya menyepakati tata cara menyimak dan berbicara yang baik dengan peserta didik.			
	7	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan perancah dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
	8	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			

9	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
10	Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti kamus dinding dan kartu kata secara efektif dalam pembelajaran.			
11	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
12	Saya telah mengajak para peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran bab 1.			

Tabel 1.10 Contoh Refleksi Guru di Bab 1

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan Bab 1 ini:

.....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

.....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

.....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

.....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

.....

H. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang bersimbol di samping ini.

Kegiatan pada bab 1 dapat dinilai menggunakan contoh rubrik penilaian yang disediakan pada kegiatan-kegiatan tersebut. Asesmen ini pun merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dikutip pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan lain dilakukan sebagai pembiasaan dan latihan; tidak diujikan.

Tabel 1.2 Contoh Rubrik Penilaian Pengenalan Huruf Contoh Rubrik Penilaian Pengenalan Huruf (Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Dapat Menyebutkan 5 Huruf Nilai = 1	Dapat Menyebutkan 5 - 12 Huruf Nilai = 2	Dapat Menyebutkan Lebih dari 12 Huruf Nilai = 3	Dapat Menyebutkan Semua Huruf Nilai = 4
Haidar				

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik



Alur Konten Capaian Pembelajaran Membaca:
Mengenali bentuk dan melafalkan bunyi huruf.

Tabel 1.3 Contoh Pemetaan Peserta Didik Berdasarkan Kemampuan Menulis Guru pun dapat menyesuaikan kegiatan ini dengan ragam kemampuan menulis peserta didik.

Kegiatan Perancah untuk Peserta Didik yang Belum Lancar Menulis	Kegiatan untuk Peserta Didik yang Telah Dapat Menulis Namanya Sendiri	Kegiatan Pengayaan untuk Peserta Didik yang Telah Lancar Menulis Namanya Sendiri
Peserta didik menulis namanya dengan meniru nama yang telah dibuat guru.	Peserta didik menulis namanya secara mandiri.	Peserta didik dapat menuliskan nama lengkapnya secara mandiri.
(Daftar nama peserta didik)	(Daftar nama peserta didik)	(Daftar nama peserta didik)

Tabel 1.4 Contoh Rubrik Penilaian Menulis Nama Sendiri
Contoh Rubrik Penilaian Menulis Nama Sendiri
 (Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Peserta Didik Belum Dapat Meniru Nama yang Telah Dibuat Guru Nilai = 1	Peserta Didik Mampu Menulis Namanya dengan Meniru Nama yang Telah Dibuat Guru Nilai = 2	Peserta Didik Mampu Menulis Namanya Secara Mandiri Nilai = 3	Peserta Didik Mampu Menulis Nama Lengkapnya Secara Mandiri Nilai = 4

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik



Alur Konten Capaian Pembelajaran Menulis:
 Menuliskan kata-kata yang sering ditemui.

Buatlah tabel di papan tulis dengan dua kolom untuk ‘bo-’ dan ‘bi-’ seperti berikut.

Tabel 1.5 Contoh Tabel Pengelompokan Kata

‘bo’	‘bi’

Tabel 1.6 Contoh Rubrik Penilaian Membaca Suku Kata
Contoh Rubrik Penilaian Membaca Suku Kata
 (Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Dengan Bimbingan, Peserta Didik Mengenali Salah Satu dari Bentuk dan Bunyi Huruf 'b', 'o', dan 'i' Nilai = 1	Dengan Bimbingan, Peserta Didik Mengenali Bentuk dan Bunyi Huruf 'b', 'o', dan 'i' Nilai = 2	Peserta Didik Dapat Mengenali dan Membaca Suku Kata 'bo-' dan 'bi-' dalam Kata Nilai = 3	Peserta Didik Dapat Mengenali dan Membaca Kata-Kata yang Mengandung Suku Kata 'bo-' dan 'bi-' Nilai = 4

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

Kesalahan Umum

Huruf sering diperkenalkan nama dan bentuknya saja; tidak dengan bunyinya. Misalnya huruf 'b' diperkenalkan sebagai 'be' sehingga peserta didik sering kali tidak paham, mengapa kombinasinya dengan huruf 'a' menjadi 'ba'; bukan 'bea'. Karena itu, guru sebaiknya selalu memperkenalkan bentuk huruf, nama, dan bunyi setiap huruf kepada para peserta didik agar mereka mampu merangkainya dengan bunyi huruf yang lain.



Alur Konten Capaian Pembelajaran Membaca:
Mengenali dan mengeja kombinasi abjad pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

Tabel 1.7 Contoh Rubrik Penilaian Membaca Suku Kata

Contoh Rubrik Penilaian Membaca Suku Kata

(Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta	Dengan Bimbingan,	Dengan Bimbingan,	Peserta Didik Dapat	Peserta Didik Dapat
--------------	-------------------	-------------------	---------------------	---------------------

Didik	Peserta Didik Mengenali Salah Satu dari Bentuk dan Bunyi Huruf 'b', 'a', 'u', 'e' Nilai = 1	Peserta Didik Mengenali Bentuk dan Bunyi Huruf 'b', 'a', 'u', 'e' Nilai = 2	Mengenali dan Membaca Suku Kata ba-, 'bu-', dan 'be-' 'dalam Kata Nilai = 3	Mengenali dan Membaca Kata-Kata yang Mengandung Suku Kata ba-, 'bu-', dan 'be-' Nilai = 4

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik



Alur Konten Capaian Pembelajaran Membaca:
Mengenali dan mengeja kombinasi abjad pada
kata dan suku kata yang sering ditemui.

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Inspirasi Kegiatan Pengayaan :

- Guru membawa aneka benda untuk diraba dan dicium peserta didik. Apa perbedaan benda-benda tersebut? Dapatkah peserta didik menebak nama benda dengan mata tertutup?

Remedial :

- Remedial dilakukan dengan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang siswa yang belum mencapai CP

Mengetahui,

**Kepala Sekolah
SDIT Rabbi Radhiyya**



Fathinul Hamdi, S.Pd
NIY. 2920504170002

**Wali Kelas 1
Ali Imran**

Nadia Pungki, S.Pd
NIY. 280300

Lampiran 9: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN
Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa Dengan Keterlambatan Membaca di
Kelas I SDIT RR Rejang Lebong

1. Strategi Guru

NO	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Teknik	Responden
1	Strategi guru	Pembiasaan membaca	Membaca bersama	1. Bagaimana ibu membiasakan siswa membaca bersama dalam pembelajaran?	Wawancara	Wali Kelas
			Membaca nyaring	2. Bagaimana ibu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca nyaring?	Wawancara	Wali Kelas
			Pendampingan membaca	3. Bagaimana ibu mendampingi siswa saat mengalami kesulitan membaca?	Wawancara	Wali Kelas
		Lingkungan literasi	Penyediaan sudut baca	4. Apakah ibu menyediakan sudut baca untuk mendukung kegiatan membaca siswa?	Wawancara	Wali Kelas
			Pemanfaatan sudut baca	5. Bagaimana ibu mengarahkan siswa dalam memanfaatkan sudut baca?	Wawancara	Wali Kelas
			Pendampingan Di lingkungan literasi	6. Bagaimana ibu mendampingi siswa dalam kegiatan membaca di lingkungan literasi?	Wawancara	Wali Kelas
		Motivasi dan bimbingan	Pemberian motivasi	7. Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca?	Wawancara	Wali Kelas
			Bimbingan individu	8. Bagaimana bentuk bimbingan individu yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca?	Wawancara	Wali Kelas
			Komunikasi dengan orang tua	9. Bagaimana ibu berkomunikasi dengan orang tua terkait kesulitan membaca siswa?	Wawancara	Wali Kelas

		Metode pembelajaran	Metode eja	10. Bagaimana ibu menerapkan metode eja dalam pembelajaran membaca?	Wawancara	Wali Kelas
			Metode suku kata	11. Bagaimana ibu menggunakan metode suku kata dalam pembelajaran membaca?	Wawancara	Wali Kelas
			Metode SAS	12. Bagaimana ibu menerapkan metode SAS dalam pembelajaran membaca?	Wawancara	Wali Kelas
			Penyesuaian Metode	13. Bagaimana ibu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa?	Wawancara	Wali Kelas
		Latihan membaca	Latihan rutin	14. Bagaimana ibu memberikan latihan membaca secara rutin kepada siswa?	Wawancara	Wali Kelas
			Pengulangan materi	15. Bagaimana ibu mengulang materi yang belum dikuasai siswa?	Wawancara	Wali Kelas
			Latihan mandiri	16. Apakah ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan membaca secara mandiri?	Wawancara	Wali Kelas

2. Faktor Pendukung

NO	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Teknik	Responden
2	Faktor pendukung	Kemampuan kognitif	Mengenal huruf	17. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengenal huruf saat pembelajaran membaca?	Wawancara	Wali Kelas
			Memahami bacaan	18. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami bacaan sederhana?	Wawancara	Wali Kelas
		Motivasi belajar	Keaktifan siswa	19. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca?	Wawancara	Wali Kelas
			Semangat membaca	20. Bagaimana semangat siswa dalam belajar membaca di kelas?	Wawancara	Wali Kelas

		Minat membaca	Ketertarikan membaca	21. Apakah siswa menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan membaca?	Wawancara	Wali Kelas
			Kebiasaan membaca	22. Apakah siswa memiliki kebiasaan membaca baik di sekolah maupun di rumah?	Wawancara	Wali Kelas

3. Faktor Penghambat

NO	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Teknik	Responden
3	Faktor penghambat	Lingkungan keluarga	Tidak ada kebiasaan	23. Apa siswa memiliki kebiasaan membaca di rumah?	Wawancara	Wali Kelas
			Kurangnya bahan bacaan	24. Apakah ketersediaan bahan bacaan di rumah siswa masih terbatas?	Wawancara	Wali Kelas
		Perhatian orang tua	Pendampingan belajar	25. Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah?	Wawancara	Wali Kelas
			Keterlibatan orang tua	26. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam membantu kesulitan membaca siswa?	Wawancara	Wali Kelas
		Lingkungan sekolah	Kelas kurang kondusif	27. Apakah kondisi kelas mempengaruhi proses pembelajaran membaca?	Wawancara	Wali Kelas
			Keterbatasan waktu	28. Apakah waktu pembelajaran cukup untuk mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca?	Wawancara	Wali Kelas

4. Waka Kurikulum

NO	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Teknik	Responden
1	Strategi guru	Dukungan sekolah	Kebijakan sekolah	1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?	Wawancara	Waka kurikulum
			Dukungan kepada guru	2. Bagaimana dukungan sekolah kepada guru dalam mengatasi kesulitan membaca?	Wawancara	Waka kurikulum

		Fasilitas pembelajaran	Penyediaan media	3. Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran membaca untuk siswa kelas 1?	Wawancara	Waka kurikulum
			Lingkungan literasi	4. Bagaimana sekolah mendukung terciptanya lingkungan literasi di sekolah?	Wawancara	Waka kurikulum
2	Faktor pendukung dan penghambat	Kerjasama sekolah	Kerja sama guru dan orang tua	5. Bagaimana kerja sama sekolah dengan orang tua dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?	Wawancara	Waka kurikulum
		Hambatan pembelajaran	Kendala sekolah	6. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah Dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca	Wawancara	Kepala sekolah

5. Siswa

NO	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Teknik	Responden
1	Kesulitan membaca	Kemampuan membaca	Mengenal huruf	1. Apakah adek sudah bisa mengenal huruf?	Wawancara	Siswa
			Membaca kata	2. Apakah adek merasa sulit membaca kata?	Wawancara	Siswa
			Membaca kalimat	3. Apakah adek bisa membaca kalimat pendek?	Wawancara	Siswa
2	Strategi guru	Pendampingan guru	Bantuan guru	4. Apakah ibu guru membantu adek saat kesulitan membaca?	Wawancara	Siswa
			Bimbingan membaca	5. Bagaimana ibu guru membantu adek belajar membaca?	Wawancara	Siswa
3	Motivasi belajar	Semangat belajar	Ketertarikan membaca	6. Apakah adek senang belajar membaca?	Wawancara	Siswa
			Latihan membaca	7. Apakah adek sering Latihan membaca?	Wawancara	Siswa

4	Faktor pengham- bat	Dukungan keluarga	Pendamping an orang tua	8. Apakah ayah atau ibu membantu adek belajar membaca di rumah?	Wawancara	Siswa
			Kebiasaan membaca	9. Apakah adek membaca buku di rumah?	Wawancara	Siswa

Lampiran 10: Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA****Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa dengan Kesulitan Membaca di Kelas I SDIT RR
Rejang Lebong****1. Guru**

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi guru	Pembiasaan membaca	Membaca bersama	1. Bagaimana ibu membiasakan siswa membaca bersama dalam pembelajaran?	
			Membaca nyaring	2. Bagaimana ibu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca nyaring?	
			Pendampingan membaca	3. Bagaimana ibu mendampingi siswa saat mengalami kesulitan membaca?	
		Lingkungan literasi	Penyediaan sudut baca	4. Apakah ibu menyediakan sudut baca untuk mendukung kegiatan membaca siswa?	
			Pemanfaatan sudut baca	5. Bagaimana ibu mengarahkan siswa dalam memanfaatkan sudut baca?	
			Pendampingan di lingkungan literasi	6. Bagaimana ibu mendampingi siswa dalam kegiatan membaca di lingkungan literasi?	
		Motivasi dan bimbingan	Pemberian motivasi	7. Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca?	
			Bimbingan individu	8. Bagaimana bentuk bimbingan individu yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca?	

			Komunikas dengan orang tua	9. Bagaimana ibu berkomunikasi dengan orang tua terkait kesulitan membaca siswa?	
		Metode pembelajaran	Metode eja	10. Bagaimana ibu menerapkan metode eja dalam pembelajaran membaca?	
			Merode suku kata	11. Bagaimana ibu menggunakan metode suku kata dalam pembelajaran membaca?	
			Metode SAS	12. Bagaimana ibu menerapkan metode SAS (Struktual Analitik Sintetik) dalam pembelajaran membaca?	
			Penyesuaian metode	13. Bagaimana ibu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa?	
		Latihan membaaca	Latihan rutin	14. Bagaimana ibu memberikan latihan membaca secaraa rutin kepada siswa?	
			Pengulangan mataeri	15. Bagaimana ibu mengulang materi yang belum dikuasai siswa?	
			Latihan mandiri	16. Apakah ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan membaca secara mandiri?	
		Kemampuan kognitif	Mengenal huruf	17. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengenal huruf saat pembelajaran membaca?	
			Memahami bacaan	18. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami bacaan sederhana?	

		Motivasi belajar	Keaktifan siswa	19. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca?	
			Semangat membaca	20. Bagaimana semangat siswa dalam belajar membaca di kelas?	
		Minat membaca	Ketertarikan membaca	21. Apakah siswa menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan membaca?	
			Kebiasaan membaca	22. Apakah siswa memiliki kebiasaan membaca baik di sekolah maupun di rumah?	
	3	Lingkungan keluarga	Tidak ada kebiasaan	23. Apa siswa memiliki kebiasaan membaca di rumah?	
			Kurangnya bahan bacaan	24. Apakah ketersediaan bahan bacaan di rumah siswa masih terbatas?	
		Perhatian orang tua	Pendampingan belajar	25. Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah?	
			Keterlibatan orang tua	26. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam membantu kesulitan membaca siswa?	
		Lingkungan sekolah	Kelas kurang kondusif	27. Apakah kondisi di kelas mempengaruhi proses pembelajaran membaca?	
			Keterbatasan waktu	28. Apakah waktu pembelajaran cukup untuk mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca?	

2. Waka Kurikulum

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi guru	Dukungan sekolah	Kebijakan sekolah	1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?	
			Dukungan kepada guru	2. Bagaimana dukungan sekolah kepada guru dalam mengatasi kesulitan membaca?	
		Fasilitas pembelajaran	Penyediaan media	3. Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran membaca untuk siswa kelas 1?	
			Lingkungan literasi	4. Bagaimana sekolah mendukung terciptanya lingkungan literasi di sekolah?	
2	Faktor pendukung dan penghambat	Kerja sama sekolah	Kerja sama guru dan orang tua	5. Bagaimana kerja sama sekolah dengan orang tua dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?	
		Hambatan pembelajaran	Kendala sekolah	6. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah Dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?	

3. Siswa

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Kesulitan membaca	Kemampuan membaca	Mengenal huruf	1. Apakah adek sudah bisa mengenal huruf?	
			Membaca kata	2. Apakah adek merasa sulit membaca kata?	
			Membaca kalimat	3. Apakah adek bisa membaca kalimat pendek?	
2	Strategi guru	Pendampingan guru	Bantuan guru	4. Apakah ibu guru membantu adek saat kesulitan membaca?	
			Bimbingan membaca	5. Bagaimana ibu guru membantu adek belajar membaca?	

3	Motivasi belajar	Semangat belajar	Ketertarikan membaca	6. Apakah adek senang belajar membaca?	
			Latihan membaca	7. Apakah adek sering Latihan membaca?	
4	Faktor penghambat	Dukungan keluarga	Pendampingan orang tua	8. Apakah ayah atau ibu membantu adek belajar membaca di rumah?	
			Kebiasaan membaca	9. Apakah adek membaca buku di rumah?	

Lampiran 11: Pedoman Dokumentasi**PEDOMAN DOKUMENTASI**

No	Jenis Dokumentasi	Keterangan
1	Profil sekolah	Data umum dan profil SDIT RR Rejang Lebong
2	Data guru	Data wali kelas I dan guru terkait penelitian
3	Data siswa	Data siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca
5	Catatan perkembangan siswa	Catatan perkembangan kemampuan membaca siswa
7	RPP/Modul ajar	Perangkat pembelajaran yang digunakan guru
9	Foto kegiatan pembelajaran	Dokumentasi kegiatan guru dan siswa saat pembelajaran membaca
10	Foto pojok baca	Dokumentasi lingkungan literasi atau sudut baca di kelas
12	Hasil wawancara	Rekaman atau catatan hasil wawancara dengan informan
13	Dokumen izin pelaksanaan penelitian	Dokumen izin pelaksanaan penelitian
14	Arsip sekolah terkait penelitian	Dokumen lain yang mendukung penelitian

Lampiran 12: Matrik Hasil Wawancara

Matriks Hail Wawancara Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa dengan Kesulitan Membaca di Kelas 1 SDIT RR Rejang Lebong

1. Guru

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
1	Bagaimana ibu membiasakan siswa membaca bersama dalam pembelajaran?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Biasanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ibu menggunakan teks cerita untuk dibaca bersama-sama oleh siswa di bangku masing-masing. Setelah membaca bersama, siswa diminta maju ke depan kelas secara bergantian untuk membaca kembali teks tersebut agar siswa terbiasa membaca dan lebih lancar memahami bacaan.	Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, pembiasaan membaca bersama dilakukan melalui kegiatan membaca teks atau kalimat sederhana secara bergantian dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum maupun saat pembelajaran berlangsung agar siswa terbiasa membaca, mampu memahami bacaan, serta melatih kelancaran membaca siswa. Siswa yang belum lancar membaca tetap dilibatkan dengan menyimak dan mengikuti bacaan bersama teman-temannya.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Cara ibu membiasakan siswa membaca bersama yaitu saat pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diminta membaca bacaan secara bergantian, misalnya per kalimat atau per dua kalimat. Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan membaca, ibu langsung membantu membetulkan bacaan yang salah sehingga siswa dapat belajar bersama-sama di dalam kelas.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Dalam pembelajaran, biasanya sebelum memulai pelajaran siswa diajak membaca bersama terlebih dahulu. Karena pada buku Kurikulum Merdeka teks bacaannya tidak terlalu banyak,	

			biasanya siswa membaca satu atau dua kalimat secara bersama-sama. Bagi siswa yang belum lancar membaca, mereka tetap dilibatkan dengan menyimak bacaan teman-temannya.	
2	Bagaimana ibu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca nyaring?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Ibu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca nyaring dengan menuliskan cerita atau kalimat sederhana di papan tulis, kemudian siswa membaca bersama-sama. Setelah itu siswa diminta maju satu per satu ke depan kelas untuk membaca dengan suara nyaring, sedangkan siswa lain menyimak bacaan temannya.	Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring dilakukan dengan meminta siswa membaca secara bergantian, baik di depan kelas maupun dari tempat duduk masing-masing. Guru juga menyediakan teks bacaan sederhana dan cerita pendek untuk melatih keberanian, kelancaran, serta kemampuan membaca siswa, sedangkan siswa lainnya menyimak dan membantu membenarkan bacaan yang kurang tepat.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Dalam kegiatan membaca nyaring, ibu meminta siswa maju ke depan kelas secara bergantian untuk membaca. Biasanya siswa membaca kalimat pertama atau beberapa kalimat sederhana, kemudian teman-teman lainnya menyimak. Jika ada bacaan yang kurang tepat, ibu dan siswa lain bersama-sama membantu membenarkan bacaan tersebut.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Untuk kegiatan membaca nyaring, biasanya dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler hari Sabtu. Ibu menyiapkan teks bacaan berupa cerita atau bacaan singkat, kemudian siswa dipanggil satu per satu untuk membaca dengan suara nyaring agar kemampuan membaca siswa dapat terlihat.	
3	Bagaimana ibu mendampingi siswa saat mengalami kesulitan membaca?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Siswa yang mengalami kesulitan membaca dibimbing secara bertahap	Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, pendampingan kepada siswa yang

			dimulai dari pengenalan huruf vokal A, I, U, E, dan O terlebih dahulu. Ibu menggunakan buku khusus belajar membaca tingkat dasar agar siswa lebih mudah mengenal huruf dan suku kata sebelum membaca kalimat dan cerita sederhana.	mengalami kesulitan membaca dilakukan secara bertahap dan individu. Guru membimbing siswa mulai dari pengenalan huruf, suku kata, hingga membaca kalimat sederhana. Selain itu, guru juga membantu siswa dalam membedakan bunyi huruf tertentu dan membetulkan pelafalan kata yang masih sulit dipahami siswa.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Saat ada siswa yang mengalami kesulitan membaca, ibu melakukan pendampingan individu. Ibu terlebih dahulu mengamati siswa yang belum bisa membaca, kemudian siswa diminta maju ke depan meja guru untuk membaca kalimat yang telah disediakan. Jika siswa mengalami kesulitan menyebutkan huruf atau membaca kata, ibu langsung membantu dan membimbing siswa sampai dapat membaca dengan benar.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Dalam pendampingan membaca, ibu lebih fokus membimbing siswa pada bagian yang masih sulit dipahami, seperti bunyi sengau “ng” dan “ny” atau huruf-huruf tertentu yang masih sulit dibedakan oleh siswa. Pendampingan dilakukan secara bertahap sampai siswa dapat memahami cara membaca dengan benar.	
4	Apakah ibu menyediakan pojok baca untuk mendukung kegiatan membaca siswa?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Iya, ibu menyediakan pojok baca di kelas yang berisi buku cerita anak, cerita islami, kisah Rasulullah, serta buku belajar membaca tingkat dasar. Buku yang tersedia disesuaikan dengan jenjang kelas sehingga siswa dapat	Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap kelas telah menyediakan pojok baca sebagai bagian dari program sekolah dalam mendukung kegiatan membaca siswa. Pojok baca tersebut berisi berbagai jenis buku bacaan yang dapat digunakan

			memilih bacaan sesuai kemampuan membaca mereka.	siswa untuk melatih kemampuan membaca dan menumbuhkan minat baca siswa.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Alhamdulillah, di sekolah setiap kelas wajib memiliki pojok baca. Pojok baca tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan membaca siswa agar siswa lebih terbiasa membaca di lingkungan kelas.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya, setiap kelas diwajibkan memiliki pojok baca sebagai bagian dari program sekolah untuk mendukung kegiatan membaca siswa.	
5	Bagaimana ibu mengarahkan siswa dalam memanfaatkan pojok baca?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Biasanya siswa diarahkan memanfaatkan pojok baca pada waktu senggang, seperti setelah selesai menulis, saat jam kosong, maupun waktu istirahat. Ibu mengarahkan siswa membaca di pojok baca agar waktu luang dimanfaatkan untuk kegiatan yang bermanfaat dan melatih kemampuan membaca siswa.	Berdasarkan hasil wawancara, guru mengarahkan siswa memanfaatkan pojok baca saat waktu luang, seperti setelah menyelesaikan tugas, saat jam kosong, maupun waktu istirahat. Pemanfaatan pojok baca dilakukan agar siswa terbiasa membaca serta mampu memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Ibu mengarahkan siswa untuk memanfaatkan pojok baca saat waktu luang, seperti ketika selesai mengerjakan tugas, saat jam bermain, atau ketika kegiatan pembelajaran sudah selesai. Siswa dipersilakan membaca buku yang ada di pojok baca agar waktu luang dimanfaatkan untuk kegiatan yang bermanfaat.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Pojok baca biasanya dimanfaatkan ketika jam kosong atau saat siswa telah selesai mengerjakan tugas. Siswa diperbolehkan membaca buku cerita	

			yang tersedia di pojok baca agar waktu luang mereka dimanfaatkan untuk kegiatan membaca.	
6	Bagaimana ibu mendampingi siswa dalam kegiatan membaca di lingkungan literasi?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Dalam kegiatan literasi, ibu biasanya menuliskan cerita di papan tulis kemudian siswa diminta menyalin dan membaca kembali tulisan tersebut di depan kelas. Selain itu, ibu juga menggunakan LKPD yang berisi cerita dan pertanyaan sederhana agar siswa dapat memahami isi bacaan melalui kegiatan menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang telah dibaca.	Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan literasi dilakukan melalui membaca, menulis, penggunaan LKPD, serta kegiatan membaca di perpustakaan. Guru mendampingi siswa dalam memahami isi bacaan melalui kegiatan membaca cerita, menulis kembali bacaan, dan membaca hasil tulisan sendiri agar kemampuan membaca dan memahami bacaan dapat berkembang.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Pada kegiatan literasi, khususnya hari Sabtu, ibu biasanya menuliskan paragraf atau kalimat di papan tulis kemudian siswa diminta menyalin tulisan tersebut. Setelah selesai menulis, siswa diperbolehkan maju ke depan untuk membaca hasil tulisan mereka sendiri sehingga siswa dapat berlatih menulis sekaligus membaca.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	ibu membiasakan siswa membaca di perpustakaan. Siswa diberikan tugas mencari sendiri bahan bacaan yang ingin dibaca sesuai tema dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan literasi.	
7	Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Ibu memberikan motivasi dengan cara menyemangati siswa secara langsung agar lebih percaya diri dalam belajar membaca. Selain itu, siswa juga termotivasi ketika melihat teman-temannya sudah bisa membaca sehingga	Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya kemampuan membaca agar siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran dan tidak tertinggal dari teman-temannya. Selain itu,

			mereka menjadi lebih semangat untuk belajar membaca dengan lancar.	guru juga memberikan semangat dan dorongan agar siswa lebih percaya diri dalam belajar membaca.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Ibu memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Biasanya ibu menjelaskan pentingnya membaca agar siswa tidak kesulitan mengikuti pelajaran, dapat mengerjakan tugas sendiri, dan lebih mudah memahami pembelajaran di kelas.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Ibu memberikan motivasi dengan menjelaskan manfaat membaca kepada siswa, seperti agar lebih percaya diri, lebih mudah mengikuti pelajaran, dan tidak tertinggal dari teman-temannya. Selain itu, siswa juga diberikan semangat untuk mulai belajar membaca dari kalimat-kalimat yang sederhana terlebih dahulu.	
8	Bagaimana bentuk bimbingan individu yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Bimbingan individu biasanya dilakukan setelah jam pulang sekolah. Siswa yang belum lancar membaca diminta tetap tinggal sebentar di sekolah untuk mendapatkan pendampingan khusus membaca dan menulis agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang lebih baik.	Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, bimbingan individu diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca melalui pendampingan khusus baik di dalam maupun di luar jam pembelajaran. Guru memberikan perhatian secara langsung kepada siswa dan bekerja sama dengan orang tua untuk membantu perkembangan kemampuan membaca siswa.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Bimbingan individu dilakukan dengan meminta siswa maju ke depan meja guru untuk membaca tulisan atau bacaan yang telah disiapkan. Jika siswa mengalami kesulitan mengenal huruf atau membaca kata, ibu langsung membantu dan	

9	Bagaimana ibu berkomunikasi dengan orang tua terkait kesulitan membaca siswa?		membenarkan bacaan siswa tanpa menyalahkan siswa tersebut.	Berdasarkan hasil wawancara, komunikasi dengan orang tua dilakukan melalui WhatsApp, pertemuan langsung, maupun penyampaian perkembangan belajar siswa. Guru dan orang tua bekerja sama untuk memantau perkembangan kemampuan membaca siswa serta mencari solusi terhadap kesulitan membaca yang dialami siswa.
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Bimbingan individu dilakukan melalui pendekatan kepada siswa dan juga orang tua. Ibu bekerja sama dengan orang tua untuk mencari solusi terbaik dalam membantu kemampuan membaca siswa, baik melalui pendampingan di sekolah maupun pendampingan belajar di rumah.	
		Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Komunikasi dengan orang tua biasanya dilakukan melalui WhatsApp, baik melalui grup maupun pesan pribadi. Ibu menyampaikan perkembangan dan kesulitan membaca siswa serta mengingatkan orang tua untuk mendampingi anak belajar membaca di rumah. Jika diperlukan, orang tua juga dipanggil ke sekolah untuk berdiskusi secara langsung.	
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Komunikasi dengan orang tua biasanya dilakukan melalui WhatsApp pribadi maupun saat orang tua menjemput anak di sekolah. Ibu menyampaikan perkembangan dan kesulitan membaca siswa agar terdapat kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Komunikasi dengan orang tua dilakukan melalui hasil analisis awal kemampuan membaca siswa. Dari hasil tersebut, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca, kemudian hasilnya disampaikan kepada	

			orang tua untuk mencari solusi bersama, termasuk kemungkinan pemberian jam tambahan belajar dengan persetujuan pihak sekolah.	
10	Bagaimana ibu menerapkan metode eja dalam pembelajaran membaca?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Metode eja diterapkan dengan mengenalkan huruf dan suku kata terlebih dahulu kepada siswa. Ibu menuliskan kata sederhana di papan tulis, kemudian siswa diminta meneja berdasarkan suku katanya, seperti “bu-di” atau “me-ja”, sehingga siswa dapat mengenal gabungan huruf menjadi kata.	Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode eja diterapkan dengan mengenalkan huruf dan suku kata secara bertahap kepada siswa. Guru mengajarkan siswa meneja huruf menjadi suku kata kemudian menjadi kata sederhana agar siswa lebih mudah memahami proses membaca.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Metode eja diterapkan dengan mengenalkan huruf satu per satu kepada siswa. Misalnya kata “bola”, siswa diajak meneja huruf dan suku katanya seperti “B tambah O menjadi BO, L tambah A menjadi LA”, kemudian digabungkan menjadi kata “bola”.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Metode eja diterapkan dengan cara yang lebih menarik, seperti menggunakan lagu agar siswa lebih mudah mengingat huruf dan suku kata. Misalnya kata “meja” dibaca dengan meneja suku katanya sambil dinyanyikan sehingga siswa lebih tertarik dan mudah memahami bacaan.	
11	Bagaimana ibu menggunakan metode suku kata dalam pembelajaran membaca?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Ibu menggunakan metode suku kata dengan menyusun kata-kata sederhana menjadi sebuah cerita pendek. Dalam cerita tersebut, siswa belajar membaca suku kata secara bertahap sehingga siswa lebih mudah memahami gabungan	Berdasarkan hasil wawancara, metode suku kata dilakukan dengan memecah kata menjadi beberapa bagian suku kata agar siswa lebih mudah membaca secara bertahap. Dalam pelaksanaannya, guru juga menggunakan lagu atau irama agar

			kata sebelum membaca kalimat yang lebih panjang.	siswa lebih tertarik dan mudah mengingat bacaan.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Metode suku kata digunakan dengan memecah kata menjadi beberapa suku kata, misalnya “bola” menjadi “bo-la” atau “lemari” menjadi “le-ma-ri”. Dengan cara tersebut siswa lebih mudah memahami dan membaca kata secara bertahap.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Metode suku kata dilakukan dengan memecah kata menjadi beberapa bagian suku kata, kemudian dibaca menggunakan irama atau lagu agar siswa lebih mudah mengingat dan memahami cara membaca kata tersebut.	
12	Bagaimana ibu menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran membaca?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Biasanya ibu mengenalkan kalimat sederhana terlebih dahulu kepada siswa, misalnya kalimat pendek yang sering digunakan sehari-hari. Setelah itu kalimat tersebut dibaca bersama-sama, lalu diuraikan menjadi beberapa kata dan suku kata supaya siswa lebih mudah memahami bacaan. Setelah siswa mulai paham, siswa kembali diminta membaca kalimat tersebut secara utuh agar lebih lancar membaca.	Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, metode SAS diterapkan dengan mengenalkan kalimat sederhana terlebih dahulu kepada siswa, kemudian kalimat tersebut diuraikan menjadi kata dan suku kata agar siswa lebih mudah memahami bacaan. Setelah siswa memahami bagian-bagian bacaan tersebut, siswa kembali membaca kalimat secara utuh agar siswa lebih memahami isi bacaan.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Dalam menerapkan metode SAS, ibu biasanya mengenalkan terlebih dahulu kalimat utuh yang sederhana kepada siswa, misalnya “Ini baju”. Setelah itu kalimat tersebut diuraikan menjadi beberapa kata, seperti “ini” dan “baju”, kemudian diuraikan lagi menjadi suku kata seperti “ba-ju”. Setelah siswa	

			memahami bagian-bagian tersebut, siswa kembali membaca kalimat secara utuh agar lebih mudah memahami bacaan.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Dalam menerapkan metode SAS, biasanya ibu memberikan kalimat sederhana terlebih dahulu kepada siswa, kemudian kalimat tersebut diuraikan menjadi beberapa kata dan suku kata agar siswa lebih mudah memahami bacaan. Setelah siswa memahami bagian-bagian tersebut, siswa kembali membaca kalimat secara utuh.	
13	Bagaimana ibu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Dalam pembelajaran, ibu menggunakan beberapa metode seperti bercerita, audio, video, dan media pembelajaran lainnya sesuai dengan kemampuan siswa. Hal tersebut dilakukan karena setiap siswa memiliki cara memahami pembelajaran yang berbeda-beda sehingga diperlukan pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih mudah memahami materi.	Berdasarkan hasil wawancara, guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa melalui pembelajaran diferensiasi dan pendampingan khusus. Siswa yang sudah lancar membaca diberikan bacaan yang lebih panjang, sedangkan siswa yang belum lancar membaca diberikan bacaan dan pendampingan yang lebih sederhana sesuai kemampuan masing-masing siswa.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Ibu menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa melalui pembelajaran diferensiasi. Siswa yang sudah lancar membaca diberikan tugas atau bacaan yang lebih panjang, sedangkan siswa yang belum lancar membaca diberikan bacaan dan tugas yang lebih sederhana sesuai kemampuan dan perkembangan masing-masing siswa.	

		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Dalam pembelajaran, asesmen yang diberikan kepada siswa tetap sama, namun siswa yang belum lancar membaca diberikan pendampingan yang lebih khusus dibandingkan siswa yang sudah lancar membaca.	
14	Bagaimana ibu memberikan latihan membaca secara rutin kepada siswa?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Latihan membaca dilakukan setiap hari dalam proses pembelajaran. Sebelum memulai materi, siswa biasanya diminta membaca terlebih dahulu materi pada halaman tertentu secara mandiri maupun bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan materi bersama guru.	Hasil wawancara menunjukkan bahwa latihan membaca dilakukan secara rutin dalam setiap pembelajaran melalui kegiatan membaca teks atau tulisan secara bergantian. Kegiatan tersebut dilakukan agar siswa terbiasa membaca setiap hari dan kemampuan membaca siswa terus meningkat.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Latihan membaca dilakukan ketika siswa menyalin tulisan dari papan tulis maupun saat mengerjakan latihan. Setelah selesai menulis, siswa diminta membaca kembali tulisan mereka atau membaca bacaan yang ada di papan tulis sehingga siswa terbiasa membaca setiap hari.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Latihan membaca dilakukan dengan meminta siswa membaca teks secara bergantian satu per satu agar kemampuan membaca siswa terus terlatih dalam setiap pembelajaran.	
15	Bagaimana ibu mengulang materi yang belum dikuasai siswa?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Jika masih ada siswa yang belum memahami materi, ibu akan mengulang kembali materi tersebut sampai siswa benar-benar paham. Apabila metode yang digunakan sebelumnya belum efektif, ibu akan menggunakan metode	Berdasarkan hasil wawancara, materi yang belum dikuasai siswa akan diulang kembali hingga siswa benar-benar memahami materi tersebut. Sebelum masuk ke materi baru, guru kembali mengulas materi sebelumnya agar

			lain agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran.	kemampuan membaca siswa berkembang secara bertahap.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Ibu mengulang kembali materi sebelumnya dengan meminta siswa membaca kembali materi yang telah dipelajari. Misalnya pada pertemuan sebelumnya siswa baru mampu membaca satu kata, maka pada pertemuan berikutnya siswa diarahkan membaca kata yang terdiri dari beberapa suku kata agar kemampuan membaca siswa meningkat secara bertahap.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Materi yang belum dikuasai siswa akan terus diulang meskipun sudah masuk materi baru. Sebelum memulai pembelajaran baru, materi sebelumnya tetap dibahas kembali agar siswa benar-benar memahami materi yang telah dipelajari.	
16	Apakah ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan membaca secara mandiri?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Iya, siswa diberikan kesempatan untuk membaca secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah. Di sekolah siswa dapat membaca di sudut baca saat waktu senggang, sedangkan di rumah siswa dibimbing oleh orang tua agar kemampuan membaca siswa semakin lancar.	Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, siswa diberikan kesempatan membaca secara mandiri melalui pemanfaatan pojok baca maupun kegiatan membaca di rumah. Guru juga meminta siswa menunjukkan atau menceritakan kembali buku yang telah dibaca sebagai bentuk latihan membaca mandiri.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Iya, ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara mandiri melalui pemanfaatan pojok baca. Siswa yang telah selesai mengerjakan tugas diperbolehkan membaca buku di pojok baca, kemudian ibu biasanya	

			menanyakan kembali isi atau judul buku yang telah dibaca siswa.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya, siswa diberikan kesempatan membaca secara mandiri melalui pemanfaatan pojok baca. Setelah membaca, biasanya siswa ditanya kembali mengenai buku yang telah dibacanya.	
17	Bagaimana kemampuan siswa dalam mengenal huruf saat pembelajaran membaca?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Kemampuan mengenal huruf dimulai dari pengenalan huruf vokal A, I, U, E, dan O, kemudian dilanjutkan dengan huruf A sampai Z. Ibu juga menggunakan media huruf dari sterofoam berukuran besar agar siswa lebih mudah mengenal dan mengingat bentuk huruf.	Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal huruf sudah cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mengenal huruf secara optimal sehingga masih memerlukan pendampingan khusus dari guru.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Kemampuan siswa dalam mengenal huruf berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang sudah mengenal huruf dengan baik, namun masih ada juga siswa yang belum mengenal beberapa huruf bahkan belum mengenal huruf sama sekali sehingga memerlukan pendampingan rutin dari guru.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Kemampuan siswa dalam mengenal huruf sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu ditingkatkan lagi kemampuan mengenal hurufnya.	
18	Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami bacaan sederhana?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Siswa lebih mudah memahami bacaan sederhana yang menggunakan kalimat pendek dan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, seperti “aku pergi ke sekolah” atau “aku bangun pagi”.	Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa sudah mampu memahami bacaan sederhana yang menggunakan kalimat pendek dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, siswa yang

			Penggunaan kalimat sederhana membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik.	belum lancar membaca masih memerlukan pendampingan dalam memahami isi bacaan.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Siswa yang sudah bisa membaca umumnya sudah mampu memahami bacaan sederhana dengan baik. Namun, siswa yang belum lancar membaca masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Sebagian besar siswa sudah mampu memahami bacaan sederhana, namun siswa yang baru mulai lancar membaca masih memerlukan pendampingan dalam memahami isi bacaan.	
19	Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca, terutama saat membaca bersama dan membaca di depan kelas. Selain itu, ibu juga memberikan reward seperti pensil, buku, atau cokelat kepada siswa yang semangat membaca agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.	Berdasarkan hasil wawancara, siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca, terutama ketika guru menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti gambar, cerita, lagu, maupun pemberian reward sehingga siswa lebih semangat mengikuti kegiatan membaca.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Alhamdulillah siswa cukup aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca, terutama ketika pembelajaran menggunakan gambar-gambar atau media yang menarik sehingga siswa lebih semangat mengikuti kegiatan membaca.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Alhamdulillah siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca dan semua siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.	

20	Bagaimana semangat siswa dalam belajar membaca di kelas?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Semangat siswa dalam belajar membaca sudah cukup baik karena siswa termotivasi oleh teman-temannya yang sudah mampu membaca. Siswa menjadi lebih semangat dan berlomba-lomba untuk bisa membaca dengan lancar di kelas.	Hasil wawancara menunjukkan bahwa semangat siswa dalam belajar membaca tergolong baik karena siswa termotivasi oleh teman-temannya dan didukung penggunaan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih percaya diri dalam belajar membaca.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Semangat siswa dalam belajar membaca cukup baik karena siswa termotivasi oleh teman-temannya yang sudah bisa membaca. Selain itu, di kelas siswa juga saling mendukung sehingga siswa yang belum bisa membaca tidak diejek, tetapi diberikan motivasi agar lebih semangat belajar.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Semangat siswa dalam belajar membaca cukup baik karena pembelajaran dilakukan dengan metode yang menarik, seperti menggunakan lagu sehingga siswa belajar sambil bernyanyi dan lebih semangat mengikuti pembelajaran.	
21	Apakah siswa menunjukan ketertarikan dalam kegiatan membaca?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Iya, siswa menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan membaca, terutama ketika pembelajaran menggunakan media seperti video cerita, lagu, dan smartboard. Setelah menonton atau mendengarkan cerita, siswa diminta menceritakan kembali isi cerita dan membaca hasil tulisan mereka sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran membaca.	Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, siswa menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan membaca terutama ketika pembelajaran menggunakan media yang menarik seperti gambar, video, lagu, dan cerita sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran membaca.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Alhamdulillah siswa cukup tertarik dalam kegiatan membaca, terutama ketika menggunakan bacaan atau buku	

			yang disertai gambar-gambar menarik. Adanya buku baru dan media yang menarik juga membuat siswa lebih semangat membaca.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya, siswa menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan membaca, terutama ketika menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik.	
22	Apakah siswa memiliki kebiasaan membaca baik di sekolah maupun di rumah?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Siswa memiliki kebiasaan membaca di sekolah maupun di rumah. Di sekolah siswa diarahkan untuk membaca dalam kegiatan pembelajaran maupun di sudut baca, sedangkan di rumah orang tua juga diingatkan melalui grup WhatsApp untuk mendampingi anak belajar membaca.	Berdasarkan hasil wawancara, siswa memiliki kebiasaan membaca di sekolah maupun di rumah melalui pembiasaan membaca yang dilakukan guru dan dukungan program sekolah seperti “one day one page”. Selain itu, orang tua juga ikut mendampingi siswa membaca di rumah.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Di sekolah siswa sudah cukup terbiasa membaca karena adanya pojok baca dan kegiatan membaca di kelas. Namun, untuk kebiasaan membaca di rumah ibu belum dapat memastikan sepenuhnya karena sebagian siswa masih lebih sering bermain handphone berdasarkan informasi dari orang tua.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Di sekolah siswa dibiasakan membaca melalui program “one day one page” baik untuk membaca Al-Qur’an maupun membaca buku. Program tersebut juga diterapkan di rumah agar siswa terbiasa membaca setiap hari.	
23	Apa siswa memiliki kebiasaan membaca di rumah?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Iya, siswa memiliki kebiasaan membaca di rumah, terutama saat mengerjakan tugas membaca yang diberikan oleh guru. Selain itu, adanya kerja sama	Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki kebiasaan membaca di rumah, terutama saat mengerjakan tugas membaca yang

			antara guru dan orang tua juga membantu membiasakan siswa membaca di rumah.	diberikan guru. Kebiasaan membaca siswa juga dipengaruhi oleh dukungan dan pendampingan orang tua di rumah.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Menurut ibu, sebagian siswa memiliki kebiasaan membaca di rumah, namun sebagian lainnya belum terbiasa membaca karena masih lebih sering bermain handphone.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya, sebagian siswa memiliki kebiasaan membaca di rumah dengan bantuan dan dukungan dari orang tua.	
24	Apakah ketersediaan bahan bacaan di rumah siswa masih terbatas?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Menurut ibu, bahan bacaan di rumah siswa tidak terlalu terbatas karena siswa memiliki buku paket, buku cerita, serta akses membaca melalui gadget. Jika siswa membutuhkan tambahan bahan bacaan, orang tua juga dapat mengajak siswa ke perpustakaan sekolah maupun perpustakaan daerah.	Berdasarkan hasil wawancara, ketersediaan bahan bacaan di rumah siswa dinilai cukup memadai karena sebagian besar siswa memiliki buku paket, buku cerita, maupun bahan bacaan lainnya yang dapat digunakan untuk belajar membaca di rumah.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Ibu kurang mengetahui secara detail mengenai ketersediaan bahan bacaan di rumah siswa karena komunikasi dengan orang tua lebih banyak membahas perkembangan belajar membaca siswa dan belum sampai menanyakan secara khusus mengenai buku bacaan di rumah.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Menurut ibu, bahan bacaan siswa tidak terlalu terbatas karena siswa sudah memiliki buku paket yang dapat digunakan untuk membaca di rumah.	
25	Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah. Biasanya orang tua membantu anak membaca setelah pulang sekolah	Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah. Dukungan dan

			dan terus membimbing anak agar kemampuan membaca siswa semakin meningkat.	pendampingan orang tua membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa serta mendukung program pembelajaran yang dilakukan di sekolah.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Peran orang tua sangat diperlukan dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah. Menurut ibu, siswa yang perkembangan membacanya baik biasanya juga mendapatkan perhatian dan pendampingan yang baik dari orang tua di rumah.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Orang tua cukup mendukung program sekolah dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah sehingga terdapat kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.	
26	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam membantu kesulitan membaca siswa?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam membantu kesulitan membaca siswa. Orang tua diminta untuk mendampingi anak belajar membaca di rumah karena waktu pembelajaran di sekolah terbatas, sehingga latihan membaca di rumah sangat membantu perkembangan kemampuan membaca siswa.	Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam membantu kesulitan membaca siswa dilakukan melalui pendampingan belajar di rumah, pemberian les tambahan, maupun bimbingan belajar sesuai kebutuhan siswa.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Keterlibatan orang tua berbeda-beda. Ada orang tua yang menunjukkan perkembangan dengan menambah waktu belajar anak atau memasukkan anak ke tempat les, namun ada juga yang belum menunjukkan perkembangan yang signifikan karena dipengaruhi oleh berbagai latar belakang keluarga masing-masing.	

		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Keterlibatan orang tua dilakukan dengan membantu dan mendampingi anak belajar membaca di rumah. Jika orang tua tidak memiliki cukup waktu, biasanya anak difasilitasi untuk mengikuti les atau bimbingan belajar tambahan.	
27	Apakah kondisi di kelas mempengaruhi proses pembelajaran membaca?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Iya, kondisi kelas sangat mempengaruhi proses pembelajaran membaca. Oleh karena itu, ibu menata kelas dengan menempelkan poster huruf A sampai Z, angka, dan berbagai tulisan di dinding kelas agar siswa terbiasa melihat dan membaca tulisan di lingkungan kelas.	Berdasarkan hasil wawancara, kondisi kelas sangat mempengaruhi proses pembelajaran membaca. Lingkungan kelas yang nyaman, kondusif, dan dilengkapi media pendukung dapat membantu siswa lebih fokus dan terbiasa membaca.
		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Iya, kondisi kelas sangat mempengaruhi proses pembelajaran membaca, terutama karena kelas terdiri dari siswa laki-laki sehingga suasana kelas terkadang kurang kondusif. Oleh karena itu, kondisi kelas sangat berpengaruh terhadap fokus dan proses belajar siswa.	
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya, kondisi kelas sangat mempengaruhi proses pembelajaran membaca karena suasana kelas yang kondusif akan membantu siswa lebih fokus dalam belajar membaca.	
28	Apakah waktu pembelajaran cukup untuk mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca?	Nadia Pungki, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Imran)	Menurut ibu, waktu pembelajaran di kelas cukup untuk mendampingi siswa, terutama bagi siswa yang belum selesai atau belum memahami pembelajaran. Namun, jika masih diperlukan pendampingan tambahan, siswa akan dibimbing kembali setelah jam pulang sekolah.	Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, waktu pembelajaran di kelas dinilai masih kurang untuk mendampingi seluruh siswa yang mengalami kesulitan membaca. Oleh karena itu, guru memberikan tambahan waktu belajar melalui kegiatan literasi, pendampingan setelah pulang sekolah, maupun

		Desma Harlena, S.Pd.I (Wali Kelas 1 Al-Fatihah)	Menurut ibu, waktu pembelajaran di kelas terkadang belum cukup untuk mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca karena banyaknya materi pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, ibu memberikan tambahan kegiatan literasi pada hari Sabtu serta memanfaatkan waktu luang, seperti saat istirahat atau setelah pulang sekolah, untuk membantu siswa belajar membaca.	pembelajaran kelompok kecil agar siswa mendapatkan bimbingan yang lebih maksimal.
		Deta Septika, S.Pd (Wali Kelas 1 Al-Baqarah)	Menurut ibu, waktu pembelajaran di kelas masih kurang untuk mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Oleh karena itu, diberikan waktu tambahan seperti belajar privat setelah pulang sekolah dengan sistem kelompok kecil agar pendampingan dapat lebih maksimal.	

2. Waka Kurikulum

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
1	Bagaimana kebijakan sekolah dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?	Anggi Pradana, S.Pd.I (Waka Kurikulum)	Untuk siswa kelas 1 yang masih mengalami kesulitan membaca, sekolah menyediakan program tambahan berupa kegiatan ekstrakurikuler literasi yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan tersebut meliputi membaca, menulis, dan berhitung. Seluruh siswa kelas 1 mengikuti kegiatan tersebut, namun siswa yang belum lancar	Berdasarkan hasil wawancara, sekolah memiliki kebijakan khusus dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca melalui program ekstrakurikuler literasi yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Selain itu, siswa yang belum lancar membaca juga mendapatkan pendampingan tambahan dari wali kelas di sela-sela jam pembelajaran.

			membaca diberikan perhatian dan pendampingan lebih khusus. Selain itu, wali kelas juga memberikan bimbingan tambahan kepada siswa di sela-sela jam pembelajaran.	
2	Bagaimana dukungan sekolah kepada guru dalam mengatasi kesulitan membaca?	Anggi Pradana, S.Pd.I (Waka Kurikulum)	Pihak sekolah memberikan dukungan kepada guru dengan menyediakan program ekstrakurikuler literasi yang dilaksanakan setiap pekan khusus untuk siswa kelas 1. Sekolah menyiapkan wadah dan program pembelajaran, sedangkan guru bertugas membimbing siswa terutama yang masih mengalami kesulitan membaca agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat.	Berdasarkan hasil wawancara, sekolah memberikan dukungan kepada guru dengan menyediakan program ekstrakurikuler literasi sebagai wadah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dalam program tersebut, guru diberikan kesempatan untuk membimbing siswa secara lebih khusus dan terarah.
3	Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran membaca untuk siswa kelas 1?	Anggi Pradana, S.Pd.I (Waka Kurikulum)	Iya, sekolah menyediakan media pembelajaran membaca dengan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti PID (Papan Interaktif Digital). Media tersebut digunakan untuk mengenalkan huruf vokal dan konsonan melalui video atau tayangan pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar membaca.	Berdasarkan hasil wawancara, sekolah menyediakan media pembelajaran membaca dengan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti PID (Papan Interaktif Digital). Media tersebut digunakan untuk membantu siswa mengenal huruf dan meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca melalui video atau tayangan pembelajaran yang menarik.
4	Bagaimana sekolah mendukung terciptanya lingkungan literasi di sekolah?	Anggi Pradana, S.Pd.I (Waka Kurikulum)	Sekolah bekerja sama dengan pihak perpustakaan dalam mendukung lingkungan literasi di sekolah. Salah satu program yang dilakukan yaitu memberikan reward kepada siswa yang paling sering berkunjung dan membaca buku di perpustakaan setiap semester sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca dan meningkatkan minat literasi.	Berdasarkan hasil wawancara, sekolah mendukung terciptanya lingkungan literasi melalui kerja sama dengan pihak perpustakaan dan pemberian reward kepada siswa yang aktif membaca dan berkunjung ke perpustakaan. Program tersebut dilakukan untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi siswa di sekolah.

5	Bagaimana kerja sama sekolah dengan orang tua dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?	Anggi Pradana, S.Pd.I (Waka Kurikulum)	Sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua dengan selalu memberikan informasi mengenai perkembangan kemampuan membaca siswa. Orang tua diminta untuk mendampingi anak belajar membaca di rumah. Selain itu, beberapa orang tua juga memberikan tambahan belajar seperti les atau bimbingan belajar agar kemampuan membaca anak dapat meningkat.	Berdasarkan hasil wawancara, sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca melalui penyampaian informasi mengenai perkembangan kemampuan membaca siswa. Orang tua juga diminta untuk mendampingi anak belajar membaca di rumah maupun memberikan tambahan belajar seperti les atau bimbingan belajar.
6	Apa saja kendala yang dihadapi sekolah Dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?	Anggi Pradana, S.Pd.I (Waka Kurikulum)	Kendala yang dihadapi sekolah yaitu keterbatasan waktu dalam memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca karena program khusus membaca hanya dilaksanakan satu kali dalam satu pekan. Namun, wali kelas tetap berusaha memberikan tambahan bimbingan kepada siswa di sela-sela jam pembelajaran agar kemampuan membaca siswa dapat terus berkembang.	Berdasarkan hasil wawancara, kendala yang dihadapi sekolah dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu keterbatasan waktu karena program khusus membaca hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Namun, wali kelas tetap memberikan pendampingan tambahan kepada siswa di sela-sela jam pembelajaran agar kemampuan membaca siswa terus berkembang.

3. Siswa

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apakah adek sudah bisa mengenal huruf?	Azh Zhaahir Saskara (Kelas 1 Al-Fatiha)	Belum bisa mengenal huruf	Berdasarkan jawaban siswa, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada siswa kelas 1 masih berbeda-beda. Sebagian siswa belum dapat mengenal huruf dengan baik, sedangkan sebagian lainnya sudah mampu mengenal
		Ahmad Zaki Ramadan (Kelas 1 Al-Fatiha)	Belum bisa mengenal huruf	
		Fabiyon Raihan (Kelas 1 Al-Fatiha)	Belum bisa mengenal huruf	

		Fadhal Ainur Muttaqi (Kelas 1 Al-Fatiha)	Belum bisa mengenal huruf	huruf meskipun masih ada yang mengalami kesulitan membedakan beberapa huruf tertentu seperti huruf “q”, “z”, “b”, dan “d”. Namun, terdapat juga beberapa siswa yang sudah dapat mengenal huruf dengan baik.
		Salman Alkhair (Kelas 1 Ali Imran)	Belum bisa mengenal huruf	
		Kaivan Deva Rahandika (Kelas 1 Ali Imran)	Bisa tetapi tidak semuanya	
		M. Rafiq Qayyum Al fariq (Kelas 1 Ali Imran)	Bisa mengenal huruf	
		Atqa Fathara Sharga (Kelas 1 Ali Imran)	Bisa tetapi masih sulit membedakan huruf “q dan z”	
		Amanda Hafizhah Cholis (Kelas 1 Al-Baqarah)	Bisa mengenal huruf	
		Aida Zulaikha Dzakiyyah (Kelas 1 Al-Baqarah)	Bisa tetapi masih sulit membedakan huruf “b dan d”	
		Shazia Nashwa Lashira (Kelas 1 Al-Baqarah)	Bisa mengenal huruf	
		Visya Farhana Sauqi (Kelas 1 Al-Baqarah)	Bisa mengenal huruf	
		Cinta Zahwa Aluna (Kelas 1 Al-Baqarah)	Bisa mengenal huruf	
2	Apakah adek merasa sulit membaca kata?	Azh Zhaahir Saskara (Kelas 1 Al-Fatiha)	Iya masih merasa sulit	Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa masih merasa kesulitan saat membaca kata. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang mengatakan tidak terlalu mengalami kesulitan dalam membaca kata. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kata pada siswa masih memerlukan latihan dan pendampingan secara bertahap
		Ahmad Zaki Ramadan (Kelas 1 Al-Fatiha)	Iya masih merasa sulit	
		Fabiyan Raihan (Kelas 1 Al-Fatiha)	Iya masih merasa sulit	
		Fadhal Ainur Muttaqi (Kelas 1 Al-Fatiha)	Iya masih merasa sulit	
		Salman Alkhair (Kelas 1 Ali Imran)	Tidak merasa sulit	
		Kaivan Deva Rahandika (Kelas 1 Ali Imran)	Tidak merasa sulit	
		M. Rafiq Qayyum Al fariq	Iya masih merasa sulit	

		(Kelas 1 Ali Imran)		
		Atqa Fathara Sharga (Kelas 1 Ali Imran)	Iya masih merasa sulit	
		Amanda Hafizhah Cholis (Kelas 1 Al-Baqarah)	Tidak merasa sulit	
		Aida Zulaikha Dzakiyyah (Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya masih merasa sulit	
		Shazia Nashwa Lashira (Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya masih merasa sulit	
		Visya Farhana Sauqi (Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya masih merasa sulit	
		Cinta Zahwa Aluna (Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya masih merasa sulit	
3	Apakah kamu bisa membaca kalimat pendek?	Azh Zhaahir Saskara (Kelas 1 Al-Fatiha)	Belum bisa membaca kalimat pendek	Berdasarkan jawaban siswa, kemampuan membaca kalimat pendek masih belum merata. Beberapa siswa belum dapat membaca kalimat pendek, sedangkan sebagian lainnya sudah bisa membaca tetapi belum lancar. Kesulitan yang sering dialami siswa yaitu pada huruf sambung seperti “ng” dan “ny”, serta masih ada siswa yang kesulitan membedakan huruf “b” dan “d”.
		Ahmad Zaki Ramadan (Kelas 1 Al-Fatiha)	Belum bisa membaca kalimat pendek	
		Fabiyah Raihan (Kelas 1 Al-Fatiha)	Bisa tetapi masih sulit di huruf “ng”	
		Fadhal Ainur Muttaqi (Kelas 1 Al-Fatiha)	Belum bisa membaca kalimat pendek	
		Salman Alkhair (Kelas 1 Ali Imran)	Belum bisa membaca kalimat pendek	
		Kaivan Deva Rahandika (Kelas 1 Ali Imran)	Bisa tetapi masih sulit di huruf sambung seperti “ng,ny”	
		M. Rafiq Qayyum Al fariq (Kelas 1 Ali Imran)	Bisa tetapi masih belum lancar	
		Atqa Fathara Sharga (Kelas 1 Ali Imran)	Belum bisa membaca kalimat pendek	
		Amanda Hafizhah Cholis (Kelas 1 Al-Baqarah)	Bisa tetapi masih sulit di huruf “ng”	
		Aida Zulaikha Dzakiyyah (Kelas 1 Al-Baqarah)	Bisa tetapi masih sulit di huruf “b dan d”	

		Shazia Nashwa Lashira (Kelas 1 Al-Baqarah)	Belum bisa, membaca, kalau ada huruf “ng” masih sulit	
		Visya Farhana Sauqi (Kelas 1 Al-Baqarah)	Belum bisa, membaca, kalau ada huruf “ng dan ny” masih sulit	
		Cinta Zahwa Aluna (Kelas 1 Al-Baqarah)	Bisa membaca kalimat pendek, tetapi belum lancar	
4	Apakah ibu guru membantu adek saat kesulitan membaca?	Azh Zhaahir Saskara (Kelas 1 Al-Fatiha)	Iya ibu guru membantu saat saya kesulitan membaca	Berdasarkan jawaban yang diberikan, seluruh siswa menyatakan bahwa ibu guru membantu mereka saat mengalami kesulitan membaca. Bantuan tersebut diberikan ketika siswa belum lancar membaca atau mengalami kesalahan dalam membaca kata dan kalimat.
		Ahmad Zaki Ramadan (Kelas 1 Al-Fatiha)	Iya ibu guru membantu saat saya kesulitan membaca	
		Fabiyah Raihan (Kelas 1 Al-Fatiha)	Iya ibu guru membantu saat saya kesulitan membaca	
		Fadhal Ainur Muttaqi (Kelas 1 Al-Fatiha)	Iya ibu guru membantu saat saya kesulitan membaca	
		Salman Alkhair (Kelas 1 Ali Imran)	Iya ibu guru membantu saat saya kesulitan membaca	
		Kaivan Deva Rahandika (Kelas 1 Ali Imran)	Iya ibu guru membantu saat saya kesulitan membaca	
		M. Rafiq Qayyum Al fariq (Kelas 1 Ali Imran)	Iya ibu guru membantu saat saya kesulitan membaca	
		Atqa Fathara Sharga (Kelas 1 Ali Imran)	Iya ibu guru membantu saat saya kesulitan membaca	
		Amanda Hafizhah Cholis (Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya ibu guru membantu saat saya kesulitan membaca	
		Aida Zulaikha Dzakiyyah (Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya ibu guru membantu saat saya kesulitan membaca	
		Shazia Nashwa Lashira (Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya ibu guru membantu saat saya kesulitan membaca	
		Visya Farhana Sauqi (Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya ibu guru membantu saat saya kesulitan membaca	
		Cinta Zahwa Aluna (Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya ibu guru membantu saat saya kesulitan membaca	

5	Bagaimana ibu guru membantu adek belajar membaca?	Azh Zhaahir Saskara (Kelas 1 Al-Fatiha)	Ibu guru membantu membenarkan bacaan saya yang masih salah	Berdasarkan hasil wawancara, ibu guru membantu siswa belajar membaca dengan cara membacakan bacaan, memanggil siswa ke depan kelas, serta membenarkan bacaan siswa yang masih salah. Pendampingan tersebut membantu siswa agar lebih memahami cara membaca yang benar.
		Ahmad Zaki Ramadan (Kelas 1 Al-Fatiha)	Ibu guru membantu membenarkan bacaan saya yang masih salah	
		Fabiyan Raihan (Kelas 1 Al-Fatiha)	Ibu guru membantu membenarkan bacaan saya yang masih salah	
		Fadhal Ainur Muttaqi (Kelas 1 Al-Fatiha)	Ibu guru membantu membenarkan bacaan saya yang masih salah	
		Salman Alkhair (Kelas 1 Ali Imran)	Ibu guru memanggil saya kedepan dan membantu membenarkan bacaan yang masi salah	
		Kaivan Deva Rahandika (Kelas 1 Ali Imran)	Ibu guru membantu membacakan dan membenarkan bacaan yang salah	
		M. Rafiq Qayyum Al fariq (Kelas 1 Ali Imran)	Ibu guru membantu membacakan dan membenarkan bacaan yang salah	
		Atqa Fathara Sharga (Kelas 1 Ali Imran)	Ibu guru membantu membacakan dan membenarkan bacaan yang salah	
		Amanda Hafizhah Cholis (Kelas 1 Al-Baqarah)	Ibu guru membantu membacakan dan membenarkan bacaan yang salah	
		Aida Zulaikha Dzakiyyah (Kelas 1 Al-Baqarah)	Ibu guru membantu membacakan dan membenarkan bacaan yang salah	
		Shazia Nashwa Lashira (Kelas 1 Al-Baqarah)	Ibu guru membantu membacakan dan membenarkan bacaan yang salah	
		Visya Farhana Sauqi (Kelas 1 Al-Baqarah)	Ibu guru membantu membacakan dan membenarkan bacaan yang salah	
		Cinta Zahwa Aluna (Kelas 1 Al-Baqarah)	Ibu guru membantu membacakan dan membenarkan bacaan yang salah	
6	Apakah adek senang belajar membaca?	Azh Zhaahir Saskara (Kelas 1 Al-Fatiha)	Saya kurang senang belajar membaca	Berdasarkan jawaban siswa, sebagian besar siswa merasa senang belajar membaca. Namun, masih terdapat satu siswa yang mengaku kurang senang belajar membaca. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar
		Ahmad Zaki Ramadan (Kelas 1 Al-Fatiha)	Saya senang belajar membaca	
		Fabiyan Raihan	Saya senang belajar membaca	

		(Kelas 1 Al-Fatiha)		membaca pada siswa umumnya sudah cukup baik meskipun masih ada siswa yang kurang tertarik dalam kegiatan membaca.
		Fadhal Ainur Muttaqi (Kelas 1 Al-Fatiha)	Saya senang belajar membaca	
		Salman Alkhair (Kelas 1 Ali Imran)	Saya senang belajar membaca	
		Kaivan Deva Rahandika (Kelas 1 Ali Imran)	Saya senang belajar membaca	
		M. Rafiq Qayyum Al fariq (Kelas 1 Ali Imran)	Saya senang belajar membaca	
		Atqa Fathara Sharga (Kelas 1 Ali Imran)	Saya senang belajar membaca	
		Amanda Hafizhah Cholis (Kelas 1 Al-Baqarah)	Saya senang belajar membaca	
		Aida Zulaikha Dzakiyyah (Kelas 1 Al-Baqarah)	Saya senang belajar membaca	
		Shazia Nashwa Lashira (Kelas 1 Al-Baqarah)	Saya senang belajar membaca	
		Visya Farhana Sauqi (Kelas 1 Al-Baqarah)	Saya senang belajar membaca	
		Cinta Zahwa Aluna (Kelas 1 Al-Baqarah)	Saya senang belajar membaca	
7	Apakah adek sering Latihan membaca?	Azh Zhaahir Saskara (Kelas 1 Al-Fatiha)	Saya tidak sering latihan membaca	Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa mengaku sering latihan membaca, baik di rumah maupun di tempat les. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang hanya kadang-kadang latihan membaca dan ada juga yang jarang berlatih membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan latihan membaca setiap siswa masih berbeda-beda.
		Ahmad Zaki Ramadan (Kelas 1 Al-Fatiha)	Iya saya sering latihan membaca di tempat les	
		Fabiyen Raihan (Kelas 1 Al-Fatiha)	Iya saya sering latihan membaca	
		Fadhal Ainur Muttaqi (Kelas 1 Al-Fatiha)	Iya saya sering latihan membaca	
		Salman Alkhair (Kelas 1 Ali Imran)	Iya saya sering latihan membaca	

		Kaivan Deva Rahandika (Kelas 1 Ali Imran)	Saya kadang-kadang Latihan membaca	
		M. Rafiq Qayyum Al fariq (Kelas 1 Ali Imran)	Tidak, saya tidak sering membaca	
		Atqa Fathara Sharga (Kelas 1 Ali Imran)	Iya saya sering latihan membaca di tempat les	
		Amanda Hafizhah Cholis (Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya saya sering latihan membaca	
		Aida Zulaikha Dzakiyyah (Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya saya sering latihan membaca	
		Shazia Nashwa Lashira (Kelas 1 Al-Baqarah)	Tidak, saya tidak sering membaca	
		Visya Farhana Sauqi (Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya saya sering latihan membaca	
		Cinta Zahwa Aluna (Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya saya sering latihan membaca	
8	Apakah ayah atau ibu membantu adek belajar membaca di rumah?	Azh Zhaahir Saskara (Kelas 1 Al-Fatiha)	Iya ayah dan ibu saya membantu belajar membaca di rumah	Berdasarkan jawaban siswa, sebagian besar siswa mendapatkan bantuan dari ayah dan ibu saat belajar membaca di rumah. Selain didampingi orang tua, beberapa siswa juga mengikuti les membaca untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca mereka. Namun, ada juga siswa yang tidak terlalu sering dibantu di rumah karena sudah mengikuti les membaca.
		Ahmad Zaki Ramadan (Kelas 1 Al-Fatiha)	Iya ayah dan ibu saya membantu belajar membaca di rumah dan juga saya mengikuti les membaca	
		Fabiyani Raihan (Kelas 1 Al-Fatiha)	Iya ayah dan ibu saya membantu belajar membaca di rumah	
		Fadhal Ainur Muttaqi (Kelas 1 Al-Fatiha)	Iya ayah dan ibu saya membantu belajar membaca di rumah	
		Salman Alkhair (Kelas 1 Ali Imran)	Iya ayah dan ibu saya membantu belajar membaca di rumah	
		Kaivan Deva Rahandika (Kelas 1 Ali Imran)	Iya ayah dan ibu saya membantu belajar membaca di rumah	
		M. Rafiq Qayyum Al fariq (Kelas 1 Ali Imran)	Iya ayah dan ibu saya membantu belajar membaca di rumah	
		Atqa Fathara Sharga (Kelas 1 Ali Imran)	Tidak terlalu sering karena saya mengikuti les membaca	

		Amanda Hafizhah Cholis (Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya ayah dan ibu saya membantu belajar membaca di rumah	
		Aida Zulaikha Dzakiyyah (Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya ayah dan ibu saya membantu belajar membaca di rumah	
		Shazia Nashwa Lashira (Kelas 1 Al-Baqarah)	Kadang-kadang ayah dan ibu membantu saya belajar membaca di rumah	
		Visya Farhana Sauqi (Kelas 1 Al-Baqarah)	Tidak karena saya mengikuti les membaca	
		Cinta Zahwa Aluna (Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya saya di bantu belajar membaca	
9	Apakah adek membaca buku di rumah?	Azh Zhaahir Saskara (Kelas 1 Al-Fatiha)	Tidak, saya tidak membaca buku di rumah	Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa sudah membaca buku di rumah. Namun, ada beberapa siswa yang hanya kadang-kadang membaca buku dan ada juga siswa yang jarang membaca buku di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa di rumah masih belum sama pada setiap anak.
		Ahmad Zaki Ramadan (Kelas 1 Al-Fatiha)	Iya saya membaca buku di rumah	
		Fabiyan Raihan (Kelas 1 Al-Fatiha)	Iya saya membaca buku di rumah	
		Fadhal Ainur Muttaqi (Kelas 1 Al-Fatiha)	Iya saya membaca buku di rumah	
		Salman Alkhair (Kelas 1 Ali Imran)	Iya saya suka membaca buku di rumah	
		Kaivan Deva Rahandika (Kelas 1 Ali Imran)	Tidak, saya tidak membaca buku di rumah	
		M. Rafiq Qayyum Al fariq (Kelas 1 Ali Imran)	Iya saya suka membaca buku di rumah	
		Atqa Fathara Sharga (Kelas 1 Ali Imran)	Kadang-kadang membaca	
		Amanda Hafizhah Cholis (Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya saya membaca buku di rumah	
		Aida Zulaikha Dzakiyyah (Kelas 1 Al-Baqarah)	Kadang-kadang membaca buku	
		Shazia Nashwa Lashira (Kelas 1 Al-Baqarah)	Kadang-kadang membaca buku	

		Visya Farhana Sauqi (Kelas 1 Al-Baqarah)	Iya saya membaca buku	
		Cinta Zahwa Aluna (Kelas 1 Al-Baqarah)	Kadang-kadang membaca	

Lampiran 13: Dokumentasi



Wawancara dengan wali kelas I Ali Imran



Wawancara dengan wali kelas I Al-Fatihah



Wawancara dengan wali kelas I Al-Baqarah



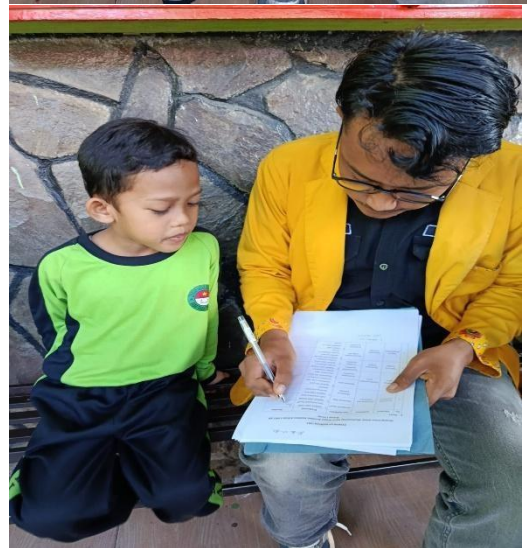
Wawancara dengan Waka kurikulum



Wawancara dengan Siswa Kelas I Al-Fatihah



Wawancara dengan Siswa Kelas I Al- Baqarah



Wawancara dengan Siswa Kelas I Ali Imran



Kegiatan Pembelajaran Membaca di Kelas I Ali Imran



Pendampingan Individu Guru terhadap Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Kelas I Ali Imran



Kegiatan Membaca Bersama di Pojok Baca Kelas I Ali Imran



Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Literasi Membaca Siswa



Pendampingan Guru dalam Kegiatan Membaca di Perpustakaan Sekolah



Kegiatan Pembelajaran Membaca di Kelas I Al-Fatihah



Pendampingan Individu Guru terhadap Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Kelas I Al-Fatihah



Kegiatan Pembelajaran Membaca di Kelas I Al-Baqarah



Pendampingan Individu Guru terhadap Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Kelas I Al-Baqarah

Formulir format asesmen awal siswa SMT Rabbiladitya akan bentuk tabel yang bisa digunakan untuk semua jenjang (dari 1-6). Format ini mencakup aspek akademik, sosial-emotional, kognitif, dan kemandirian kelas sebagai salah satu aspek.

Kelas :
 Aspek yang Diukur : Akademik (Literasi & Numerasi)
 Indikator/Deskripsi : 1. Membaca lancar dan memahami isi bacaan
 2. Menulis dengan benar dan mengartikan
 3. Menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian

Format Asesmen Awal Siswa SMT Rabbiladitya

No	Nama Siswa	Hasil Asesmen	Keterangan / Tindak Lanjut
1	HAZARDI HAZARDI	Sangat baik dalam membaca, menulis dan berhitung	
2	HAZARDI HAZARDI	Sangat baik dalam membaca, menulis dan berhitung	
3	HAZARDI HAZARDI	Memiliki perlu bimbingan dalam membaca dan berhitung	diberikan pendampingan literasi dan numerasi melalui latihan
4	HAZARDI HAZARDI	Memiliki perlu bimbingan dalam membaca dan berhitung	diberikan pendampingan literasi dan numerasi melalui latihan
5	HAZARDI HAZARDI	Sangat baik dalam membaca, menulis dan berhitung	

No	Nama Siswa	Hasil Asesmen	Keterangan / Tindak Lanjut
6	HAZARDI HAZARDI	Sangat baik dalam membaca, menulis dan berhitung	
7	HAZARDI HAZARDI	Memiliki perlu bimbingan dalam membaca dan berhitung	diberikan pendampingan literasi dan numerasi melalui latihan
8	HAZARDI HAZARDI	Sangat baik dalam membaca, menulis dan berhitung	
9	HAZARDI HAZARDI	Sangat baik dalam membaca, menulis dan berhitung	
10	HAZARDI HAZARDI	Memiliki perlu bimbingan dalam membaca dan berhitung	diberikan pendampingan literasi dan numerasi melalui latihan
11	HAZARDI HAZARDI	Memiliki perlu bimbingan dalam membaca dan berhitung	
12	HAZARDI HAZARDI	Sangat baik dalam membaca, menulis dan berhitung	
13	HAZARDI HAZARDI	Memiliki perlu bimbingan dalam membaca dan berhitung	diberikan pendampingan literasi dan numerasi melalui latihan

No	Nama Siswa	Hasil Asesmen	Keterangan / Tindak Lanjut
14	HAZARDI HAZARDI	Sangat baik dalam membaca, menulis dan berhitung	
15	HAZARDI HAZARDI	Sangat baik dalam membaca, menulis dan berhitung	
16	HAZARDI HAZARDI	Memiliki perlu bimbingan dalam membaca dan berhitung	diberikan pendampingan literasi dan numerasi melalui latihan
17	HAZARDI HAZARDI	Sangat baik dalam membaca, menulis dan berhitung	
18	HAZARDI HAZARDI	Memiliki perlu bimbingan dalam membaca dan berhitung	diberikan pendampingan literasi dan numerasi melalui latihan
19	HAZARDI HAZARDI	Sangat baik dalam membaca, menulis dan berhitung	
20	HAZARDI HAZARDI	Memiliki perlu bimbingan dalam membaca dan berhitung	diberikan pendampingan literasi dan numerasi melalui latihan
21	HAZARDI HAZARDI	Sangat baik dalam membaca, menulis dan berhitung	

No	Nama Siswa	Hasil Asesmen	Keterangan / Tindak Lanjut
22	HAZARDI HAZARDI	Memiliki perlu bimbingan dalam membaca dan berhitung	diberikan pendampingan literasi dan numerasi melalui latihan
23	HAZARDI HAZARDI	Sangat baik dalam membaca, menulis dan berhitung	
24	HAZARDI HAZARDI	Sangat baik dalam membaca, menulis dan berhitung	
25	HAZARDI HAZARDI	Sangat baik dalam membaca, menulis dan berhitung	
26	HAZARDI HAZARDI	Sangat baik dalam membaca, menulis dan berhitung	
27	HAZARDI HAZARDI	Sangat baik dalam membaca, menulis dan berhitung	
28	HAZARDI HAZARDI	Memiliki perlu bimbingan dalam membaca dan berhitung	diberikan pendampingan literasi dan numerasi melalui latihan
29			

No	Nama Siswa	Hasil Asesmen	Keterangan / Tindak Lanjut
30			
31			
32			
33			

Catatan Guru / Wali Kelas:

Terlampir 10 Modul yang berisi pendampingan untuk meningkatkan literasi dan numerasi

Rencana Tindak Lanjut:

Memberikan pendampingan / latihan literasi

Asesmen Awal Siswa Kelas I Al-Fatihah

Perikah cetak format asesmen awal santri SDIT Rabbithya dalam bentuk tabel yang bisa digunakan untuk semua jenjang (Kelas I-4). Format ini mencakup aspek akademik, sosial-emotional, keagamaan, dan kemandirian khas sekolah Islam Terpadu.

Kelas : I Al-Baqarah
Aspek yang Diuji : Akademik (Literasi & Numerasi)
Indikator/Deskripsi : 1. Membaca lancar dan memahami isi bacaan
2. Menulis dengan garis yang benar
3. Menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian

Format Asesmen Awal Santri SDIT Rabbithya

No	Nama Santri	Hasil Asesmen	Keterangan / Tindak Lanjut
1	ADARA KHARIS SAUSHEEN	Sudah lancar dalam literasi dan Numerasi	
2	ADINIA YUMMA ELHANUM	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
3	ADIA ULANHA DZAKIRAH	Masih perlu bimbingan dalam menulis essay yang benar, dan perlu bimbingan dalam menghitung (pengurangan dan penjumlahan)	Perhatian khusus dengan orang tua, dan melakukan pendataan yang benar di dalam kelas.
4	ASRIKA	Baik dalam literasi, namun perlu bimbingan dalam menulis dengan garis yang benar serta perlu bimbingan dalam menghitung (pengurangan dan penjumlahan)	Melakukan pendataan di kelas.
5	ASRIKA IZZA TURUSA	Baik dalam literasi dan Numerasi, perlu bimbingan dalam menghitung (pengurangan dan penjumlahan)	

No	Nama Santri	Hasil Asesmen	Keterangan / Tindak Lanjut
6	ADITHYAN ALQADIR	Sangat baik dalam literasi dan Numerasi	
7	ADITHYAN ALQADIR	Sudah lancar dalam literasi dan Numerasi	
8	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
9	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
10	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
11	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
12	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
13	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
14	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
15	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
16	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
17	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
18	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
19	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
20	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
21	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	

No	Nama Santri	Hasil Asesmen	Keterangan / Tindak Lanjut
22	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
23	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
24	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
25	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
26	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
27	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
28	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
29	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
30	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
31	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
32	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
33	ADITHYAN ALQADIR	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	

No	Nama Santri	Hasil Asesmen	Keterangan / Tindak Lanjut
30	VERONICA LARAS HATI	Baik dalam membaca, perlu bimbingan dalam menulis dan menghitung (pengurangan dan pengurangan)	
31	VIOLA BELLIVANIA ALQUINSYAH	Sudah baik dalam literasi dan Numerasi	
32	VISYA FARHANA SAUQIA	Baik dalam literasi, perlu bimbingan dalam membaca	Mengkomunikasikan dengan orang tua dan merencanakan berbagai pendataan.
33			

Catatan Guru / Wali Kelas:

Rencana Tindak Lanjut:

REZA RENA Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa dengan Kesulitan Membaca di Kelas I SDIT RR Rejang Lebong

ORIGINALITY REPORT

27%	23%	21%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id	4%
	Internet Source	
2	etd.uinsyahada.ac.id	1%
	Internet Source	
3	repository.metrouniv.ac.id	1%
	Internet Source	
4	Submitted to Konsorsium PTS Batch 5	1%
	Student Paper	
5	digilib.uin-suka.ac.id	1%
	Internet Source	
6	repository.uinsaizu.ac.id	1%
	Internet Source	
7	ejurnal.kampusakademik.co.id	1%
	Internet Source	
8	Submitted to Universitas Musamus Merauke	1%
	Student Paper	
9	journal.unpas.ac.id	<1%
	Internet Source	
10	Mungalimatul Khusnia, Nor Kholidin, Dyah Pravitasari. "Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar)", Finger: Journal of Elementary School, 2022	<1%
	Publication	
	repository.umsu.ac.id	

146

11	Internet Source	<1%
12	journal.ilmudata.co.id	<1%
	Internet Source	
13	jurnal.peneliti.net	<1%
	Internet Source	
14	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	<1%
	Student Paper	

BIODATA MAHASISWA



Reza Renaldy, dilahirkan di Curup pada 26 Juni 2002. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Imron dan Ibu Budyartika, serta memiliki seorang adik bernama Salsabila Qonita. Penulis bertempat tinggal di Jalan Nanang Ismail, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 02

Banyumas pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Baitul Makmur Sukawati dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di MAN Rejang Lebong dan menyelesaikannya pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah. Alhamdulillah, atas izin Allah Swt., penulis dapat menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dengan menyusun skripsi penelitian kualitatif yang berjudul:

"Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca di Kelas I SDIT RR Rejang Lebong."